

**HUBUNGAN PENGETAHUAN  
MATERI SISTEM REPRODUKSI DENGAN  
SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Aulia Astagisna Widyawati  
214101080001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN  
MATERI SISTEM REPRODUKSI DENGAN  
SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Aulia Astagisna Widyawati  
214101080001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN  
MATERI SISTEM REPRODUKSI DENGAN  
SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

**Oleh:**

Aulia Astagisna Widyawati  
214101080001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**



**Risma Nurli, S.Kep., Ns., M.Sc**

**NIP. 199002272020122007**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN**  
**MATERI SISTEM REPRODUKSI DENGAN**  
**SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL**  
**PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**  
**TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Juni 2024  
Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Nino Indrianto, M.Pd  
NIP. 198606172015031006

Sekretaris

  
Bavu Sandika, S.Si., M.Si.  
NIP. 198811132023211016

Anggota :

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. (  )

2. Risma Nurlim, M.Sc. (  )

Menyetujui



  
Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ  
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah sebaik-baik pencipta.” (Q.S Al – Mu’minun: 13 -14)<sup>1\*</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang telah saya susun ini, saya persembahkan kepada:

1. Pintu surgaku, dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Mama Tusriati tercinta. Terima kasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, doa , nasihat, kesabaran, dan kebesaran hati yang telah diberikan selama ini, meskipun kadang terjadi perbedaan pendapat yang telah terjadi selama ini. Mama menjadi penguat serta pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, Ma.
2. Cinta pertamaku, ayah Mohamad Miskan. Terima kasih atas semangat, dukungan, perhatian, dan selalu mendoakan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta selalu mengusahakan anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan.
3. Adik saya tercinta Aura Najwa Syahrani, terima kasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Seluruh keluarga almarhum Bapak Wakidi, terima kasih atas *support* yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh teman-teman Biologi 3 (TABIGA) Angkatan 2021 yang telah menemani dari semester awal hingga akhir serta pelajaran hidup yang sangat terkenang semasa perkuliahan ini.
6. Seluruh jajaran Pengurus HMPS Anisoptera Tadris Biologi periode 2023/2024 yang telah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.
7. Teruntuk sahabat tercinta, Tasya Alifita, Tasyamara, Aynur, Ilmy, dan Vita, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan Syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025”

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan dan izin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan telah memberikan dukungan sarana dan kebijakan.
4. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Risma Nurlim, S.Kep. Ns., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi selama masa perkuliahan dari semester awal hingga akhir dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
7. Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, selaku dosen validator yang telah membimbing dan memberikan arahan terkait instrumen penelitian yang saya gunakan.
8. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Prodi Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama kuliah.
9. Yuswita Sari, S. Pd., M. P. selaku Kepala SMA Negeri Balung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Fifit Wulandari, S. Pd.,M. Pd.;Nur Rahmawati, S. Pd.; Eka Fatimatus Zahra, S. Pd., Gr. dan Zahra Dinda Aini, S. Pd. selaku guru biologi SMA Negeri Balung yang telah memberikan izin dan memberikan arahan selama penelitian.
11. Siswa – siswi kelas XI 1 - 6 , yang senantiasa berpartisipasi dan *supportive* dalam proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

**Jember, 26 Juni 2025**

**Penulis**

## ABSTRAK

Aulia Astagisna Widyawati, 2025: *Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sistem Reproduksi, Sikap, Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO), terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus infeksi menular seksual (IMS) di seluruh dunia, dengan remaja sebagai salah satu kelompok yang paling terdampak. Sekitar 25% remaja berusia 15 hingga 24 tahun dilaporkan terinfeksi minimal satu jenis IMS setiap tahunnya. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga menempatkan wilayah ini pada peringkat ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Kelompok usia 15 hingga 24 tahun merupakan yang paling terdampak, dengan sekitar 60% dari total kasus baru HIV/AIDS di Jember berasal dari kalangan remaja. Hal ini mencerminkan tingginya kerentanan remaja terhadap infeksi menular seksual. Peningkatan kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perilaku seksual yang tidak aman, serta adanya stigma sosial yang menghambat remaja dalam mengakses informasi dan layanan pengobatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk : 1) Mendeskripsikan pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi; 2) Mendeskripsikan sikap mencegah penyakit menular seksual; 3) Mengetahui hubungan pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Populasi penelitian terdiri dari 249 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 153 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi dan angket skala *Likert* untuk mengukur sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata – rata pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI di SMA Negeri Balung memiliki rata – rata 92,6013 dengan kategori sangat tinggi; 2) Rata – rata siswa kelas XI di SMA Negeri Balung memiliki sikap yang tinggi dalam mencegah penyakit menular seksual; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung dengan perolehan koefisien korelasi pada nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selanjutnya, tingkat keeratan hubungan antara variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap mencegah penyakit menular seksual siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,281, yang berada pada rentang interval 0,20 - 0,399. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong lemah..

## DAFTAR ISI

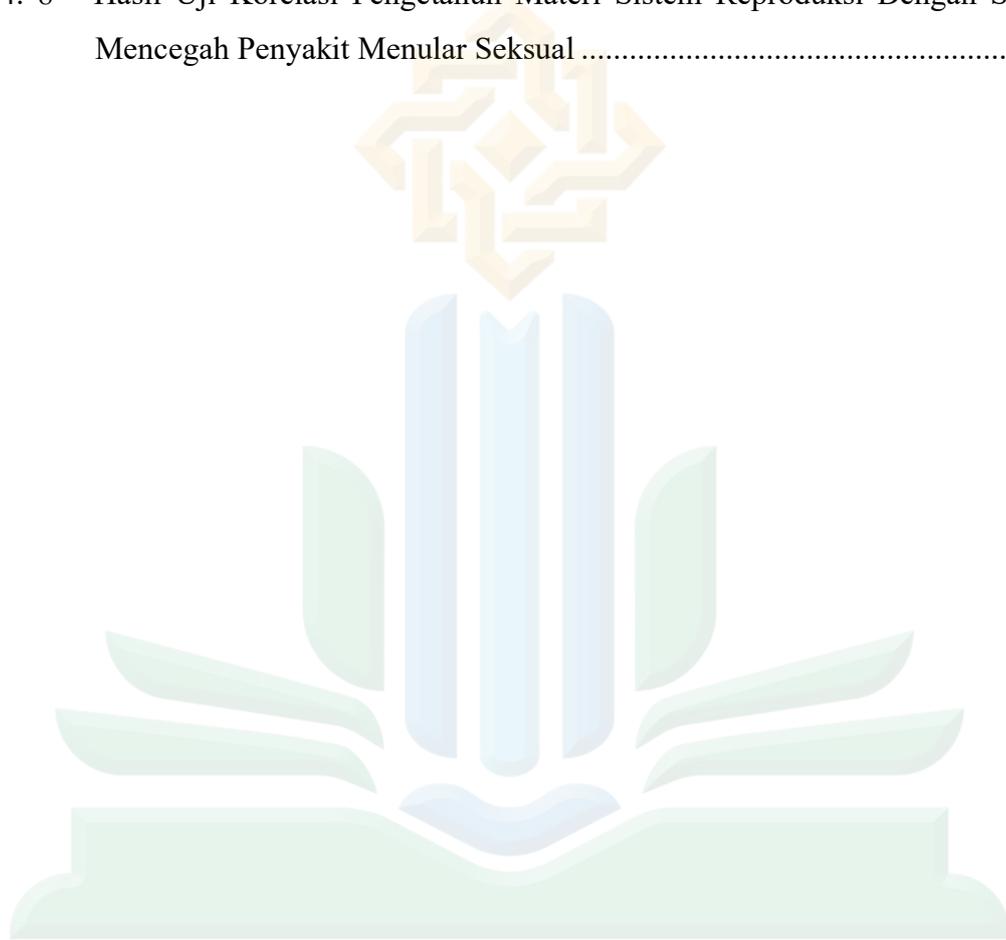
Isi	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>E. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>11</b>
1. Variabel Penelitian .....	11
2. Indikator Variabel.....	11
<b>F. Definisi Operasional.....</b>	<b>12</b>
<b>G. Asumsi Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Hipotesis .....</b>	<b>13</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>22</b>
1. Pengetahuan .....	22

2. Sikap.....	33
3. Sistem Reproduksi .....	34
4. Hubungan Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>61</b>
1. Populasi.....	61
2. Sampel.....	62
<b>C. Teknik dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	64
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
<b>D. Analisis Data .....</b>	<b>89</b>
1. Statistik Deskriptif .....	89
2. Statistik Inferensial.....	90
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>95</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>96</b>
<b>C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>100</b>
1. Analisis Deskriptif .....	100
2. Analisis Inferensial.....	102
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>105</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1. 1	Indikator Variabel.....	11
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
3. 1	Populasi Penelitian.....	62
3. 2	Kisi – kisi Tes Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi (X) .....	67
3. 3	Kisi - kisi Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y).....	73
3. 4	Pemberian Skor Pada Skala Likert.....	75
3. 5	Kriteria Penskoran Validitas Isi.....	76
3. 6	Hasil Validasi Soal Pilihan Ganda dan Angket oleh Validator.....	77
3. 7	Hasil Uji Validitas Variabel (X) Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi .	78
3. 8	Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual .....	80
3. 9	Tingkat Keandalan Reliabilitas .....	82
3. 10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	83
3. 11	Interpretasi Nilai Daya Pembeda.....	84
3. 12	Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes Pilihan Ganda.....	84
3. 13	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	86
3. 14	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	87
3. 15	Tingkat Pencapaian Skor Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi .....	90
3. 16	Tingkat Pencapaian Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual ....	90
3. 17	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	94
4. 1	Nilai Tes Pengetahuan dan Skor Sikap .....	96
4. 2	Hasil Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi .....	100
4. 3	Kategori Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi.....	101
4. 4	Hasil Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual .....	101
4. 5	Kategori Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual .....	102
4. 6	Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Peyakit Menular Seksual .....	102
4. 7	Uji Linearitas Pengetahuan Materi Sistem reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Manular Seksual.....	103

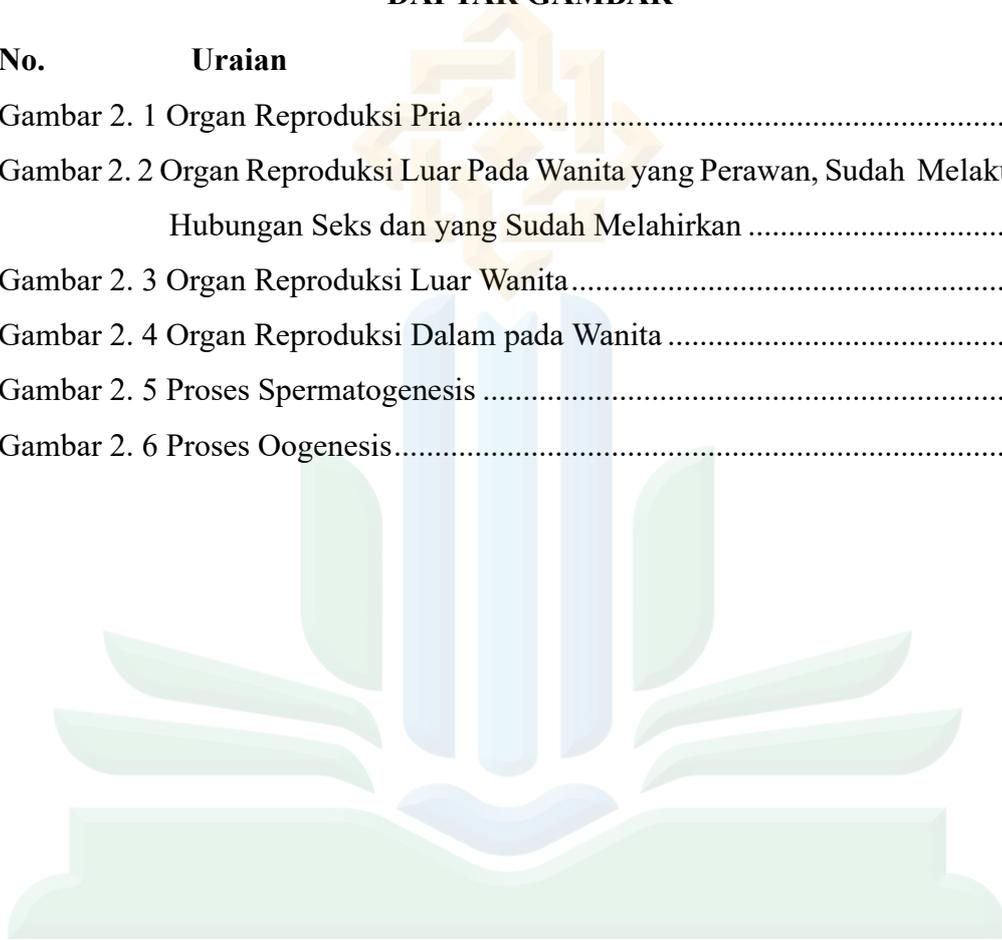
4. 8 Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual ..... 104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 2. 1	Organ Reproduksi Pria .....	41
Gambar 2. 2	Organ Reproduksi Luar Pada Wanita yang Perawan, Sudah Melakukan Hubungan Seks dan yang Sudah Melahirkan .....	42
Gambar 2. 3	Organ Reproduksi Luar Wanita .....	44
Gambar 2. 4	Organ Reproduksi Dalam pada Wanita .....	47
Gambar 2. 5	Proses Spermatogenesis .....	51
Gambar 2. 6	Proses Oogenesis .....	52

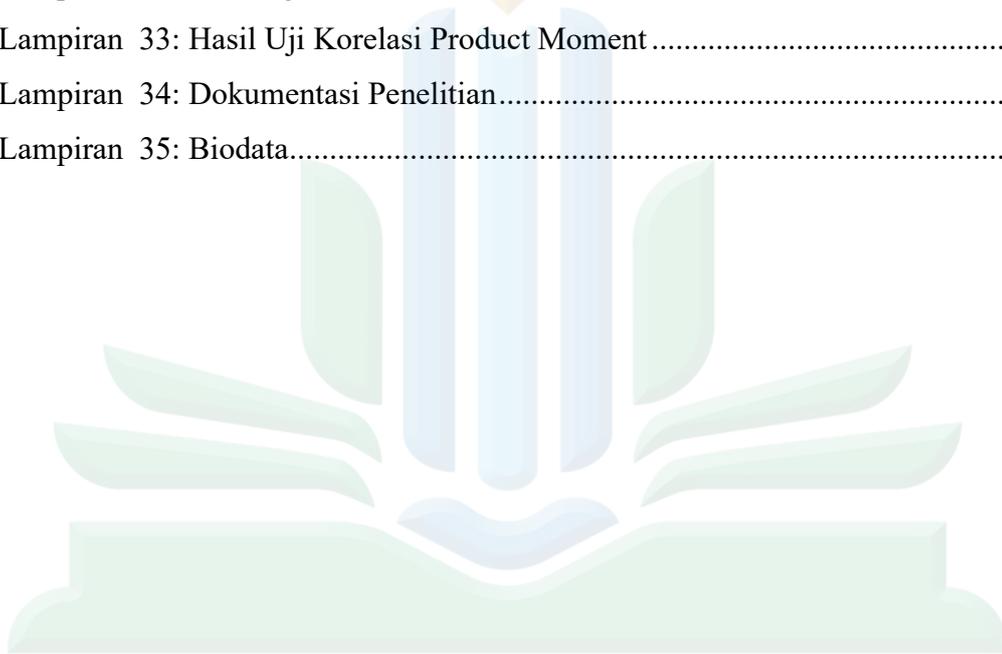


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
Lampiran 1:	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	120
Lampiran 2:	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	121
Lampiran 3:	Matriks Penelitian.....	122
Lampiran 4:	Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi .....	124
Lampiran 5:	SK Dosen Pembimbing .....	125
Lampiran 6:	Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Pembimbing..	126
Lampiran 7:	Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Penguji.....	127
Lampiran 8:	Jurnal Penelitian .....	128
Lampiran 9:	Surat Selesai Penelitian .....	129
Lampiran 10:	Lembar Validasi (B. Ira).....	130
Lampiran 11:	Lembar Validasi (P. Abdillah).....	165
Lampiran 12:	Lembar Validasi (B. Titik).....	174
Lampiran 13:	Kisi - Kisi Instrumen Soal Belum Valid.....	183
Lampiran 14:	Kisi - Kisi Instrumen Soal Valid.....	189
Lampiran 15:	Soal Pilihan ganda Belum Valid .....	196
Lampiran 16:	Soal Pilihan Ganda Valid.....	203
Lampiran 17:	Kisi - Kisi Instrumen Angket Belum Valid.....	208
Lampiran 18:	Kisi -Kisi Instrumen Angket Valid .....	209
Lampiran 19:	Instrumen Angket Belum Valid .....	210
Lampiran 20:	Instrumen Angket Valid.....	212
Lampiran 21:	Data Siswa Uji Coba .....	214
Lampiran 22:	Hasil Pengerjaan Soal dan Angket Siswa (Non Sampel) .....	215
Lampiran 23:	Data Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	223
Lampiran 24:	Data Hasil Uji Coba angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual.....	226
Lampiran 25:	Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Soal Pilihan Ganda .....	229
Lampiran 26:	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Mencegah Penyakit menular Seksual.....	230

Lampiran 27: Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda .....	231
Lampiran 28: Data Siswa Sampel Penelitian .....	235
Lampiran 29: Hasil Pengerjaan Soal dan Angket Siswa (Sampel) .....	239
Lampiran 30: Data Hasil Responden Soal Pilihan Ganda .....	246
Lampiran 31: Data Hasil Responden Angket.....	254
Lampiran 32: Hasil Uji Normalitas dan Linieritas .....	260
Lampiran 33: Hasil Uji Korelasi Product Moment .....	261
Lampiran 34: Dokumentasi Penelitian.....	262
Lampiran 35: Biodata.....	264



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan mengenai sistem reproduksi memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan individu maupun masyarakat, khususnya pada kalangan remaja, karena dapat mencegah munculnya berbagai permasalahan kesehatan yang serius. Kesehatan reproduksi mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan fungsi serta proses sistem reproduksi. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai hal ini dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko infeksi menular seksual serta berbagai masalah kesehatan lainnya.<sup>2</sup> Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, seperti terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Kondisi ini merupakan permasalahan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Pendidikan yang memadai mengenai sistem reproduksi turut berperan dalam pembentukan sikap positif terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, serta meningkatkan kesadaran remaja terhadap hak-hak mereka dalam mengelola kesehatan pribadi. Oleh karena itu, promosi kesehatan dan edukasi terkait sistem reproduksi perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas hidup remaja dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2019 - 2021, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus infeksi menular seksual (IMS) di seluruh dunia, dengan remaja sebagai salah satu kelompok yang paling terdampak. Sekitar 25% remaja berusia 15 hingga 24 tahun dilaporkan terinfeksi minimal satu jenis IMS setiap tahunnya. Selain itu, kasus HIV/AIDS di kalangan remaja

---

<sup>2</sup> Utami et al., "Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Optimalisasi PHBS Di Panti Asuhan Vincentius."

<sup>3</sup> Galbinur, Defitra, and Venny, "Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja."

<sup>4</sup> M. Kep., "Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Remaja."

menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana kelompok usia tersebut menyumbang sekitar 30% dari total infeksi baru HIV secara global. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan yang komprehensif, stigma sosial, serta perilaku seksual yang berisiko. WHO menegaskan pentingnya penerapan intervensi yang lebih efektif dan pengembangan program pendidikan guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan remaja mengenai kesehatan seksual, dengan tujuan menurunkan angka infeksi dan mendukung kesehatan reproduksi mereka secara menyeluruh.<sup>5</sup>

Berdasarkan informasi dari RRI saat dialog interaktif dengan dr.Rita Wahyuningsih (Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Jember) pada hari Senin (21/12/2024), kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga menempatkan wilayah ini pada peringkat ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Menurut data yang tercatat sejak 2002, terdapat 8000 ODH (Orang Dalam HIV/AIDS) di Jember. Namun hanya sekitar 2.300 pasien yang aktif menjalani pengobatan, sementara sisanya mengalami berbagai masalah seperti belum memulai pengobatan, *dropout* atau bahkan pindah tempat taping. Sementara itu, pada tahun 2024 tercatat sekitar 670 kasus baru dengan rata – rata 52 kasus tiap bulannya. Pada kasus ini kelompok usia 15 hingga 24 tahun merupakan yang paling terdampak, dengan sekitar 60% dari total kasus baru HIV/AIDS di Jember berasal dari kalangan remaja. Hal ini mencerminkan tingginya kerentanan remaja terhadap infeksi menular seksual. Peningkatan kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perilaku seksual yang tidak aman, serta adanya stigma sosial yang menghambat remaja dalam mengakses informasi dan layanan pengobatan. Kondisi ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan lembaga kesehatan untuk memperkuat program pendidikan dan pencegahan,

---

<sup>5</sup> World Health Organization, “New Report Flags Major Increase in Sexually Transmitted Infections, amidst Challenges in HIV and Hepatitis.”

dengan tujuan menurunkan angka infeksi di kalangan remaja serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.<sup>6</sup>

Penyakit Menular Seksual (PMS) memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan serta kehidupan sosial remaja. Remaja yang terinfeksi PMS berisiko mengalami berbagai komplikasi serius, seperti infeksi pada saluran reproduksi, infertilitas, bahkan kanker serviks. Dampak infeksi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental, termasuk kecemasan dan depresi, yang seringkali diperparah oleh stigma sosial yang melekat pada penyakit tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi PMS di kalangan remaja cukup tinggi, dengan perilaku seksual berisiko menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingginya angka kejadian tersebut.<sup>7</sup> Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai PMS serta akses yang kurang memadai terhadap layanan kesehatan reproduksi turut memperburuk kondisi tersebut.<sup>8</sup> Oleh karena itu, edukasi dan upaya pencegahan menjadi sangat krusial dalam mengurangi risiko infeksi di kalangan remaja. Implementasi strategi pencegahan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan reproduksi remaja.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya manusia untuk berpikir dan meningkatkan pengetahuan sebagai bagian dari tanggung jawab yang melekat pada akal yang dianugerahkan kepada manusia. Hal ini tercermin dalam sejumlah ayat, salah satunya terdapat dalam Surah Shad ayat 29 yang menyatakan:

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيْتَهُ وَيَلْتَدَكَّرُوا أَوْلُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

<sup>6</sup> Permani, "HIV-AIDS Di Jember Peringkat Ketiga Jatim, Remaja Dominasi Kasus Baru."

<sup>7</sup> Vatriyasa, Febliyanti, and Anggraini, "Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan."

<sup>8</sup> Rahman et al., "Edukasi Tentang Bahaya Penyakit Menular Seksual ( PMS ) Pada Remaja Di SMA Wahyu Kota Makassar."

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa mencari pengetahuan, memperhatikan, dan menggunakan akal pikirannya secara mendalam. Ayat ini juga menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan yang cukup dalam proses belajar sangat penting, sebab semakin luas wawasan seseorang, semakin besar pula dampaknya terhadap sikap dan tindakannya. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan selama pembelajaran sangat disarankan, karena hal ini dapat membantu dalam memahami materi dengan lebih baik sekaligus membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) mengindikasikan bahwa pemahaman yang memadai mengenai PMS sangatlah penting, khususnya di kalangan remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang mekanisme penularan, gejala, serta metode pencegahan PMS cenderung menunjukkan sikap yang positif terhadap perilaku seksual yang aman.<sup>10</sup>

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan sikap apatis atau kesalahpahaman terkait risiko Penyakit Menular Seksual (PMS), yang pada akhirnya meningkatkan potensi terjadinya infeksi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja sekaligus membentuk sikap yang mendukung upaya pencegahan PMS.

Hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap dalam mencegah PMS dapat dijelaskan melalui beberapa teori perilaku. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.

<sup>10</sup> Vatrasya, Febliyanti, and Angraini, “Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan.”

melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, pengetahuan yang memadai tentang sistem reproduksi dapat meningkatkan sikap positif terhadap tindakan pencegahan PMS, seperti penggunaan kondom.<sup>11</sup> Selain itu, Teori Pengetahuan dan Sikap menjelaskan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perubahan sikap individu terhadap pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS), meningkatkan kesadaran, serta mengurangi stigma yang sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan tindakan pencegahan yang efektif.<sup>12</sup> Oleh karena itu, dengan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan tersebut kecerdasan emosional yang baik, siswa dapat mengelola emosi, menolak tekanan teman sebaya, dan menghindari perilaku seksual berisiko. Integrasi materi sistem reproduksi dengan penguatan kecerdasan emosional akan membentuk sikap proaktif dalam mencegah PMS. Sikap ini tercermin dalam keberanian menolak seks bebas dan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi.<sup>13</sup>

Siswa kelas XI umumnya berada pada tahap perkembangan remaja yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan digital yang cukup baik. Namun demikian, mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi terkait sistem reproduksi. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar yang memadai serta adanya stigma sosial yang melekat pada isu kesehatan reproduksi. Selain itu, banyak siswa merasa canggung atau malu untuk membahas topik tersebut, yang pada akhirnya menghambat proses pemahaman mereka. Faktor lain yang turut menjadi kendala adalah keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya, serta pengaruh media sosial yang kerap menyebarkan informasi yang tidak

---

<sup>11</sup> Ajzen, "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections."

<sup>12</sup> Ihsani and Wirniaty, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran."

<sup>13</sup> Nurlim and Nurlim, "Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Mediator Terhadap Peningkatan Aktivitas Fisik Mahasiswa Di Jember."

tepat, sehingga menjadi hambatan dalam pembelajaran materi reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang informatif guna membantu siswa mengatasi tantangan tersebut serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP), saat proses pembelajaran antusiasme siswa kelas XI terhadap topik kesehatan reproduksi sering kali terlihat, bahkan ketika materi yang dibahas tidak secara langsung berkaitan dengan sistem reproduksi. Sebagai contoh, pada pelajaran Biologi yang membahas tentang pembelahan sel (mitosis dan meiosis), beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang mengaitkan proses meiosis dengan pembentukan gamet (sel sperma dan sel telur). Hal ini menunjukkan tingginya rasa ingin tahu dan ketertarikan yang mendalam terhadap materi sistem reproduksi di kalangan siswa. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya terbatas pada aspek biologis, tetapi juga mencakup isu-isu terkait kesehatan seksual dan pencegahan penyakit menular seksual. Fenomena ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi akan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi di kalangan siswa kelas XI.

Lingkungan sosial dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pengetahuan siswa mengenai sistem reproduksi serta sikap mereka terhadap pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, norma sosial, dan nilai-nilai budaya sangat memengaruhi pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi. Misalnya, siswa yang tumbuh di lingkungan dengan akses pendidikan yang memadai cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas.<sup>14</sup> Selain itu, budaya

---

<sup>14</sup> Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, and Yudi Budianto, "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023."

yang menganggap pembicaraan tentang seks sebagai hal yang tabu dapat menghambat penyebaran informasi yang akurat, sehingga meningkatkan risiko perilaku seksual yang berisiko di kalangan remaja.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya setempat menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual.(PMS).<sup>16</sup>

SMA Negeri Balung dikenal sebagai lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran, di mana siswa dapat fokus pada pendidikan dan pengembangan diri. Namun demikian, di luar lingkungan sekolah terdapat tantangan serius terkait penyakit menular seksual yang mungkin belum sepenuhnya disadari oleh para siswa. Kondisi ini menuntut perhatian dan edukasi yang lebih intensif guna meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Penting bagi pihak sekolah untuk menyadari bahwa meskipun diskusi terbuka mengenai penyakit menular seksual belum umum dilakukan di lingkungan SMA Negeri Balung, realitasnya di luar sekolah menunjukkan adanya risiko yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan program pendidikan kesehatan yang komprehensif untuk menyediakan informasi yang akurat dan memadai kepada siswa, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dan melindungi diri dari potensi dan ancaman kesehatan yang ada di masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa kelas XI dalam pencegahan penyakit menular seksual (PMS) memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan kurikulum serta program kesehatan di lingkungan sekolah. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terkait mekanisme penularan dan langkah-langkah pencegahan PMS, sekolah dapat merancang program pendidikan kesehatan yang lebih efektif

---

<sup>15</sup> Azis, Kurnia, and Bulan, "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMA 10 Makassar."

<sup>16</sup> Widyaningrum and Muhlisin, "Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di SMA Sukoharjo."

dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mengintegrasikan materi tersebut ke dalam kurikulum yang sudah ada. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan, mengingat tingginya prevalensi PMS di kalangan remaja<sup>17</sup>

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah penyakit menular seksual (PMS), terutama di kalangan remaja. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem reproduksi, siswa dapat mengenali perubahan dalam tubuh mereka dan membuat keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif tidak hanya memberikan informasi tentang cara penularan dan pencegahan PMS, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap perilaku seksual yang aman.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana sikap mencegah penyakit menular seksual dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025?

---

<sup>17</sup> Rajagukguk, Djohan, and Natali, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan."

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan sikap mencegah penyakit menular seksual selama pembelajaran di kelas XI SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025
3. Mengetahui hubungan pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual siswa XI SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman, serta memberikan manfaat dalam bidang pendidikan biologi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep materi sistem reproduksi dan membentuk sikap yang sehat dalam mencegah penyakit menular seksual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur serta menjadi referensi yang bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara penguasaan siswa terhadap materi sistem reproduksi dengan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri Balung tentang penyakit menular seksual. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dan Dinas Pendidikan dalam menyusun strategi pencegahan sejak dini serta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

c. Bagi Guru dan Orang Tua

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi bagi guru maupun orang tua dalam mendorong siswa untuk membiasakan perilaku hidup sehat, terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Berfungsi sebagai bahan evaluasi mengenai pentingnya perilaku reproduksi yang sehat, sehingga dapat membantu mencegah penyakit menular seksual sejak dini.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman praktis mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dalam penulisan karya ilmiah, yang akan menjadi modal berharga untuk pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini turut berperan dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai keterkaitan antara pengetahuan mengenai sistem reproduksi dan sikap dalam mencegah penyakit menular seksual.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

#### a. *Independent Variable* (Variabel Bebas) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (*dependent*)<sup>18</sup>. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai materi sistem reproduksi. Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi sistem reproduksi yang telah disampaikan pada semester genap di Kelas XI SMA Negeri Balung.

#### b. *Dependent Variable* (Variabel Terikat) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent*)<sup>19</sup>. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap mencegah penyakit menular seksual. Sikap mencegah penyakit menular seksual diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuisioner oleh siswa dengan skala *likert*.

### 2. Indikator Variabel

Adapun indikator – indikator dari penelitian ini adalah:

**Tabel 1. 1**

**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi <sup>20</sup>	1. C1 Mengingat ( <i>Remembering</i> ) 2. C2 Memahami ( <i>Understanding</i> ) 3. C3 Mengaplikasikan ( <i>Applying</i> ) 4. C4 Menganalisis ( <i>Analyzing</i> ) 5. C5 Mengevaluasi ( <i>Evaluating</i> ) 6. C6 Menciptakan ( <i>Creating</i> )

<sup>18</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan," 61.

<sup>19</sup> Sugiono, 61.

<sup>20</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.

2.	Sikap mencegah penyakit menular seksual. <sup>21</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini</li> <li>2. Pandangan tentang pendidikan seks bebas</li> <li>3. Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah</li> <li>4. Kesadaran menjaga diri dan lingkungan</li> <li>5. Mencari informasi tentang penyakit menular seksual</li> </ol>
----	--	---

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional adalah

### 1. Hubungan

Istilah hubungan dalam konteks ini merujuk pada keterkaitan antara dua aspek yang dapat menimbulkan pengaruh atau gejala tertentu, sehingga berdampak pada perubahan di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah keterkaitan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai materi sistem reproduksi dan sikap mereka sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri Balung dalam upaya mencegah penyakit menular seksual.

### 2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri Balung untuk memahami materi sistem reproduksi yang diajarkan dalam mata pelajaran Biologi pada semester

---

<sup>21</sup> Rajagukguk, Djohan, and Natali, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan.”

genap. Pengetahuan materi sistem reproduksi dalam bentuk soal tes yang disesuaikan dengan materi sistem reproduksi yang didapatkan dikelas XI. Diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*).

### 3. Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Sikap mencegah Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah pandangan dan perilaku individu yang bertujuan menghindari penularan PMS. Sikap mencegah penyakit menular yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon atau reaksi siswa kelas XI di SMA Negeri Balung yang mencerminkan sikap mencegah penyakit menular seksual. Data diukur dengan instrument penelitian berupa angket sikap mencegah penyakit menular seksual.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat diartikan sebagai anggapan dasar atau postulat yang menjadi landasan pemikiran, di mana kebenarannya diakui oleh peneliti.<sup>22</sup> Asumsi penelitian sering kali disebut sebagai anggapan dasar yang berkaitan dengan aspek-aspek fundamental dari objek yang sedang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Istilah 'sementara' dipakai karena jawaban tersebut didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan informasi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah yang

---

<sup>22</sup> Sugeng, Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif), 84.

<sup>23</sup> Wibowo, Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah.

belum dibuktikan melalui data lapangan.<sup>24</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual selama pembelajaran di kelas XI di SMA Negeri Balung.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual selama pembelajaran di kelas XI di SMA Negeri Balung.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan awal dari skripsi yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan menanggapi isi skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah tentang hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik serta instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Setelah Bab V terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian

---

<sup>24</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan."

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan penelitian yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wanda Sakinah Dwi Lestari, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPA mengenai materi sistem reproduksi secara umum berada pada kategori tinggi, dengan persentase mencapai 50,5% dan nilai rata-rata 75. Di sisi lain, sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA juga tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 70,3% dan skor rata-rata 73. Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang materi sistem reproduksi dan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember pada Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut juga tergolong "kuat", dengan koefisien korelasi sebesar 0,677. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai materi

sistem reproduksi, maka semakin tinggi pula sikap seksual pra nikah yang ditunjukkan oleh siswa.<sup>25</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Wildatus Sya'adah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul "Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Tulang dan Sendi Kelas XI MIPA MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa temuan penting: Pertama, rata-rata pemahaman siswa kelas XI MIPA di MA Wahid Hasyim Balung mengenai materi sistem gerak manusia mencapai 67, yang tergolong dalam kategori tinggi. Kedua, sikap siswa dalam menjaga kesehatan tulang dan sendi berada pada tingkat sedang. Ketiga, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang sistem gerak dengan sikap mereka dalam menjaga kesehatan tulang dan sendi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu 0,653 pada uji signifikansi (2-tailed), yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, analisis menggunakan SPSS menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,056, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara pemahaman materi sistem gerak dan sikap menjaga kesehatan tulang dan sendi sangat lemah.<sup>26</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Fera Eka Yanti Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati Dengan Sikap Pelestarian Lingkungan Siswa Kelas X di MAN 2 Jember" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati adalah 49,77 dengan kategori sedang, dan rata-

---

<sup>25</sup> Lestari, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

<sup>26</sup> Sya'adah, *Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Tulang Dan Sendi Kelas XI MIPA MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

rata sikap pelestarian lingkungan siswa adalah 56,06 dengan kategori sedang. Namun, hasil analisis korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keanekaragaman hayati dengan sikap pelestarian lingkungan siswa, dengan nilai signifikansi  $0,235 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keanekaragaman hayati tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pelestarian lingkungan siswa.<sup>27</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Vonny Safa Cornella Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 70 wanita usia subur (WUS), hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 38,5%, dan di antara mereka, terdapat sikap yang mendukung pencegahan infeksi menular seksual (IMS). Sementara itu, hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu 78,9%, juga menunjukkan sikap yang mendukung pencegahan IMS. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan infeksi menular seksual (IMS), dengan nilai p-value sebesar 0,007, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , serta nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,000.<sup>28</sup>
5. Artikel yang ditulis oleh Nur Chabibah, Nur Khairiyah, dan Puji Hastuti dalam *Journal of Innovation Research and Knowledge* yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan

---

<sup>27</sup> Yanti, *Hubungan Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati Dengan Sikap Pelestarian Lingkungan Siswa Kelas XI Di MAN 2 Jember*.

<sup>28</sup> Cornella, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021.”

terhadap penyakit menular seksual, dengan nilai  $\rho = 0,020$  ( $\rho \leq 0,05$ ). Namun, tidak ditemukan hubungan antara sikap dan tindakan pencegahan penyakit menular seksual, dengan nilai  $\rho = 0,549$  ( $\rho \leq 0,05$ ). Diharapkan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik juga dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi menular seksual (IMS). Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai penyakit menular seksual, yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti diri sendiri, kader, keluarga terdekat, maupun petugas kesehatan. Dengan saling berbagi informasi, diharapkan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan IMS dapat ditingkatkan secara lebih efektif.<sup>29</sup>

6. Artikel yang ditulis oleh Etlinda Sahae, Ardiansa A. T. Tucunan, dan Febi K. Kolibu dalam Jurnal KESMAS yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mencapai 78,4%, sementara perilaku seksual pranikah yang berisiko mempengaruhi sebesar 20,6%. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. Saran yang dapat diberikan kepada pihak pemerintah adalah agar lebih memperhatikan

---

<sup>29</sup> Chabibah, Khairiyah, and Hastuti, “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual.”

setiap kebijakan yang diterapkan, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik, terkontrol, terarah, dan dievaluasi secara efektif.<sup>30</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Wanda Sakinah Dwi Lestari, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>b. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dan tes</li> <li>c. Jenis penelitian korelasional</li> <li>d. Variabel bebas sama – sama pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel Y (terikat) penelitian terdahulu sikap seksual pra nikah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sikap mencegah penyakit menular seksual</li> <li>b. Lokasi penelitian terdahulu SMA Negeri 1 Kencong, penelitian sekarang SMA Negeri Balung</li> <li>c. Penelitian dahulu menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Proportional random sampling</i>, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode <i>Simple Random sampling</i>.</li> </ul>
2.	Skripsi yang ditulis oleh Wildatus Sya’adah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Tulang dan Sendi Kelas XI MIPA MA Wahid Hasyim	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>b. Jenis penelitian korelasional</li> <li>c. Teknik pengumpulan data tes dan angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel X penelitian terdahulu pemahaman, penelitian saat ini pengetahuan.</li> <li>b. Penelitian terdahulu materi yang dikaji materi sistem gerak, penelitian saat ini materi sistem reproduksi.</li> <li>c. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di MAN 2 Jember sedangkan</li> </ul>

<sup>30</sup> Sahae, Tucunan, and Kolibu, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro.”

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Balung Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”		pada penelitian ini yaitu di SMA Negeri Balung d. Teknik sampling pada penelitian terdahulu menggunakan <i>Purposive sampling</i> , sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> .
3.	Skripsi yang ditulis oleh Fera Eka Yanti Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati Dengan Sikap Pelestarian Lingkungan Siswa Kelas X di MAN 2 Jember”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>b. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dan tes</li> <li>c. Jenis penelitian korelasional</li> <li>d. Variabel bebas pengetahuan, dan variabel terikat sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu materi yang dikaji keanekaragaman hayati, sedangkan penelitian sekarang sistem reproduksi</li> <li>b. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di MAN 2 Jember sedangkan pada penelitian ini yaitu di SMA Negeri Balung</li> <li>c. Penelitian terdahulu teknik sampling menggunakan <i>Cluster random sampling</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Simple Random sampling</i>.</li> <li>d. Tempat penelitian dan kelasnya berbeda, penelitian terdahulu kelas X MIPA di MAN Jember, sedangkan penelitian sekarang XI SMA Negeri Balung.</li> </ul>
4.	Skripsi yang ditulis oleh Vonny Safa Cornella Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang berjudul	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel bebas pengetahuan, dan variabel terikat sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan observasional analitik, penelitian saat ini kuantitatif</li> </ul>

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021”</p>	<p>b. Salah satu pengumpulan data menggunakan kuisioner</p>	<p>b. Sampel penelitian terdahulu Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, penelitian saat ini Siswa kelas XI di SMA Negeri Balung</p> <p>c. Teknik sampling pada penelitian terdahulu menggunakan <i>Purposive sampling</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>.</p>
5.	<p>Artikel yang ditulis oleh Nur Chabibah, Nur Khairiyah, dan Puji Hastuti dalam <i>Journal of Innovation Research and Knowledge</i> yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual”</p>	<p>a. Variabel pengetahuan dan sikap</p> <p>b. Salah satu instrumen menggunakan kuisioner</p> <p>c. Menggunakan teknik penelitian <i>Simple random sampling</i></p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian analitik korelasional, penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Populasi penelitian terdahulu Wanita Usia Subur yang telah dilakukan tes pemeriksaan PMS di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, penelitian saat ini siswa kelas XI di SMA Negeri Balung</p>
6.	<p>Artikel yang ditulis oleh Etlinda Sahae, Ardiansa A. T. Tucunan, dan Febi K. Kolibu dalam Jurnal KESMAS yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan</p>	<p>a. Salah satu pengumpulan data menggunakan kuisioner</p> <p>b. Pendekatan penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Populasi penelitian terdahulu siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, penelitian saat ini kelas XI di SMA Negeri Balung</p> <p>b. Variabel terikat penelitian terdahulu</p>

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro”	c. Menggunakan teknik penelitian <i>Simple random sampling</i>	perilaku seksual pra nikah sedangkan penelitian saat ini sikap mencegah penyakit menular seksual.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengetahuan

#### a. Pengertian Pengetahuan

Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan untuk pengetahuan adalah "knowledge". Berdasarkan definisi yang terdapat dalam kamus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan merujuk pada segala hal yang diketahui mengenai suatu topik, seperti mata pelajaran.<sup>31</sup>

Dalam Taksonomi Bloom yang dijelaskan dalam jurnal oleh Agung Sihotang dan rekan-rekannya, pengetahuan (Knowledge) merupakan tingkat paling dasar dalam ranah kognitif. Pada tahap ini, pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini mencakup berbagai kemampuan, seperti memahami istilah, mengingat fakta tertentu, mengenali pola dan urutan, serta memahami klasifikasi dan kategori. Contoh dari tingkat pengetahuan ini adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau mengingat informasi yang telah diajarkan sebelumnya. Bloom menekankan bahwa pengetahuan adalah fondasi yang sangat penting sebelum siswa

<sup>31</sup> Ridwan, Syukri, and Badarussyamsi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya."

dapat melanjutkan ke tingkat pemahaman, penerapan, analisis, dan seterusnya dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Pengetahuan juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran, di mana setelah melalui serangkaian kegiatan, seseorang menjadi paham tentang suatu hal. Selain itu, dalam konteks klasik ilmu logika, pengetahuan didefinisikan sebagai representasi objek-objek eksternal yang ada dalam pikiran manusia, yang masih menjadi bahan perdebatan di kalangan para ahli.<sup>33</sup>

Menurut Anderson dan Krathwohl, dalam taksonomi yang telah direvisi, terdapat serangkaian proses yang menggambarkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, yaitu<sup>34</sup>:

#### 1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual merujuk pada pemahaman mengenai komponen-komponen dasar yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mendalami suatu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam bidang tersebut.<sup>35</sup>

Komponen-komponen ini sering kali berupa simbol-simbol yang berkaitan dengan referensi konkret yang menyampaikan informasi penting. Pengetahuan faktual ini berada pada tingkat abstraksi yang relatif rendah. Terdapat dua jenis pengetahuan faktual, yaitu:

- a) Pengetahuan mengenai terminologi, yang meliputi nama-nama serta simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, seperti kata-kata, tanda, angka, dan gambar.

---

<sup>32</sup> Sihotang, Zailani, and Pohan, "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa Pendahuluan."

<sup>33</sup> Ridwan, Syukri, and Badarussyamsi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya."

<sup>34</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.

<sup>35</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom.

- b) Pengetahuan mengenai rincian dan elemen-elemen spesifik, yang mencakup informasi mengenai peristiwa, lokasi, individu, tanggal, sumber informasi, dan lain-lain.

## 2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah jenis pengetahuan yang menghubungkan berbagai komponen dalam suatu struktur atau sistem yang lebih besar, sehingga memungkinkan semua elemen tersebut untuk berfungsi secara sinergis. Pengetahuan ini meliputi pemahaman mengenai kategori, klasifikasi, prinsip, dan generalisasi, serta mencakup teori, model, dan struktur yang mendasarinya.<sup>36</sup>

Pengetahuan konseptual merupakan jenis pengetahuan yang lebih rumit dan terstruktur dibandingkan dengan pengetahuan faktual. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan teori yang menjadi dasar suatu disiplin ilmu. Dengan memiliki pengetahuan konseptual, individu dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta memahami interaksi antar konsep tersebut.<sup>37</sup>

Terdapat 3 jenis pengetahuan konseptual, yaitu:

- a) Pengetahuan mengenai klasifikasi dan kategori mencakup pemahaman tentang berbagai kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan yang digunakan dalam berbagai topik pembahasan.
- b) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi melibatkan proses abstraksi dari hasil pengamatan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu prinsip atau generalisasi. Pengetahuan ini umumnya didominasi oleh disiplin ilmu tertentu dan

---

<sup>36</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom.

<sup>37</sup> Novika Pertiwi, "Dimensi Pengetahuan FKPM (Faktual, Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif) Mahasiswa IPA Pada Pembelajaran Mekanika."

digunakan untuk menganalisis kejadian dalam rangka memecahkan masalah yang berkaitan dengan disiplin tersebut.

- c) Pengetahuan mengenai teori, model, dan struktur mencakup pemahaman tentang prinsip atau dasar serta generalisasi yang saling terkait, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap fenomena yang rumit atau kompleks.

### 3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural mengacu pada keterampilan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah dalam suatu disiplin ilmu. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai algoritme atau prosedur yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks penerapan teori ke dalam praktik, pengetahuan prosedural memiliki peranan yang sangat penting.<sup>38</sup>

Terdapat 3 jenis pengetahuan prosedural, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang keterampilan khusus dan prosedur mencakup serangkaian langkah yang umumnya dikenal sebagai prosedur. Terkadang, prosedur ini diikuti oleh instruksi yang jelas, sementara di lain waktu, individu harus membuat keputusan untuk menentukan langkah atau prosedur mana yang harus diambil selanjutnya.
- b) Pengetahuan mengenai teknik dan metode spesifik dalam suatu bidang mencakup pemahaman yang diperoleh dari konsensus atau aturan yang berlaku dalam disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan ini menggambarkan cara berpikir

---

<sup>38</sup> Novika Pertiwi.

para ilmuwan dalam bidang tersebut ketika menghadapi masalah.

- c) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur atau metode harus digunakan dengan tepat mencakup pemahaman mengenai waktu yang tepat untuk menerapkan strategi, cara, teknik, atau metode tertentu. Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui berbagai teknik dan metode, tetapi juga mampu mempertimbangkan teknik atau strategi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam situasi tertentu.

#### 4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pemahaman yang mencakup kesadaran terhadap pengetahuan diri sendiri serta pemahaman secara umum mengenai proses berpikir dan belajar.<sup>39</sup>

Pengetahuan metakognitif pada siswa lebih berfokus pada kesadaran dan pengelolaan proses berpikir mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi yang mereka gunakan dalam belajar dan memecahkan masalah.<sup>40</sup>

Terdapat 3 jenis pengetahuan metakognitif, yaitu:

- a) Pengetahuan mengenai strategi mencakup pemahaman tentang pendekatan umum yang digunakan untuk belajar dan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan ini tidak terbatas pada satu bidang tertentu, melainkan dapat diterapkan di berbagai bidang lainnya.
- b) Pengetahuan tentang tugas kognitif, yang mencakup pengetahuan kontekstual dan kondisional, berarti siswa

<sup>39</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.

<sup>40</sup> Novika Pertiwi, "Dimensi Pengetahuan FKPM (Faktual, Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif) Mahasiswa IPA Pada Pembelajaran Mekanika."

mengembangkan pemahaman mengenai strategi pembelajaran dan berpikir. Pengetahuan ini mencerminkan strategi umum yang akan mereka terapkan serta cara penggunaannya.

- c) Pengetahuan tentang diri sendiri meliputi pemahaman mengenai kekuatan dan kelemahan pribadi dalam proses belajar. Contohnya adalah pengetahuan mengenai tujuan yang ingin dicapai serta kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

b. Indikator Pengetahuan

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Taksonomi Bloom yang baru, terdapat penjenjangan atau hierarki yang menunjukkan perkembangan dari tingkat kognitif yang sederhana menuju proses kognitif yang lebih rumit atau kompleks. Namun, taksonomi yang baru ini memiliki sifat yang lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat menjalankan tingkat kognitif yang lebih tinggi, siswa harus terlebih dahulu menguasai tingkat kognitif yang lebih rendah. Dimensi proses kognitif dalam taksonomi ini meliputi.<sup>41</sup>:

1) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan proses untuk mengambil kembali informasi yang telah disimpan dalam memori jangka panjang dan dianggap sebagai tingkat proses kognitif yang paling dasar. Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl menyatakan bahwa mengingat memiliki peranan yang krusial dalam pembelajaran yang bermakna dan dalam pemecahan masalah, karena informasi yang diingat dapat diterapkan dalam tugas-tugas yang lebih kompleks. Proses kognitif ini terdiri dari dua jenis kata operasional, yaitu:

---

<sup>41</sup> Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.

- a) Mengenali (*reconizing*) merupakan proses mengambil kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi baru. Istilah lain yang dapat digunakan untuk mengenali adalah mengidentifikasi.
- b) Mengingat (*recalling*) merujuk pada proses mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang dengan cepat dan akurat, berdasarkan petunjuk yang telah ada. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah mengambil.

## 2) Memahami (C2)

Memahami adalah proses membangun makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif dalam memahami melibatkan beberapa kata operasional, yaitu:

- a) Menafsirkan (*interpreting*) merupakan proses mengubah satu bentuk informasi menjadi bentuk informasi lainnya, seperti mengubah kata-kata menjadi grafik atau gambar, atau sebaliknya. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menafsirkan adalah mengklarifikasi, menerjemahkan, merepresentasikan, atau menyajikan kembali.
- b) Mencontohkan (*exemplifying*) memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Proses ini menekankan kemampuan untuk mengidentifikasi ciri khas dari suatu konsep dan menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh. Istilah lain yang dapat digunakan untuk mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberikan contoh.
- c) Mengklasifikasikan (*classifying*) merupakan proses mengenali atau mengingat suatu benda, fenomena, atau

keadaan untuk menentukan apakah fenomena tersebut termasuk dalam kategori tertentu. Kemampuan mengklasifikasikan melibatkan pengingatan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu benda atau fenomena dalam keadaan tertentu. Istilah lain untuk mengklasifikasikan adalah mengkategorikan dan mengelompokkan.

- d) Meringkas (*summarizing*) merupakan proses merumuskan suatu pernyataan yang mewakili keseluruhan informasi atau membuat abstrak dari sebuah tulisan. Proses ini menuntut siswa untuk menentukan inti dari suatu informasi dan meringkasnya. Istilah lain yang dapat digunakan adalah menggeneralisasikan dan mengabstraksi.
- e) Menyimpulkan (*inferring*) merupakan proses menemukan pola dari serangkaian contoh atau fakta yang telah diberikan. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menyimpulkan adalah memprediksi, menginterpolasi, dan menarik kesimpulan.
- f) Membandingkan (*comparing*) mendeteksi atau mengetahui persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih. Proses ini mencakup menemukan hubungan antara unsur satu objek dengan unsur objek lainnya. Istilah lain untuk membandingkan adalah mencocokkan dan memetakan.
- g) Menjelaskan (*explaining*) merupakan proses membangun dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem atau metode. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan adalah mengkonstruksi.

### 3) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan dapat diartikan sebagai penerapan suatu prosedur dalam situasi tertentu. Tingkat kognitif yang

berkaitan dengan pengaplikasian mencakup penggunaan metode atau langkah-langkah tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah. Istilah "mengaplikasikan" terdiri dari dua kata operasional, yaitu:

- a) Menjalankan (*executing*), merujuk pada pelaksanaan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Prosedur tersebut terdiri dari langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis. Jika langkah-langkah tersebut diikuti dengan benar, maka hasil yang diperoleh juga akan sesuai. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal ini adalah melakukan.
- b) Mengimplementasikan (*implementing*), berarti memilih dan menetapkan prosedur yang akan diterapkan untuk menyelesaikan tugas yang baru dan belum dikenal sebelumnya. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah menggunakan.

#### 4) Menganalisis (C4)

Menganalisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil serta mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut. Proses analisis ini melibatkan tiga kata operasional, yaitu:

- a) Membedakan (*differentiating*), berarti menguraikan suatu struktur dengan memerhatikan bagian-bagiannya berdasarkan fungsi, relevansi, dan tingkat kepentingan dari struktur tersebut. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah diskriminatif, memetakan, dan memilih.
- b) Mengorganisasi (*organizing*) adalah proses identifikasi atau pengenalan unsur-unsur dalam suatu keadaan tertentu, serta pemahaman mengenai bagaimana unsur-unsur

tersebut saling berinteraksi untuk membentuk suatu struktur yang koheren. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengorganisasian adalah memetakan, menemukan koherensi, menguraikan, dan mengintegrasikan.

- c) Menghubungkan (*attributing*), merujuk pada upaya untuk menemukan sudut pandang, bias, atau maksud yang mendasari materi yang disajikan. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah mendekonstruksi.

#### 5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi dapat diartikan sebagai proses pertimbangan atau pengambilan keputusan yang didasarkan pada kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Kategori evaluasi ini mencakup dua kata operasional, yaitu:

- a) Memeriksa (*checking*), yang berarti menguji atau menilai konsistensi dari kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal, yaitu kriteria yang berkaitan dengan sifat karya tersebut. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah mengkoordinasikan, memantau, mendeteksi, dan menguji.

- b) Mengkritik (*critiquing*), yang merujuk pada penilaian terhadap suatu karya atau susunan dengan mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangan berdasarkan kriteria eksternal. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah menilai.

#### 6) Menciptakan (C6)

Menciptakan berarti menggabungkan beberapa komponen untuk membentuk suatu kesatuan yang logis dan fungsional, serta mengatur ulang komponen-komponen

tersebut menjadi bentuk atau struktur yang baru. Terdapat tiga jenis kata operasional pada tingkat menciptakan, yaitu:

- a) Membuat (*generating*), yang merujuk pada proses menguraikan atau membagi suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai hipotesis yang mengarah pada penyelesaian masalah tersebut. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah merumuskan hipotesis.
- b) Merencanakan (*planning*), yaitu proses merancang atau menyusun suatu metode atau strategi untuk menyelesaikan masalah. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan merencanakan adalah mendesain.
- c) Memproduksi (*producing*), yang berarti membuat suatu rancangan atau melaksanakan suatu rencana dalam rangka menyelesaikan masalah, atau menciptakan suatu produk. Istilah lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses ini adalah menyusun atau menciptakan.

#### c. Manfaat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki manfaat yang luas dan beragam, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu.

Beberapa manfaat utama dari pengetahuan antara lain sebagai landasan untuk pembelajaran yang lebih lanjut, yang memungkinkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks; meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik; serta memperkuat keterampilan berpikir kritis melalui proses analisis dan sintesis informasi. Selain itu, pengetahuan juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berinteraksi secara sosial dan profesional, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Lebih jauh lagi, pengetahuan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dengan membantu individu dalam membuat pilihan

yang lebih baik di berbagai bidang, serta memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat berharga untuk mendukung perkembangan pribadi, profesional, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.<sup>42</sup>

## 2. Sikap

### a. Pengertian Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Sikap mencegah penyakit menular seksual (PMS) adalah perilaku proaktif yang dilakukan individu untuk menghindari penularan infeksi melalui hubungan seksual. Hal ini mencakup penggunaan kondom secara konsisten, yang terbukti efektif dalam mengurangi risiko penularan PMS.<sup>43</sup> Selain itu, pengetahuan yang baik tentang PMS berkontribusi pada sikap positif individu dalam mengambil tindakan pencegahan<sup>44</sup> Pendidikan dan penyuluhan mengenai risiko dan cara pencegahan PMS juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja. Dengan meningkatkan pemahaman tentang PMS, individu lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku seks yang aman dan bertanggung jawab<sup>45</sup>

### b. Indikator Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Indikator sikap mencegah penyakit menular seksual adalah berbagai aspek yang mencerminkan pemahaman dan tindakan individu dalam melindungi diri dan orang lain dari infeksi. Berikut adalah penjelasan singkat untuk masing-masing indikator.<sup>46</sup>:

<sup>42</sup> Sihatang, Zailani, and Pohan, "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa Pendahuluan."

<sup>43</sup> Syukur et al., "Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto."

<sup>44</sup> Ihsani and Wirniaty, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran."

<sup>45</sup> Rajaguguk, Djohan, and Natali, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan."

<sup>46</sup> Rajaguguk, Djohan, and Natali.

- 1) Pentingnya pemeriksaan medis: Menyadari bahwa pemeriksaan kesehatan secara rutin penting untuk deteksi dini dan pengobatan PMS.
- 2) Pandangan tentang pendidikan seks bebas: mendukung adanya pendidikan seks yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan seksual.
- 3) Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah: Mendorong program penyuluhan di sekolah untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang PMS kepada remaja.
- 4) Kesadaran menjaga diri dan lingkungan: Mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari risiko PMS, serta berkontribusi pada kesehatan masyarakat.
- 5) Mencari informasi tentang penyakit menular seksual: Aktif mencari dan mengakses informasi yang tepat tentang PMS untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan seksual.

### **3. Sistem Reproduksi**

#### **a. Konsep Dasar Sistem Reproduksi**

##### **1) Pengertian Sistem Reproduksi**

Sistem reproduksi adalah serangkaian interaksi antara organ dan zat dalam suatu organisme yang bertujuan untuk proses reproduksi, sehingga sifat-sifat dari induk dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pada manusia, proses reproduksi berlangsung secara seksual. Organ-organ reproduktif berfungsi untuk memproduksi dan mengangkut gamet.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi.

## 2) Struktur dan Fungsi Organ Reproduksi

### a) Organ Reproduksi Pria

Alat reproduksi pada pria memiliki dua peran utama, yaitu memproduksi sel-sel kelamin dan mengalirkan sel-sel kelamin tersebut ke dalam saluran reproduksi wanita. Secara anatomi, sistem reproduksi pria terdiri dari genitalia eksternal dan genitalia internal. Genitalia eksternal terdiri dari penis, skrotum, sedangkan genitalia internal terdiri dari testis, duktus (saluran reproduksi) dan kelenjar aksesoris (*Vesikula Seminalis*, Kelenjar Prostat, dan Kelenjar Bulbouretra)

#### (1) Organ Reproduksi Luar (Genitalia Eksternal)

##### (a) Penis

Penis merupakan salah satu organ dalam sistem reproduksi pria yang memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai alat untuk melakukan aktivitas seksual, terutama dalam hubungan seksual yang ditandai dengan penetrasi penis ke dalam vagina. Selain itu, penis juga berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan urine dan cairan sperma melalui uretra. Secara anatomis, penis terdiri dari dua bagian, yaitu bagian akar dan bagian tubuh yang menjuntai atau menggantung.<sup>48</sup>

##### (b) Skrotum

Skrotum adalah sebuah kantung yang terbuat dari kulit tanpa lemak. Organ ini berfungsi sebagai lipatan tubuh yang menjaga suhu testis sekitar 2°C lebih rendah dibandingkan suhu di dalam rongga perut. Skrotum berisi testis dan

---

<sup>48</sup> Rizal, Fisiologi Sistem Reproduksi Pria.

dipisahkan oleh sekat yang terdiri dari jaringan ikat dan otot polos, yang dikenal sebagai otot dartos, antara skrotum kanan dan kiri.<sup>49</sup> Sebagai kantung kulit yang menggantung di bawah penis, skrotum tersusun dari kulit, fascia, dan otot polos yang melindungi serta mendukung testis di luar tubuh. Terdapat dua kantong skrotal, masing-masing berisi satu testis yang dipisahkan oleh septum internal. Otot dartos berfungsi untuk berkontraksi, menciptakan kerutan pada kulit skrotal sebagai respons terhadap suhu dingin atau rangsangan seksual.<sup>50</sup>

Skrotum juga berperan sebagai pengatur suhu testis, karena untuk pembentukan sperma yang optimal, testis perlu memiliki suhu yang sedikit lebih rendah daripada suhu tubuh. Otot kremaster di dinding skrotum dapat mengendur atau mengencang, sehingga testis dapat menggantung lebih jauh dari tubuh (menyebabkan suhu menjadi lebih dingin) atau lebih dekat ke tubuh (menyebabkan suhu menjadi lebih hangat). Selain itu, skrotum juga melindungi testis. Umumnya, skrotum sebelah kiri tergantung lebih rendah dibandingkan yang kanan, disebabkan oleh saluran sperma sebelah kiri yang lebih panjang.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi.

<sup>50</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati, Buku Bahan Ajar Kebidanan: Anatomi Fisiologi.

<sup>51</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati.

## (2) Organ Reproduksi Dalam (Genitalia Internal)

### (a) Testis

Testis, yang juga dikenal sebagai buah zakar, adalah organ yang memiliki fungsi ganda. Selain berperan sebagai penghasil spermatozoa, testis juga berfungsi sebagai organ endokrin yang memproduksi hormon. Terdapat sepasang testis yang terletak di luar tubuh dan dihubungkan oleh tubulus spermatikus, serta berada di dalam skrotum. Secara bentuk, testis oval dengan panjang antara 4 cm hingga 5 cm (1,5 inci hingga 2 inci) dan diameter sekitar 2,5 cm (1 inci).<sup>52</sup> Testis memiliki dua fungsi yaitu sebagai penghasil sperma dan juga merupakan organ endokrin.<sup>53</sup>

### (b) Saluran Reproduksi, terdiri dari:

#### 1. Epididimis

Epididimis merupakan saluran yang melilit dan memiliki panjang sekitar 20 kaki (sekitar 4 hingga 6 meter), terletak di bagian belakang atas testis dan terlihat berkelok-kelok. Terdapat sepasang duktus epididimis yang berada bersama dengan testis di dalam skrotum, di mana proses pematangan sperma berlangsung. Bagian ini menerima sperma dari duktus deferens (saluran sperma), menyimpannya, dan dapat mempertahankannya hingga enam minggu. Selama periode ini, sperma akan menjadi motil, matang sempurna, dan siap untuk melakukan fertilisasi. Ketika

---

<sup>52</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati, 214.

<sup>53</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi, 130.

terjadi rangsangan seksual, lapisan otot polos di dinding epididimis berkontraksi untuk mendorong sperma ke dalam saluran sperma.<sup>54</sup>

## 2. Vas Deferens

Vas deferens berperan sebagai saluran yang mengalirkan sperma dari epididimis menuju vesikula seminalis. Vas deferens melintang di sekitar dan di belakang kandung kemih. Di lokasi di mana vas deferens bergabung dengan vesikula seminalis, terbentuklah duktus ejakulasi.

## 3. Saluran ejakulasi

Saluran ejakulasi adalah saluran pendek yang menghubungkan vas deferens dengan uretra. Fungsi utama dari saluran ejakulasi adalah untuk mengalirkan sperma menuju uretra.<sup>55</sup>

## 4. Uretra

Uretra membentang dari kandung kemih hingga ujung penis dan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama, yaitu uretra prostatik, terletak dari dasar kandung kemih, melewati prostat, dan menerima sekresi dari kelenjar prostat. Selanjutnya, uretra membranosa memiliki panjang antara 1 cm hingga 2 cm dan dikelilingi oleh sfingter uretra eksternal. Terakhir, uretra penis (kavernosa atau berspons) dikelilingi oleh jaringan erektil yang bersepon (korpus spongiosum). Bagian ini melebar ke dalam fosa

---

<sup>54</sup> Astuti et al., *Genetika Dan Biologi Reproduksi*, 17.

<sup>55</sup> Hutagaol et al., *Buku Ajar Anatomi Fisiologi*, 130.

navicularis sebelum berakhir pada mulut uretra eksternal di glans penis.<sup>56</sup>

(c) Kelenjar kelamin, terdiri dari:

1. Vesikula seminalis

Kelenjar ini terdiri dari dua kantung kecil yang terletak di belakang kandung kemih, di antara fundus vesika urinaria dan rektum, dengan bentuk piramida. Panjang kelenjar ini berkisar antara 5 hingga 10 cm dan berfungsi untuk memproduksi cairan kental yang dikenal sebagai semen, yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup sperma setelah proses ejakulasi. Cairan yang dihasilkan memiliki warna jernih dan konsistensi kental, disebabkan oleh kandungan lendir, asam amino, dan fruktosa. Cairan ini berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi sperma. Selain itu, kelenjar ini juga memproduksi prostaglandin, yang berfungsi untuk merangsang kontraksi otot uterus, sehingga semen dapat terdorong menuju uterus.

2. Kelenjar prostat

Kelenjar prostat memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan kedua kelenjar kelamin lainnya dan memiliki bentuk piramida, serta tersusun dari jaringan fibromuskular. Umumnya, prostat memiliki panjang sekitar 3 cm atau 1,25 inci dan mengelilingi uretra pria. Fungsi utama kelenjar prostat adalah

---

<sup>56</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 17.

memproduksi sekresi berupa cairan encer yang mirip susu dan bersifat alkalis. Cairan ini berfungsi sebagai penyeimbang (buffer) terhadap keasaman residu urin di uretra serta derajat keasaman di vagina. Cairan tersebut akan terkumpul di uretra melalui saluran-saluran kecil. Dalam kaitannya dengan organ lain, bagian atas prostat terhubung dengan leher kandung kemih (bladder). Di dalam prostat terdapat uretra, sedangkan bagian bawah prostat, yaitu ujung prostat, bermuara pada sfinkter eksternal kandung kemih yang terletak di antara lapisan peritoneal. Pada orang dewasa, prostat dapat mengalami pembesaran yang dapat menekan uretra dan menyebabkan retensi urin akut.

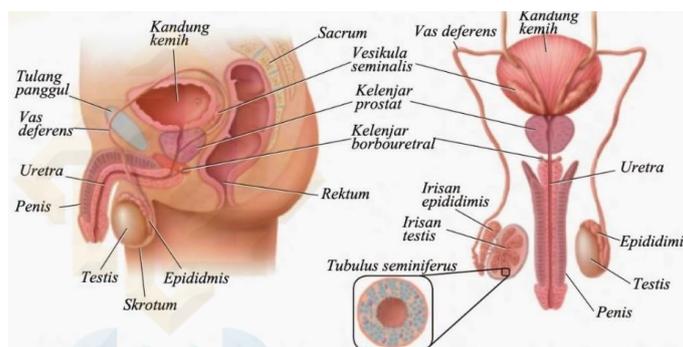
### 3. Kelenjar bulbourethral (Kelenjar Cowper)

Kelenjar yang terletak tepat di bawah prostat memiliki bentuk bulat, ukuran kecil, dan berwarna kuning dengan panjang sekitar 2,5 cm.

Kelenjar ini memproduksi sekresi kental berwarna kuning yang bersifat alkalis, yang berfungsi menghasilkan lendir pelindung saat ejakulasi berlangsung. Fungsi kelenjar ini hampir serupa dengan fungsi kelenjar prostat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Astuti et al., 17–19.



**Gambar 2. 1 Organ Reproduksi Pria<sup>58</sup>**

b) Organ Reproduksi Wanita

(1) Organ Reproduksi Luar

(a) Vulva

Bagian dari alat kandungan yang memiliki bentuk lonjong ini membentang dari klitoris, meliputi sisi kanan dan kiri di atas labia minora, hingga ke belakang yang dibatasi oleh perineum.

bentuk vulva tiap wanita berbeda dipengaruhi keturunan, usia, ras dan jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita dan ini akan menentukan ukuran, bentuk dan warna genetalia eksterna bahwa bentuk vulva akan berbeda. Coba kita cermati perbedaan bentuk vulva pada wanita yang masih virgin/perawan, yang sudah pernah melakukan hubungan seks dan wanita yang sudah pernah melahirkan.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Astuti et al., 13.

<sup>59</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati, Buku Bahan Ajar Kebidanan: Anatomi Fisiologi, 192.



**Gambar 2. 2 Organ Reproduksi Luar Pada Wanita yang Perawan, Sudah Melakukan Hubungan Seks dan yang Sudah Melahirkan<sup>60</sup>**

(b) Pubic bone (mons pubis)

Daerah yang menonjol di atas simfisis akan ditumbuhi rambut kemaluan (pubis) ketika seorang wanita memasuki masa dewasa. Pada wanita, rambut ini membentuk sudut lengkung, sedangkan pada pria, rambut tersebut membentuk sudut runcing yang mengarah ke atas.

(c) Bibir besar (*labia mayora/ labium majus*)

*Labia mayor* terletak di sisi kanan dan kiri, memiliki bentuk lonjong, dan pada wanita yang mendekati usia dewasa, daerah ini akan ditumbuhi rambut yang merupakan lanjutan dari mons veneris. Pertemuan antara kedua *labia mayor* membentuk komisura posterior.

(d) Bibir kecil (*labia minora/ labia minus*)

Bagian dalam dari *labia mayor* berwarna merah jambu dan terdiri dari lipatan-lipatan yang terletak di kanan dan kiri, yang bertemu di atas preputium klitoridis dan di bawah klitoris. Di bagian belakang, kedua lipatan ini akan bersatu

<sup>60</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati, 193.

setelah mengelilingi orifisium vagina, dan daerah tersebut disebut *faurchet*, yang hanya terlihat pada wanita yang belum pernah melahirkan.

(e) Klitoris (kelentit)

Glans klitoris memiliki kesamaan dengan penis pria, dengan ukuran yang kira-kira sebanding dengan kacang hijau hingga cabe rawit, dan ditutupi oleh frenulum klitoridis. Bagian ini mengandung jaringan yang dapat mengalami ereksi dan sangat sensitif karena memiliki banyak serabut saraf.

(f) Vestibulum (*vestibule*)

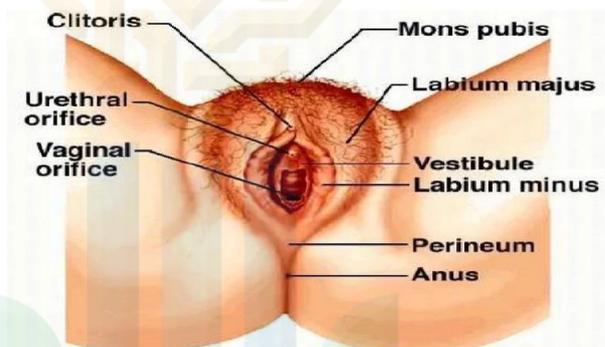
Vestibulum merupakan rongga yang di sisi lateralnya dibatasi oleh kedua labia minora, bagian anteriornya dibatasi oleh klitoris, dan bagian dorsal dibatasi oleh *faurchet*. Di dalam vestibulum, terdapat muara uretra serta dua kelenjar Skene dan dua kelenjar Bartholini, yang akan mengeluarkan sekresi saat koitus. Selain itu, introitus vagina juga terletak di area ini.

(g) Hymen (selaput dara)

Himen adalah selaput yang menutupi introitus vagina dan biasanya memiliki lubang yang membentuk pola semilunaris, anularis, tapisan, septata, atau fimbria. Jika himen tidak memiliki lubang, kondisi ini dikenal sebagai *atresia himenalis* atau *hymen imperforata*. Himen ini akan robek saat koitus, terutama setelah proses persalinan, dan dalam keadaan ini disebut *karunkulae mirtiformis*. Lubang-lubang yang terdapat pada himen berfungsi sebagai saluran untuk keluarnya sekresi dan darah haid.

## (h) Perineum

Perineum terletak di antara vulva dan anus, dengan panjang sekitar 4 cm.<sup>61</sup>



**Gambar 2. 3 Organ Reproduksi Luar Wanita<sup>62</sup>**

## (2) Organ Reproduksi Dalam

## (a) Ovarium (indung telur)

Gonad (kelenjar kelamin) perempuan terdiri dari sepasang ovarium yang terletak di sisi kanan dan kiri uterus, dan posisi ovarium ini dipertahankan di dalam rongga abdominal oleh ligamen. Pada lapisan luar setiap ovarium, terdapat banyak folikel, di mana masing-masing folikel mengandung satu oosit. Ovarium memiliki bentuk yang mirip dengan buah kenari. Setiap bulan, salah satu folikel akan berkembang dan melepaskan ovum sekitar pertengahan siklus menstruasi, yaitu pada hari ke-14. Selain itu, ovarium juga berfungsi untuk memproduksi hormon estrogen dan progesteron.

## (b) Saluran tuba fallopi (oviduk)

Oviduk, atau yang sering disebut sebagai saluran telur, merupakan struktur yang

<sup>61</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 27–28.

<sup>62</sup> Astuti et al., 27.

menghubungkan uterus dengan masing-masing ovarium. Terdapat sepasang oviduk yang memiliki panjang sekitar 12 cm, diameter 3-8 cm. Fungsi utama oviduk adalah untuk mengalirkan ovum dari ovarium menuju uterus.<sup>63</sup> Tuba terbagi menjadi 4 bagian, yaitu<sup>64</sup>:

- 1) Pars interstisialis (intramuralis), adalah bagian tuba yang terletak di dalam dinding uterus, dimulai dari ostium tuba.
- 2) Pars istmika, Bagian ini terletak setelah tuba keluar dari dinding uterus, dan memiliki bentuk yang lurus serta sempit.
- 3) Pars ampullaris, adalah bagian tuba yang terletak antara pars istmika dan infundibulum. Pars ampullaris merupakan bagian tuba yang paling lebar dan memiliki bentuk menyerupai huruf S, di mana biasanya terjadi proses konsepsi.
- 4) Infundibulum, adalah ujung tuba yang dilengkapi dengan struktur berbulu yang disebut fimbriae. Lubang pada bagian ini dikenal sebagai ostium abdominale tuba.

(c) Uterus (Rahim)

Uterus memiliki peran penting sebagai tempat perkembangan zigot setelah terjadinya fertilisasi. Organ ini merupakan struktur yang tebal dan berotot, yang mampu mengembang selama kehamilan untuk menampung janin dengan berat

---

<sup>63</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi, 132.

<sup>64</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 32.

hingga 4 kg. Dinding uterus terdiri dari tiga lapisan utama:

- 1) Endometrium, adalah lapisan terdalam dari uterus yang kaya akan pembuluh darah. Lapisan endometrium akan mengalami penebalan selama ovulasi dan akan meluruh saat menstruasi.
- 2) Miometrium, merupakan lapisan otot polos yang berfungsi untuk mendorong bayi keluar selama proses persalinan melalui kontraksi.
- 3) Lapisan serosa, terdiri dari jaringan ligamentum yang berperan dalam memperkuat struktur uterus.<sup>65</sup>

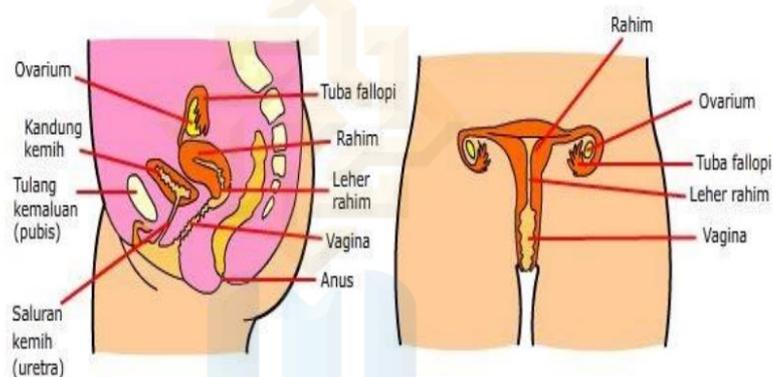
(d) Vagina

Vagina adalah saluran berbentuk pipa atau tabung yang berfungsi sebagai lorong melengkung ke depan, terbuat dari jaringan otot dan membran, yang menghubungkan vulva dengan uterus. Panjang vagina pada dinding anterior sekitar 6-7 cm, yang lebih pendek dibandingkan dengan dinding posterior, di mana panjangnya berkisar antara 7-10 cm. Vagina memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai saluran keluarnya uterus, sebagai alat untuk berhubungan seksual, serta sebagai jalan lahir saat proses persalinan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi, 133.

<sup>66</sup> Wahyuningsih and Kusmiyati, Buku Bahan Ajar Kebidanan: Anatomi Fisiologi, 194.



**Gambar 2. 4 Organ Reproduksi Dalam pada Wanita<sup>67</sup>**

### (3) Ovulasi dan Menstruasi

#### (a) Ovulasi

Ovulasi merupakan proses di mana ovum dilepaskan, yang dipengaruhi oleh sistem hormonal yang kompleks. Selama periode kesuburan yang berlangsung antara 20 hingga 35 tahun, hanya sekitar 420 ovum yang dapat menjalani proses pematangan dan mengalami ovulasi. Setiap bulan, seorang wanita melepaskan satu hingga dua sel telur dari ovarium (ovulasi), yang kemudian ditangkap oleh fimbriae dan masuk ke dalam saluran telur.<sup>68</sup>

#### (b) Siklus Menstruasi

Seorang wanita mengalami menstruasi, yang merupakan proses peluruhan jaringan di dalam rahim. Peluruhan ini terjadi akibat tidak terjadinya pembuahan antara sel telur dan sperma. Proses menstruasi melibatkan berbagai hormon dan berlangsung di ovarium serta rahim. Umumnya, siklus menstruasi berlangsung sekitar 28 hari, tetapi dapat bervariasi antara 21 hingga 40 hari.

<sup>67</sup> Purnamasari, Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI, 19.

<sup>68</sup> Dkk, Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori, Dan Isu), 108.

Pengaturan siklus menstruasi dipengaruhi oleh hipotalamus, bagian otak yang berperan dalam mengendalikan perkembangan sel telur di ovarium. Hipotalamus memproduksi *Gonadotropin Relasing Hormon* (GnRH), yang selanjutnya memengaruhi kelenjar pituitari anterior untuk memproduksi *Folikel Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH).<sup>69</sup> Pada siklus menstruasi terdapat 4 fase, yaitu:

1. Fase Menstruasi

Pada tahap menstruasi, hormon yang berperan adalah estrogen dan progesteron, yang mengalami penurunan selama sekitar lima hari pertama. Hal ini menyebabkan sel telur yang terdapat dalam lapisan endometrium di rahim dilepaskan bersamaan dengan terjadinya robekan pada endometrium, yang ditandai dengan pendarahan. Akibatnya, dinding rahim menjadi sangat tipis.

2. Fase Praovulasi

Mulai hari kelima sampai ke empat belas, fase praovulasi mulai berlangsung. Pada periode ini, hormon FSH dan LH berperan penting. Hormon-hormon tersebut merangsang aktivitas sel-folikel untuk menghasilkan estrogen dan progesteron, sehingga lapisan endometrium yang telah rusak dapat membentuk diri kembali.

---

<sup>69</sup> Astuti et al., *Genetika Dan Biologi Reproduksi*, 34.

### 3. Fase Ovulasi

Fase ovulasi berlangsung sekitar hari keempat belas dalam siklus menstruasi yang umumnya berlangsung selama 28 hari. Pada fase ini, terdapat peningkatan sekresi hormon estrogen yang signifikan, sementara sekresi hormon FSH mulai menurun dan digantikan oleh sekresi hormon LH. Stimulasi dari hormon LH ini menyebabkan folikel menjadi semakin matang dan memicu keluarnya sel telur dari folikel, yang dikenal sebagai ovulasi.

### 4. Fase Pasca Ovulasi

Fase pascaovulasi berlangsung dari hari ke-15 hingga hari ke-28 dalam siklus menstruasi. Selama fase ini, folikel yang telah pecah berubah menjadi korpus luteum, yaitu struktur berwarna kuning yang menghasilkan hormon progesteron. Bersama dengan hormon estrogen, progesteron berperan penting dalam mendukung pertumbuhan endometrium agar siap untuk penanaman embrio. Namun, jika sel telur tidak dibuahi, korpus luteum akan mengalami degenerasi menjadi korpus albikan. Hal ini menyebabkan penurunan sekresi hormon estrogen dan progesteron, sementara sekresi hormon FSH dan LH meningkat kembali. Karena darah tidak mengandung kedua hormon tersebut, endometrium tidak dapat bertahan dan akan luruh bersama darah,

menandakan bahwa fase pascaovulasi beralih menjadi fase menstruasi.<sup>70</sup>

b. Proses Pembentukan Sel Kelamin (Gametogenesis)

Gametogenesis dalam embriologi merujuk pada proses pembentukan gamet atau sel germinal dalam suatu organisme. Proses pembentukan sel telur, yang dikenal sebagai ovum, secara teknis disebut sebagai oogenesis, sedangkan pembentukan sel sperma, yang dikenal sebagai spermatozoa, disebut spermatogenesis.<sup>71</sup>

1) Pembentukan Sperma (Spermatogenesis)

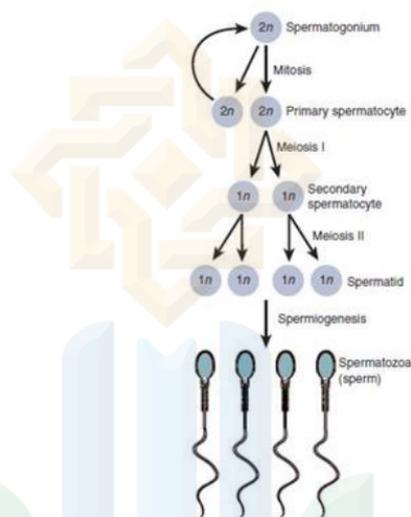
Spermatogenesis adalah proses pembentukan sperma yang berlangsung di tubulus seminiferus dalam testis. Proses ini dimulai dengan sel germinal yang dikenal sebagai spermatogonium, yang bersifat diploid ( $2n$ ) dan membelah diri melalui mitosis. Beberapa spermatogonium kemudian bertransformasi menjadi spermatosit primer ( $2n$ ), yang selanjutnya membelah menjadi spermatosit sekunder ( $n$ ) melalui meiosis I. Spermatosit sekunder kemudian melanjutkan ke meiosis II, menghasilkan empat spermatid yang serupa dalam ukuran, yang akhirnya berkembang menjadi sperma matang ( $n$ ). Proses ini memakan waktu sekitar 17 hari dan memerlukan energi dari sel Sertoli.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Purnamasari, Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI, 21–22.

<sup>71</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 43.

<sup>72</sup> Purnamasari, Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI, 11–12.



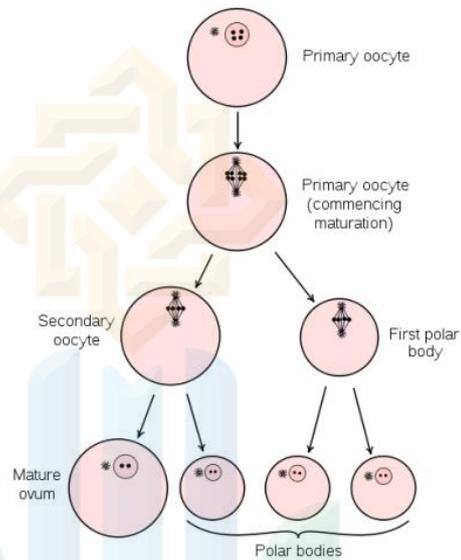
**Gambar 2. 5 Proses Spermatogenesis<sup>73</sup>**

## 2) Pembentukan Ovum (Oogenesis)

Proses oogenesis adalah pembentukan sel telur di ovarium. Awalnya, ovarium mengandung sel-sel indung telur bernama oogonium (jamak oogonia), yang bersifat diploid dengan 46 kromosom. Lewat pembelahan mitosis, oogonium mengganda dan membentuk oosit primer. Saat memasuki masa pubertas, oosit primer melanjutkan pembelahan meiosis I. Di tahap ini, oosit primer membagi menjadi dua sel dengan ukuran berbeda: oosit sekunder yang lebih besar dan badan kutub primer yang lebih kecil. Jika terjadi fertilisasi, oosit sekunder lanjut ke fase meiosis II, menghasilkan ootid dan badan kutub sekunder. Badan kutub primer juga membagi menjadi dua. Fase meiosis II menghasilkan satu ootid dan tiga badan kutub sekunder. Akhirnya, ootid berkembang menjadi sel telur matang, sementara badan kutub hancur atau mati.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 51.

<sup>74</sup> Purnamasari, Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI, 20.



**Gambar 2. 6 Proses Oogenesis<sup>75</sup>**

c. Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan), dan Persalinan

1) Fertilisasi

Fertilisasi adalah proses di mana satu sel sperma membuahi ovum, yang berlangsung di ampulla tuba fallopii. Proses ini biasanya terjadi sekitar 14 hari setelah menstruasi, tepatnya setelah ovulasi. Pada saat ovulasi, lendir serviks menjadi lebih encer, memudahkan sperma untuk bergerak menuju ovum. Setelah dibuahi, sel telur (ovum) berubah menjadi zigot. Setelah fertilisasi, zigot menjalani proses cleavage (pembelahan) menjadi dua sel dalam waktu 30 jam selama dua hari. Pada hari ketiga, blastomer membelah menjadi empat sel, kemudian delapan sel, dan akhirnya enam belas sel hingga membentuk morula. Pada hari keempat, morula bertransformasi menjadi blastokista yang akan menuju lokasi implantasi.<sup>76</sup>

2) Gestasi (kehamilan)

Keadaan mengandung satu atau lebih embrio di dalam rahim disebut kehamilan atau gestasi. Kehamilan manusia

<sup>75</sup> Astuti et al., Genetika Dan Biologi Reproduksi, 53.

<sup>76</sup> Astuti et al., 70–71.

biasanya berlangsung selama 266 hari (38 minggu) semenjak fertilisasi telur. Gestasi manusia dapat dibagi menjadi tiga triwulan, masing-masing berdurasi sekitar tiga bulan. Pada awal kehamilan, embrio mendapatkan nutrisi langsung dari endometrium selama 2-4 minggu pertama. Sementara itu, lapisan luar blastosit, yaitu trofoblas dan beberapa jenis sel lainnya, membelah dan proliferasi dengan cepat untuk membentuk plasenta dan membran ekstraksi embrionik (extraembryonic membranes), termasuk amnion, plasenta, dan *umbilical cord*.<sup>77</sup>

### 3) Persalinan

Persalinan atau kelahiran terjadi akibat serangkaian kontraksi kuat dan teratur pada uterus. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a) Pembukaan dan pemipihan serviks (leher rahim), diikuti oleh
- b) Dilatasi yang sempurna;
- c) Ekspulsi, di mana kontraksi yang kuat menyebabkan bayi mulai turun dari uterus menuju vagina;
- d) Keluarnya bayi beserta plasenta, yang kemudian dipotong dan dijepit untuk membentuk pusar.

Hormon-hormon yang berperan dalam proses kelahiran antara lain:

- a) Relaksin, yang diproduksi oleh korpus luteum dan plasenta, berfungsi untuk melunakkan serviks dan melonggarkan tulang panggul;
- b) Estrogen, yang dihasilkan oleh plasenta untuk menurunkan kadar progesteron sehingga kontraksi dinding rahim dapat berlangsung;

---

<sup>77</sup> Hutagaol et al., Buku Ajar Anatomi Fisiologi, 138.

- c) Prostaglandin, yang dihasilkan oleh membran ekstraembrionik untuk meningkatkan kontraksi dinding rahim;
- d) Oksitosin, yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis ibu dan janin, juga berfungsi untuk meningkatkan kontraksi dinding rahim.<sup>78</sup>

d. Kelainan dan Penyakit pada Sistem Reproduksi Manusia

1) Gonorrhea/Chlamydia

Gonore dan Chlamydia adalah jenis infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang dapat menyebabkan keputihan, yang umum dialami oleh banyak wanita. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual dengan pasangan yang terinfeksi, dan infeksi dapat muncul dalam rentang waktu beberapa hari hingga beberapa minggu setelah terpapar. Pada pria, gejala gonore biasanya ditandai dengan keluarnya cairan dari organ vital serta rasa sakit saat berkemih. Gejala ini dapat bervariasi; beberapa pria mungkin merasakan gejala yang berat, sementara yang lain tidak merasakannya sama sekali. Di sisi lain, wanita sering kali mengalami gejala yang sangat ringan atau bahkan tidak terasa. Namun, jika tidak diobati, infeksi ini dapat memburuk dan meningkatkan risiko kemandulan. Pengobatan untuk keputihan akibat gonore dapat dilakukan dengan antibiotik jika terdeteksi pada tahap awal. Penularan melalui kontak seksual (vaginal, oral, atau anal) dengan penderita.

2) Herpes

Infeksi herpes disebabkan oleh virus *Herpes Simpleks* (HSV), terutama HSV-2 (kadang HSV-1) dan meskipun dapat diobati, penyembuhan total tidak selalu terjamin. Gejala awal

---

<sup>78</sup> Purnamasari, Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI, 25–26.

biasanya muncul dalam 3 hingga 10 hari setelah kontak seksual dengan individu terinfeksi, ditandai dengan lecet yang dapat pecah menjadi luka kecil berair. Gejala ini umumnya sembuh dalam 5 hingga 10 hari, tetapi virus dapat menyerang hampir seluruh permukaan kulit. Wanita sering kali tidak menyadari bahwa infeksi herpes juga dapat terjadi di area vagina. Meskipun virus herpes bisa hilang dengan sendirinya, infeksi ini dapat kambuh kembali. Penularan melalui kontak kulit ke kulit saat hubungan seksual dengan penderita, termasuk kontak dengan luka herpes.

### 3) Infeksi jamur

Infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* yang dapat menimbulkan rasa gatal dan kemerahan pada bagian bawah kulit penis pria yang belum disunat. Sementara itu, pada wanita, infeksi ini ditandai dengan keluarnya cairan putih kental yang juga menyebabkan rasa gatal. Untuk mengatasi infeksi jamur ini, penggunaan krim antijamur dapat menjadi solusi yang efektif. Penularan bisa karena pertumbuhan berlebih jamur akibat perubahan keseimbangan flora normal vagina, penggunaan antibiotik, kehamilan, diabetes, atau sistem imun lemah. Tidak selalu akibat hubungan seksual, tapi bisa menular melalui kontak seksual.

### 4) Sifilis

Infeksi ini disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* dan biasanya muncul dalam waktu 3 minggu hingga 3 bulan setelah hubungan seksual dengan individu yang terinfeksi. Luka yang muncul terlihat seperti lubang pada kulit dengan tepi lebih tinggi, tidak menyakitkan, dan sembuh dalam beberapa minggu. Meskipun bakteri tetap berada dalam tubuh, infeksi dapat kambuh dengan munculnya lecet yang hilang secara alami. Pada wanita, infeksi ini umumnya

menyerang area vagina. Syphilis dapat diobati dan disembuhkan dengan *penicillin*, berbeda dengan virus herpes yang tidak dapat disembuhkan. Penularan dapat melalui kontak seksual dengan penderita, terutama melalui luka (chancre) pada alat kelamin, mulut, atau anus.

#### 5) Vaginitis

Vaginitis adalah infeksi pada vagina yang ditandai dengan keluarnya cairan, seringkali disertai bau dan ketidaknyamanan. Infeksi ini disebabkan oleh berbagai bakteri (*bacterial vaginosis*), termasuk *gonorrhea* dan *chlamydia*, serta jamur (*Candida*) atau parasite (*Trichomonas vaginalis*). Dengan mikroskop, keberadaan bakteri ini dapat diamati. Pengobatan vaginitis dilakukan dengan obat yang sesuai dengan penyebab infeksi. Penularan tergantung pada penyebabnya: *Trichomonas* menular lewat hubungan seksual, sedangkan infeksi jamur dan bakteri bisa juga karena faktor non-seksual seperti perubahan pH vagina atau kebersihan yang kurang.

#### 6) Bisul pada alat kelamin

Bisul di area genital disebabkan oleh virus *Human Papilloma* (HPV) dan biasanya muncul setelah hubungan seksual dengan pasangan terinfeksi. Bisul dapat muncul satu atau lebih dan berlangsung antara sebulan hingga satu tahun. Pada pria, bisul cenderung kecil, sedangkan pada wanita, bisul mungkin tidak terlihat karena letaknya di dalam vagina. Pengobatan dilakukan melalui pemeriksaan pap smear dan dengan tidak berganti pasangan seksual. Penularan umumnya melalui kontak seksual dengan penderita.

#### 7) Kutu kelamin

Kutu kelamin adalah parasit kecil (*Pthirus pubis*) berukuran maksimum 1/8 inci dengan warna kelabu

kecokelatan, yang biasanya hidup di rambut kemaluan. Pengobatan infeksi kutu kelamin dapat dilakukan dengan obat cair yang dioleskan pada area tersebut atau dengan memotong sebagian rambut untuk mencegah penumpukan kuman dan bakteri. Infestasi ini dapat menyebabkan rasa gatal yang mengganggu dan luka kecil jika digaruk. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan sering menjadi penyebabnya. Untuk mencegah infeksi, disarankan untuk mengganti celana dalam setelah buang air dan tidak menggunakan handuk secara bergantian. Penularan bisa melalui kontak langsung dengan penderita, biasanya melalui hubungan seksual, namun bisa juga melalui handuk, pakaian, atau sprei yang terkontaminasi.

8) AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*)/HIV Disease

Penyakit kelamin ini disebabkan oleh hubungan seksual yang tidak teratur, seperti berganti pasangan, serta penggunaan narkoba dengan jarum suntik, yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Penyakit ini disebabkan oleh *Virus Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Untuk mendeteksi bakteri atau virus penyebab AIDS, diperlukan tes darah. Virus AIDS merupakan salah satu penyebab utama kematian global. Namun, saat ini tersedia obat-obatan untuk mengatasi infeksi virus HIV penyebab AIDS. Penularan bisa melalui kontak dengan cairan tubuh penderita (darah, sperma, cairan vagina, ASI), terutama melalui hubungan seksual tanpa pengaman, penggunaan jarum suntik bersama, atau dari ibu ke anak saat kehamilan, persalinan, atau menyusui.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Astuti et al., *Genetika Dan Biologi Reproduksi*, 36–39.

#### 4. Hubungan Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Pengetahuan mengenai sistem reproduksi memiliki peranan yang sangat penting bagi remaja, terutama dalam aspek kesehatan reproduksi yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Berdasarkan penelitian terkini, kurangnya pemahaman di kalangan remaja dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti meningkatnya angka kehamilan yang tidak direncanakan serta penyebaran penyakit menular seksual (PMS).<sup>80</sup> Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan infeksi yang dapat ditularkan melalui aktivitas seksual, baik itu secara vaginal, anal, maupun oral. Berbagai patogen seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit dapat menjadi penyebab terjadinya PMS. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, PMS menjadi isu yang serius karena dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan, termasuk masalah infertilitas dan peningkatan risiko penularan HIV. Statistik menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah kasus PMS di seluruh dunia setiap tahunnya, dengan lebih dari satu juta infeksi baru yang dilaporkan setiap hari. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang PMS guna meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan di masyarakat, terutama di kalangan remaja yang rentan terhadap infeksi ini. Edukasi mengenai PMS sebaiknya difokuskan pada cara penularan, gejala yang muncul, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menurunkan angka kejadian infeksi dalam masyarakat.<sup>81</sup>

Pemahaman mengenai sistem reproduksi sangat krusial untuk memahami penyakit menular seksual (PMS) karena membantu individu dalam mengenali gejala dan tanda-tanda infeksi, yang merupakan langkah awal dalam pencegahan serta deteksi dini. Dengan memiliki

---

<sup>80</sup> Utami et al., "Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Optimalisasi PHBS Di Pantu Asuhan Vincentius."

<sup>81</sup> Syukur et al., "Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto," 322.

pengetahuan yang mendalam tentang fungsi dan kesehatan reproduksi, remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijak terkait perilaku seksual mereka, termasuk penggunaan alat kontrasepsi untuk meminimalkan risiko terjadinya infeksi. Selain itu, individu yang teredukasi cenderung lebih aktif dalam mencari layanan kesehatan untuk melakukan pengujian dan perawatan yang diperlukan, sehingga dapat mengurangi dampak jangka panjang dari PMS. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri dan menerapkan praktik seksual yang aman, yang semuanya berkontribusi pada penurunan angka kejadian PMS di kalangan remaja.<sup>82</sup>

Sikap positif dalam penggunaan kondom dan komunikasi dengan pasangan merupakan dua aspek penting dalam menjaga kesehatan seksual dan membangun hubungan yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan perilaku terbukti dapat meningkatkan penggunaan kondom secara signifikan di kalangan pria yang berhubungan seks dengan pria (LSL ODHA). Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa intervensi berupa pendidikan kesehatan yang dilengkapi dengan informasi visual mengenai HIV serta sesi konseling daring mampu meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam penggunaan kondom. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan kondom secara konsisten dapat menurunkan risiko penularan HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lebih dari 70% pada pasangan heteroseksual.<sup>83</sup> Selain itu, terdapat peningkatan sikap positif terhadap penggunaan kondom di kalangan remaja, di mana 60% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan kondom dapat mencegah infeksi menular seksual (IMS).<sup>84</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan

---

<sup>82</sup> Rahmayani, "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Putri."

<sup>83</sup> Eko and Yona, "Pendekatan Perilaku Terhadap Peningkatan Pemakaian Kondom Diantara Laki Seks Laki Orang Dengan HIV/AIDS (LSL ODHA): Tinjauan Literatur."

<sup>84</sup> Hartati and Suswanti, "Penggunaan Kondom Pada Remaja Aktif Seksual Pra-Nikah Tahun 2009 Di Indonesia : Analisis Data Sekunder."

dan komunikasi yang efektif berperan penting dalam mendorong perilaku seksual yang lebih aman.

Pendidikan seks yang komprehensif di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat kepada anak-anak dan remaja mengenai seksualitas serta kesehatan reproduksi.<sup>85</sup> Hal ini membantu anak-anak dan remaja untuk memahami perbedaan gender serta menghargai tubuh mereka sendiri dan tubuh orang lain.<sup>86</sup> Selain itu, pendidikan ini berperan dalam mencegah perilaku seksual yang tidak diinginkan serta mengurangi risiko terjadinya kekerasan seksual.<sup>87</sup> Dengan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik, anak-anak dapat belajar dalam suasana yang aman dan terbuka, yang sangat krusial bagi perkembangan mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Sakinah Dwi Lestari dalam Skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil Analisa yang diperoleh tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong "kuat", dengan koefisien korelasi sebesar 0,677. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai materi sistem reproduksi, maka semakin tinggi pula sikap seksual pra nikah yang ditunjukkan oleh siswa.

---

<sup>85</sup> Dwinata et al., “Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar.”

<sup>86</sup> Barokah and Khasanah, “Pendidikan Seksual Komprehensif Sebagai Kunci Untuk Merubah Pandangan Tentang Gender Pada Siswa Sekolah Dasar.”

<sup>87</sup> Dwinata et al., “Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Pendekatan kuantitatif merujuk pada penelitian yang fokus pada analisis data numerik yang diolah melalui metode statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, sedangkan pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>88</sup>

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian korelasional non-eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengukur sejauh mana tingkat korelasi yang ada di antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>89</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulannya.<sup>90</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 213 siswa. Adapun populasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

<sup>89</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian.

<sup>90</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan," 117.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian<sup>91</sup>**

No	Kelas	Populasi
1.	XI.1 (Sains)	36
2.	XI.2 (Sains)	36
3.	XI.3 (Sains)	36
4.	XI.4 (Sains)	33
5.	XI.5 (Saintek)	36
6.	XI.6 (Saintek)	36
<b>Jumlah</b>		<b>213</b>

Populasi hanya pada kelas XI.1 sampai XI.6, sedangkan XI.7 tidak diikutsertakan karena adanya kendala jadwal yang bersamaan dengan kelas lain, karena ada beberapa kelas berbeda guru pengampu, sehingga terdapat jadwal yang bersamaan antar kelas dan keterbatasan waktu, karena terlalu berdekatan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa kelas XI.

## 2. Sampel

Menurut Everitt dan Scronal, sampel adalah bagian yang dipilih dari populasi melalui berbagai proses, dengan tujuan untuk menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.<sup>92</sup>

Menurut Cramer dan Howitt, sampel merupakan sekumpulan kasus yang diambil atau dipilih dari populasi kasus yang lebih besar.

Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperkirakan atau menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis melalui metode sampling dalam suatu penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih luas.<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Balung, Data Dari Sekolah.

<sup>92</sup> Dr. PH, I Ketut Swarjana, *Populasi - Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*.

<sup>93</sup> Dr. PH, I Ketut Swarjana.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*. Pemilihan metode *Simple Random Sampling* didasarkan pada prinsip pengambilan sampel secara acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini tidak mempertimbangkan tingkatan atau strata dalam populasi, sehingga seluruh elemen populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.<sup>94</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus perhitungan besaran sampel, yaitu rumus Slovin, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

d : Nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{213}{213(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{213}{213 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{213}{0,5325 + 1}$$

$$n = \frac{249}{1,5325}$$

$$n = 138,988 \text{ dibulatkan menjadi } 139$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf *confidence level* 95% atau taraf signifikan 5% diperoleh hasil

<sup>94</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 120.

sebanyak 139 siswa yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pemilihan kelas XI.1; XI.2; XI.3; XI.5; dan 6 dipilih sebagai sampel karena dapat diakses penuh dan mewakili populasi. Sedangkan kelas XI.4 dijadikan non sampel dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian terdapat jadwal yang bersamaan antar kelas dan jadwal yang paling awal di minggu tersebut setelah hasil validasi dari ahli selesai, kelas XI.4 yang paling awal, sehingga diputuskan kelas XI.4 dijadikan non sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan, pengambilan sampel dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan, asalkan alasan pembatasan dijelaskan secara transparan dan tidak mengurangi validitas hasil penelitian.<sup>95</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih seluruh siswa dari kelas XI.1; XI.2; XI.3; XI.5; dan XI.6 yang hadir pada saat penelitian berlangsung untuk dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, hanya siswa yang masuk pada hari pelaksanaan penelitian yang berpartisipasi dan datanya digunakan dalam analisis, sedangkan siswa yang tidak hadir tidak diikutsertakan sebagai sampel. Cara ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar – benar berasal dari responden yang dapat dijangkau secara langsung dan dapat memberikan jawaban secara mandiri pada saat pengumpulan data.

### **C. Teknik dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu:

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

#### a. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>96</sup> Dalam konteks evaluasi pendidikan, terdapat berbagai jenis tes yang digunakan, antara lain tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif meliputi bentuk soal seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat, yang dirancang untuk meminimalkan subjektivitas dalam penilaian. Sementara itu, tes subjektif, seperti esai dan uraian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawaban secara lebih mendalam dan komprehensif.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini, instrumen pengukuran yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tersebut dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam aspek pemahaman konsep.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi..

#### b. Angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara sistematis.<sup>99</sup> Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif digunakan ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden. Teknik ini umumnya berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data terkait pengalaman atau pandangan responden. Kuesioner terbagi menjadi dua jenis,

---

<sup>96</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.

<sup>97</sup> Anggreini, "Penyusunan Tes Hasil Belajar Dan Butir Soal PAI Sekolah Dasar."

<sup>98</sup> Setiani, Roza, and Maimumah, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang Pada Siswa SMP."

<sup>99</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan disusun dalam bentuk angket dengan menggunakan *skala Likert*, di mana jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang memuat pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>100</sup> Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap mencegah penyakit menular seksual.

#### c. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri Balung.
- 2) Dokumentasi pengambilan data

#### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian mengacu pada perangkat atau sarana yang dipakai untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks pendidikan..<sup>101</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur variabel (X), yaitu pengetahuan mengenai materi sistem reproduksi, dengan menggunakan tes berbentuk soal pilihan ganda. Sedangkan untuk mengukur variabel (Y) yang berkaitan dengan sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang disusun dengan skala pengukuran *Skala Likert*. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Penyusunan Instrumen

##### 1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri

<sup>100</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.

<sup>101</sup> Jakni.

dari pernyataan yang belum lengkap. Responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan memilih satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan pada setiap item soal. Tes pilihan ganda terdiri atas dua komponen utama, yaitu bagian pertama yang disebut stem, yang merupakan inti atau pokok pertanyaan, dan bagian kedua yang disebut option, yaitu pilihan jawaban yang tersedia bagi responden.<sup>102</sup>

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa 25 butir soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Pedoman penilaian pada tes ini adalah memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar, dan skor 0 untuk setiap jawaban yang salah. Adapun rumus penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{n} \times 100$$

Keterangan:

B : Jumlah skor yang diperoleh

n : Skor total

Adapun kisi-kisi instrumen tes tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi, yaitu:

**Tabel 3. 2**

**Kisi – kisi Tes Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi (X)**

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi	Struktur dan Fungsi organ reproduksi pada pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan organ reproduksi pria bagian luar	C1 Mengingat (Menyebutkan )	1.	B

<sup>102</sup> Kurniawan, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian.

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
<p>dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia</p> <p>4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi</p>					
		Peserta didik mampu menjelaskan fungsi vas deferens	C2 Memahami (Memahami)	2.	B
		Peserta didik mampu mengurutkan perjalanan sperma saat ejakulasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	3.	A

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Peserta didik mampu menganalisis perbedaan fungsi ovarium dan testis	C4 Menganalisis (Membedakan)	4.	A
		Peserta didik mampu membuat strategi penanganan gangguan reproduksi	C6 Menciptakan (Menaggulangi)	5.	B
		Peserta didik mampu menyebutkan fungsi testis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	6.	B
	Gametogenesis pada pria (Spermatogenesis) dan Gametogenesis pada wanita (Oogenesis)	Peserta didik mampu Menyebutkan proses pembentukan sel telur	C1 Mengingat (Menyebutkan)	7.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan utama oogenesis dan spermatogenesis	C2 Memahami (Menjelaskan)	8.	B
		Peserta didik mampu mengurutkan tahapan spermatogenesis	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	9.	B
		Peserta didik mampu menganalisis	C4 Menganalisis (Menganalisis)	10.	B

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
		fungsi hormon dalam oogenesis			
		Peserta didik mampu membandingkan dampak gangguan spermatogenesis dan oogenesis	C5 Mengevaluasi (Membandingkan)	11.	A
		Peserta didik mampu menyebutkan lokasi terjadinya spermatogenesis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	12.	B
	Ovulasi dan Mestruiasi	Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ovulasi	C1 Mengingat (Menyebutkan)	13.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya menstruasi	C2 Memahami (Menjelaskan)	14.	C
		Peserta didik mampu mengurutkan fase siklus menstruasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	15.	A
		Peserta didik mampu menganalisis peran hormon dalam siklus menstruasi	C4 Menganalisis (Menganalisis)	16.	D

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk gangguan siklus menstruasi	C6 Menciptakan	17.	A
		Peserta didik mampu menunjukkan lokasi ovulasi pada gambar organ reproduksi wanita	C1 (Mengingat)	18.	A
	Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan) dan Persalinan	Peserta didik mampu menyebutkan tempat terjadinya fertilisasi	C1 Mengingat	19.	C
		Peserta didik mampu menjelaskan fungsi plasenta	C2 Memahami	20.	B
		Peserta didik mampu mengurutkan tahapan perkembangan embrio	C3 Mengaplikasikan	21.	A
		Peserta didik mampu menganalisis proses persalinan (dengan gambar)	C4 Menganalisis	22.	C
		Peserta didik mampu menciptakan	C6 Menciptakan	23.	C

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		solusi untuk mencegah komplikasi kehamilan			
		Peserta didik mampu menunjukkan bagian tempat terjadinya fertilisasi pada organ reproduksi wanita	C1 Mengingat (Menunjukkan)	24.	B
	Gangguan pada sistem reproduksi pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan contoh penyakit menular seksual	C1 Mengingat (Menyebutkan)	25.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan gonore dan sifilis	C2 Memahami (Menjelaskan)	26.	C
		Peserta didik mampu menentukan urutan penularan HIV/AIDS	C3 Mengaplikasikan (Menentukan)	27.	B
		Peserta didik mampu menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi	C6 Menciptakan (Menanggulangi)	28.	A
		Peserta didik mampu	C6 Menciptakan	29.	B

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
		menciptakan solusi pencegahan penyakit menular seksual	(Menciptakan)		
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan antara infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi	C2 Memahami (Membedakan)	30.	A

Sumber: Diadaptasi dari Skripsi Nur Kumala Adiniyah<sup>103</sup>

## 2) Instrument Angket/Kuisisioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengumpulkan data tertulis dari responden mengenai sikap pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung. Kuisisioner tersebut memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pandangan serta perilaku siswa terkait upaya pencegahan infeksi penyakit menular seksual.

Tabel 3. 3

### Kisi - kisi Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap Mencegah Penyakit	Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini	1, 4, 5	2, 3, 6	6

<sup>103</sup> Adiniyah, *Korelasi Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA Di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022*, 69.

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Menular Seksual	Pandangan tentang pendidikan seks bebas	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Kesadaran menjaga diri dan lingkungan	19, 21, 22	20, 23, 24	6
	Mencari informasi tentang penyakit menular seksual	25, 26, 27	28, 29, 30	6
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

Sumber : Diadaptasi dari Jurnal yang ditulis oleh Clara Terecia Rajagukguk, Djohan, dan Oliviti Natali<sup>104</sup>

Adapun kriteria penskoran angket/kuisisioner pada tabel 3.4 sebagai berikut:

<sup>104</sup> Rajagukguk, Djohan, and Natali, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan."

**Tabel 3. 4**  
**Pemberian Skor Pada Skala Likert<sup>105</sup>**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu kondisi di mana instrumen evaluasi mampu mengukur secara tepat dan akurat aspek atau variabel yang memang menjadi fokus pengukuran.<sup>106</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat aspek yang menjadi fokus pengukuran. Penggunaan alat ukur yang valid sangat krusial untuk menjamin keabsahan hasil penelitian yang diperoleh.<sup>107</sup> Terkait validitas, tes harus memenuhi dua jenis validitas, yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*). Sedangkan untuk instrumen non-tes yang digunakan dalam mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruk (*Construct Validity*).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen non-tes berfungsi untuk mengukur sikap dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual, sedangkan instrumen tes digunakan untuk menilai pengetahuan mengenai

<sup>105</sup> M.M., Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS, 26.

<sup>106</sup> Rukminingsih, Adnan, and Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*.

<sup>107</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 152.

sistem reproduksi. Sebelum instrumen tersebut digunakan, peneliti akan melakukan uji validitas terhadap tes pilihan ganda dan angket yang diterapkan, serta melaksanakan uji validitas konstruk dan isi dengan melibatkan tim ahli. Penjelasan lebih rinci mengenai validitas isi dan validitas konstruk akan diuraikan pada bagian berikutnya:

a) Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana *item - item* yang terdapat dalam kuesioner atau tes mencakup seluruh materi yang hendak diukur. Penilaian validitas isi dilakukan dengan mengumpulkan masukan dan evaluasi dari para ahli yang memiliki kompetensi di bidang materi pembelajaran serta bidang yang menjadi fokus pengujian.<sup>108</sup> Tujuan dari uji validitas isi adalah untuk menilai tingkat kesesuaian antara soal, kisi-kisi, dan butir angket yang akan diukur. Kriteria validitas yang diberikan oleh para ahli dapat dihitung menggunakan rumus yang disajikan berikut ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah hasil validitas diperoleh, persentase tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria penskoran yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penskoran Validitas Isi<sup>109</sup>**

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 - 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 - 85,00 %	Cukup Valid
3.	50,01 - 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 - 50,00 %	Tidak Valid

<sup>108</sup> Jakni, 164–65.

<sup>109</sup> Sya'adah, *Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Tulang Dan Sendi Kelas XI MIPA MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Berikut hasil perolehan nilai oleh masing – masing validator:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Validasi Soal Pilihan Ganda dan Angket oleh Validator**

<b>Instrumen Soal Pilihan Ganda</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Ahli</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Kevalidan</b>
1.	Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd	93%	Sangat Valid
2.	Nur Rahmawati, S. Pd	94%	Sangat Valid
<b>Instrumen angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual</b>			
1.	Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd	97%	Sangat Valid
2.	Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S. Kep.,Ns., M. Kes.	95%	Sangat Valid

b) Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keabsahan *item-item* dalam angket maupun soal dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Proses ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas konstruk dapat dilihat pada bagian berikut.<sup>110</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (N(\sum x)^2)](N(\sum y^2) - (N(\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

<sup>110</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 194.

$y$  = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Pengambilan keputusan mengenai validitas instrumen didasarkan pada nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan tidak valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf yang sama. Butir soal dan angket yang tidak memenuhi kriteria validitas tersebut akan dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen tes dan angket terlebih dahulu diuji coba pada siswa kelas XI.4 SMA Negeri Balung yang berjumlah 33 siswa. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes pilihan ganda maupun angket yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti, maka dapat disajikan tabel berikut juga sebagaimana terlampir pada lampiran 25 halaman 226:

**Tabel 3. 7**

**Hasil Uji Validitas Variabel (X) Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi<sup>111</sup>**

No	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
1.	0,344	0,497	Valid
2.	0,344	0,800	Valid
3.	0,344	0,603	Valid
4.	0,344	0,592	Valid
5.	0,344	0,655	Valid
6.	0,344	0,263	<b>Tidak Valid</b>
7.	0,344	0,745	Valid
8.	0,344	0,636	Valid

<sup>111</sup> Hasil Perhitungan SPSS Versi 27.”

No	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
9.	0,344	0,814	Valid
10.	0,344	0,677	Valid
11.	0,344	0,221	<b>Tidak Valid</b>
12.	0,344	0,664	Valid
13.	0,344	0,819	Valid
14.	0,344	0,221	<b>Tidak Valid</b>
15.	0,344	0,840	Valid
16.	0,344	0,515	Valid
17.	0,344	0,752	Valid
18.	0,344	0,538	Valid
19.	0,344	0,242	<b>Tidak Valid</b>
20.	0,344	0,509	Valid
21.	0,344	0,678	Valid
22.	0,344	0,882	Valid
23.	0,344	0,753	Valid
24.	0,344	0,608	Valid
25.	0,344	0,273	<b>Tidak Valid</b>
26.	0,344	0,703	Valid
27.	0,344	0,882	Valid
28.	0,344	0,509	Valid
29.	0,344	0,612	Valid
30.	0,344	0,705	Valid

Dalam uji validitas instrumen ini, peneliti menggunakan sampel uji coba sebanyak 33 siswa dari kelas XI.4 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga nilai rtabel yang digunakan adalah 0,344. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes pilihan ganda mengenai pengetahuan materi sistem reproduksi, dari 30 butir soal terdapat 5 butir yang dinyatakan gugur atau tidak valid, yaitu butir nomor 6, 11, 14, 19, dan 25. Sementara itu, hasil uji validitas angket sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual dapat dilihat pada tabel berikut dan juga dilampirkan pada Lampiran 26 halaman 227:

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Sikap Mencegah**  
**Penyakit Menular Seksual<sup>112</sup>**

No	R Tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
1.	0,344	0,603	Valid
2.	0,344	0,694	Valid
3.	0,344	0,503	Valid
4.	0,344	0,798	Valid
5.	0,344	0,235	<b>Tidak Valid</b>
6.	0,344	0,477	Valid
7.	0,344	0,590	Valid
8.	0,344	0,419	Valid
9.	0,344	0,384	Valid
10.	0,344	0,759	Valid
11.	0,344	0,130	<b>Tidak Valid</b>
12.	0,344	0,508	Valid
13.	0,344	0,418	Valid
14.	0,344	0,427	Valid
15.	0,344	0,563	Valid
16.	0,344	0,192	<b>Tidak Valid</b>
17.	0,344	0,525	Valid
18.	0,344	0,671	Valid
19.	0,344	0,559	Valid
20.	0,344	0,417	Valid
21.	0,344	0,559	Valid
22.	0,344	0,841	Valid
23.	0,344	0,244	<b>Tidak Valid</b>
24.	0,344	0,622	Valid
25.	0,344	0,798	Valid
26.	0,344	0,481	Valid
27.	0,344	0,590	Valid
28.	0,344	0,447	Valid
29.	0,344	0,511	Valid
30.	0,344	0,130	<b>Tidak Valid</b>

Berdasarkan hasil uji validitas angket sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual, terdapat 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu butir nomor 6, 11, 16, dan 23. Dari hasil uji validitas baik pada tes pilihan ganda

<sup>112</sup> “Hasil Perhitungan SPSS Versi 27.”

maupun angket, peneliti menggunakan masing-masing 25 butir pernyataan yang valid untuk diberikan kepada sampel sebanyak 153 siswa. Sebelum instrumen tersebut digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas pada kedua instrumen, serta melaksanakan uji daya pembeda dan tingkat kesukaran khusus untuk instrumen tes pilihan ganda.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu tes ketika tes tersebut diulang pada subjek yang sama dalam kondisi yang serupa.<sup>113</sup> Reliabilitas instrumen merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian serta kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang. Instrumen dengan reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang serupa apabila pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Untuk mengukur reliabilitas tersebut, salah satu metode yang umum digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, di mana koefisien reliabilitas yang diperoleh menjadi indikator kualitas butir soal atau item dalam angket tersebut.<sup>114</sup>

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap alat ukur yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kuesioner maupun item soal dalam tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, ditandai dengan konsistensi hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

---

<sup>113</sup> Rukminingsih, Adnan, and Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 165.

<sup>114</sup> Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*.

Rumus yang digunakan untuk pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada bagian berikut.<sup>115</sup>:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r : nilai reliabilitas

k : jumlah item

$\sum si$  : varian total

St : jumlah item

Adapun nilai keandalan *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut<sup>116</sup>:

**Tabel 3. 9**

**Tingkat Keandalan Reliabilitas**

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Menurut Sudijono yang dikutip dalam karya Ristianti dan Fathurrochman, sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,7, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Amelia et al., Metode Penelitian Kuantitatif, 150.

<sup>116</sup> Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa."

<sup>117</sup> D H Ristianti, Penilaian Konseling Kelompok.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen<sup>118</sup>**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	0,998	25
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual	0,925	25

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 27*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,998 untuk tes pengetahuan materi sistem reproduksi dan 0,925 untuk angket sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 25 butir soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, demikian pula dengan 25 butir pernyataan dalam angket yang juga menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi..

### 3) Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda mengacu pada kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah.<sup>119</sup> Perhitungan daya pembeda (DP) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut<sup>120</sup>:

$$D = \frac{B_A}{P_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

<sup>118</sup> "Hasil Perhitungan SPSS Versi 27."

<sup>119</sup> Astuti, Evaluasi Pendidikan.

<sup>120</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 167.

- $J_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas  
 $J_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah  
 $B_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal benar  
 $B_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

Interpretasi nilai DP merujuk pada pandangan Russefendi yang terdapat dalam buku Jakni, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 11**

**Interpretasi Nilai Daya Pembeda<sup>121</sup>**

Nilai DP	Keterangan
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Cukup Baik
0,20 – 0,29	Minimum
0,19 ke bawah	Jelek

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal yang dilakukan peneliti, maka dapat disajikan tabel berikut dan terlampir pada lampiran 27 halaman 228:

**Tabel 3. 12**

**Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes Pilihan Ganda<sup>122</sup>**

No	Nilai DP	Keterangan
1.	0,39	Cukup Baik
2.	0,78	Sangat Baik
3.	0,56	Sangat Baik
4.	0,5	Sangat Baik
5.	0,67	Sangat Baik
6.	0,22	Minimum
7.	0,72	Sangat Baik
8.	0,56	Sangat Baik
9.	0,72	Sangat Baik
10.	0,72	Sangat Baik
11.	0,22	Minimum
12.	0,67	Sangat Baik
13.	0,78	Sangat Baik

<sup>121</sup> Jakni, 167.

<sup>122</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

14.	0,22	Minimum
15.	0,78	Sangat Baik
16.	0,5	Sangat Baik
17.	0,78	Sangat Baik
18.	0,61	Sangat Baik
19.	0,22	Minimum
20.	0,39	Cukup Baik
21.	0,67	Sangat Baik
22.	0,83	Sangat Baik
23.	0,78	Sangat Baik
24.	0,72	Sangat Baik
25.	0,23	Minimum
26.	0,28	Sangat Baik
27.	0,78	Sangat Baik
28.	0,39	Cukup Baik
29.	0,67	Sangat Baik
30.	0,83	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji daya pembeda soal tes pilihan ganda terdapat 22 soal dengan kriteria sangat baik, dan 3 soal dengan kriteria cukup baik dan 5 soal dengan kriteria minimum.

Menurut teori evolusi pendidikan dan pengembangan instrumen (Arikunto, 2012; Sudijono, 2018; Nitko & Brookhart, 2011) soal dengan uji daya beda jelek harus direvisi atau dibuang. Dibuang jika soal tidak dapat diperbaiki, misal karena materi tidak relevan atau kunci jawaban ambigu. Direvisi apabila soal masih penting, perbaiki redaksi, opsi jawaban, atau tingkat kesukarannya agar daya bedanya meningkat. Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus terdiri dari soal – soal dengan daya beda minimal kategori cukup baik. Hal ini untuk memastikan instrumen dapat membedakan kemampuan peserta didik secara valid dan reliabel.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudijono menegaskan bahwa soal yang kualitasnya rendah (baik dari segi daya beda maupun kesukaran) sebaiknya

dikeluarkan dari instrumen untuk menjaga validitas dan reliabilitas tes.<sup>123</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka dari 30 soal terdapat 22 soal dengan kriteria sangat baik, dan 3 soal dengan kriteria cukup baik dan 5 dengan kriteria minimum. Maka 5 soal dengan kriteria minimum tidak digunakan. Dengan menghapus soal berkriteria minimum, instrumen yang digunakan akan lebih valid, reliabel dan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

#### 4) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merujuk pada kategori suatu butir soal yang dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu soal yang mudah, sedang, dan sulit untuk dikerjakan.<sup>124</sup> Untuk mengukur tingkat kesukaran, dapat digunakan rumus yang tercantum di bawah ini:

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

Keterangan:

TK :Tingkat kesukaran

J<sub>B</sub> : Jumlah siswa yang menjawab benar

J<sub>S</sub> : Jumlah seluruh siswa

Indeks kesukaran butir soal dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3. 13**

#### **Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal<sup>125</sup>**

Nilai Tingkat Kesukaran	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

<sup>123</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

<sup>124</sup> Astuti, *Evaluasi Pendidikan*.

<sup>125</sup> Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 168.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disajikan tabel berikut:

**Tabel 3. 14**

**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal<sup>126</sup>**

No	Indeks Kesukaran	Keterangan
1.	0,81	Mudah
2.	0,56	Sedang
3.	0,44	Sedang
4.	0,69	Sedang
5.	0,67	Sedang
6.	0,64	Sedang
7.	0,61	Sedang
8.	0,64	Sedang
9.	0,64	Sedang
10.	0,67	Sedang
11.	0,61	Sedang
12.	0,44	Sedang
13.	0,47	Sedang
14.	0,61	Sedang
15.	0,69	Sedang
16.	0,81	Mudah
17.	0,5	Sedang
18.	0,53	Sedang
19.	0,44	Sedang
20.	0,58	Sedang
21.	0,56	Sedang
22.	0,53	Sedang
23.	0,81	Mudah
24.	0,67	Sedang
25.	0,58	Sedang

Berdasarkan hasil uji Tingkat kesukaran instrumen tes di atas, terdapat 22 soal dengan kriteria sedang dan 3 soal dengan kriteria mudah. Menurut Nitkho dan Brookhart, jika seluruh soal hanya berkategori mudah dan sedang, maka instrumen cenderung tidak mampu mengidentifikasi peserta didik dengan kemampuan tinggi, karena mereka akan mudah

<sup>126</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

menjawab semua soal dengan benar.<sup>127</sup> Hal ini disebut *Ceiling Effect*, yaitu Ketika skor peserta didik terkonsentrasi di nilai tinggi sehingga daya diskriminasi instrumen berkurang.

Namun, jika tujuan instrumen digunakan untuk mengukur materi dasar atau kompetensi minimal, instrumen tetap dapat digunakan, asalkan validitas isi dan reliabilitasnya sudah memenuhi standar.<sup>128</sup> Instrumen tetap sah digunakan jika telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta telah divalidasi oleh ahli (*Content Validity*).

Namun, untuk penelitian lanjutan atau jika ingin membedakan kemampuan siswa lebih detail, sebaiknya instrumen direvisi dengan menambahkan soal dengan kategori sukar agar distribusi tingkat kesukaran lebih merata.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil uji instrumen yang sudah dilakukan, instrumen tes dan angket yang telah disusun dapat digunakan dalam penelitian ini, karena seluruh soal memiliki daya beda minimal kategori minimum dan tidak ada yang berkategori jelek, meskipun belum terdapat soal dengan tingkat kesukaran sukar. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2012) dan Nitko & Brookhart (2011) yang menyatakan bahwa instrumen yang layak digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta terdiri dari soal – soal dengan daya beda memadai, sehingga instrumen tetap sah dan mampu mengukur pengetahuan serta sikap peserta didik secara valid dan reliabel.

---

<sup>127</sup> Brookhart, Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students*, 186.

<sup>128</sup> Urbina, *Psychological Testing*, 145.

<sup>129</sup> Brookhart, Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students*.

#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden berhasil dikumpulkan. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk masing-masing variabel yang diteliti, serta perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik, yang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>130</sup>:

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi.<sup>131</sup>

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan kelas interval, frekuensi, serta kategori. Terdapat lima kategori yang diterapkan dalam penentuan skor angket, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5}$$

Tingkat pencapaian skor variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dapat dilihat pada tabel 3.9:

<sup>130</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.

<sup>131</sup> Jakni.

**Tabel 3. 15****Tingkat Pencapaian Skor Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi**

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	60 – 79	Tinggi
3.	40 – 59	Sedang
4.	20 – 39	Rendah
5.	0 – 19	Sangat Rendah

Kuesioner sikap mengenai pencegahan penyakit menular seksual terdiri atas 25 butir pertanyaan. Skor tertinggi dihitung dengan mengalikan jumlah butir soal dengan nilai tertinggi pada skala Likert, yaitu  $25 \times 5 = 125$ . Sedangkan skor terendah diperoleh dengan mengalikan jumlah butir soal dengan nilai terendah pada skala Likert, yaitu  $25 \times 1 = 25$ . Tingkat pencapaian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 16****Tingkat Pencapaian Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual**

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	109 - 129	Sangat Tinggi
2.	88 - 108	Tinggi
3.	67 – 87	Sedang
4.	46 – 66	Rendah
5.	25 – 45	Sangat Rendah

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel dengan tujuan menggeneralisasi hasil analisis tersebut ke populasi secara keseluruhan.<sup>132</sup> Dalam proses ini, konsep probabilitas digunakan karena kesimpulan yang diambil dari data sampel bersifat probabilistik, yakni memiliki tingkat kebenaran yang berdasarkan peluang. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel untuk populasi mengandung

---

<sup>132</sup> Jakni, 122.

kemungkinan kesalahan dan tingkat kepercayaan yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Sebagai contoh, jika peluang kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka tingkat kepercayaan terhadap kesimpulan tersebut adalah 95%; sedangkan jika peluang kesalahan sebesar 1%, tingkat kepercayaannya menjadi 99%.<sup>133</sup> Adapun tahapan dalam statistik inferensial yaitu:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi pola sebaran data dalam suatu kelompok atau variabel, dengan tujuan menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data memenuhi asumsi distribusi normal, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik.<sup>134</sup>

Terdapat berbagai metode untuk melakukan uji normalitas data. Namun, dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dan mengingat sampel diambil secara acak dari populasi, jumlah sampel lebih dari 50, serta data berskala interval, maka uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih sebagai metode yang sesuai dan dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Dalam

---

<sup>133</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

<sup>134</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 249.

menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, terdapat dua asumsi utama yang digunakan, yaitu<sup>135</sup>:

- a) Jika nilai (Sig.)  $> \alpha$  (0.05) maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai (Sig.)  $< \alpha$  (0.05) maka data berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linier antara dua variabel.<sup>136</sup> Keputusan pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) dari *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig  $>$  0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 (Sig  $<$  0,05), maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Untuk data yang berdistribusi normal, maka uji linearitas dapat dilakukan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada regresi linear. Uji ANOVA digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linear secara statistik. Namun, jika tidak berdistribusi normal, maka uji linearitas digunakan uji non – parametrik lain yang sesuai, seperti uji linearitas dengan metode spearman atau metode non -parametrik lain yang sesuai.

---

<sup>135</sup> M.M., Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS, 167.

<sup>136</sup> Nanda Hanief and Himawanto, Statistik Pendidikan.

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menyediakan dasar yang memungkinkan pengumpulan bukti empiris, yang kemudian digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Untuk data yang berdistribusi normal, digunakan uji korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, digunakan rumus *Spearman Rho*.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Korelasi Product Moment*. Rumus *Korelasi Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (N(\sum x)^2)](N(\sum y^2) - (N(\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Adapun dasar pengambilan Keputusan pada uji korelasi product moment sebagai berikut<sup>137</sup>:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (Tidak terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y)
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y)

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1 dan digunakan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antara dua

<sup>137</sup> M.M., Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS.

variabel, sedangkan arah hubungan dinyatakan dengan tanda positif (+) atau negatif (-).

- 1) Jika  $r = 1$ , maka korelasi positif sempurna, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel  $x$  dan  $y$ . Apabila variabel  $x$  naik, maka variabel  $y$  juga naik.
- 2) Jika  $r = -1$ , maka korelasi negatif sempurna, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel  $x$  dan  $y$ . Apabila variabel  $x$  naik, maka variabel  $y$  turun.

Tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3. 17**

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan<sup>138</sup>**

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>138</sup> M.M.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei hingga 8 Mei 2025 bertempat di SMA Negeri Balung yang beralamat di Jalan PB Sudirman No.126, Krajan Lor, Balung Kulon, Kec.Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161. SMA Negeri Balung memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>139</sup>

1. Visi SMA Negeri Balung

Terwujudnya insan yang bertaqwa, berbudi luhur, berwawasan luas, dan berdaya saing global.

2. Misi SMA Negeri Balung

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- c. Menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa baik akademik maupun non akademik.
- e. Mengembangkan bakat dan minat siswa dengan mengikutsertakan dalam berbagai kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- f. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS.
- g. Meningkatkan penguasaan enam literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi finansial).
- h. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- i. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna, tepat jumlah, dan memenuhi standar nasional pendidikan.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah dengan konsep (BARIISAN (Bersih, Asri, Ramah, Inklusi, Indah, Sehat, Aman, Nyaman)

---

<sup>139</sup> Balung, Data Dari Sekolah.

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda untuk mengukur variabel bebas, yaitu pengetahuan materi sistem reproduksi (X). Sedangkan untuk mengukur sikap mencegah penyakit menular seksual (Y), peneliti menggunakan instrumen angket dengan skala *Likert*. Data dikumpulkan melalui kedua instrumen tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk nilai tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi dan skor angket skala Likert sikap mencegah penyakit menular seksual. Data hasil pengukuran dari tes pilihan ganda dan angket tersebut disajikan secara rinci dalam Tabel 4.1 berikut ini.:

**Tabel 4. 1**  
**Nilai Tes Pengetahuan dan Skor Sikap<sup>140</sup>**

No.	Kode Sampel	Nilai Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi (X)	Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y)
1.	001	92	109
2.	002	92	106
3.	003	88	92
4.	004	100	101
5.	005	96	104
6.	006	96	99
7.	007	92	93
8.	008	100	122
9.	009	92	86
10.	010	100	107
11.	011	96	104
12.	012	92	125
13.	013	96	105
14.	014	100	109
15.	015	92	98
16.	016	80	86
17.	017	96	106
18.	018	96	100
19.	019	96	97
20.	020	100	101

<sup>140</sup> Hasil Diolah Peneliti (2025)

<b>No.</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi (X)</b>	<b>Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y)</b>
21.	021	92	89
22.	022	92	86
23.	023	88	100
24.	024	100	100
25.	025	100	101
26.	026	100	100
27.	027	88	87
28.	028	84	100
29.	029	100	110
30.	030	92	107
31.	031	80	94
32.	032	92	109
33.	033	80	101
34.	034	76	92
35.	035	96	97
36.	036	84	94
37.	037	92	108
38.	038	100	103
39.	039	92	86
40.	040	88	96
41.	041	96	107
42.	042	100	114
43.	043	92	107
44.	044	100	98
45.	045	84	91
46.	046	100	101
47.	047	96	100
48.	048	100	81
49.	049	92	80
50.	050	92	104
51.	051	92	97
52.	052	100	101
53.	053	100	118
54.	054	96	111
55.	055	100	91
56.	056	100	105
57.	057	100	110
58.	058	96	104
59.	059	92	87
60.	060	92	85

<b>No.</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi (X)</b>	<b>Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y)</b>
61.	061	96	113
62.	062	88	102
63.	063	96	122
64.	064	88	101
65.	065	92	112
66.	066	96	110
67.	067	96	107
68.	068	96	100
69.	069	96	116
70.	070	100	108
71.	071	96	100
72.	072	96	112
73.	073	96	103
74.	074	92	95
75.	075	92	102
76.	076	96	109
77.	077	96	98
78.	078	96	114
79.	079	92	95
80.	080	96	108
81.	081	100	108
82.	082	96	105
83.	083	96	106
84.	084	96	98
85.	085	92	105
86.	086	84	101
87.	087	96	111
88.	088	96	104
89.	089	96	106
90.	090	96	102
91.	091	96	116
92.	092	88	108
93.	093	96	115
94.	094	100	111
95.	095	100	102
96.	096	64	79
97.	097	96	89
98.	098	96	113
99.	099	96	94
100.	100	92	111

<b>No.</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Nilai Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi (X)</b>	<b>Skor Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual (Y)</b>
101.	101	96	100
102.	102	96	107
103.	103	92	94
104.	104	84	94
105.	105	96	105
106.	106	96	95
107.	107	96	117
108.	108	92	105
109.	109	64	95
110.	110	92	113
111.	111	84	111
112.	112	92	106
113.	113	96	118
114.	114	92	103
115.	115	100	99
116.	116	96	117
117.	117	96	109
118.	118	96	111
119.	119	92	113
120.	120	96	97
121.	121	92	109
122.	122	76	89
123.	123	92	106
124.	124	88	107
125.	125	100	89
126.	126	96	102
127.	127	96	101
128.	128	92	103
129.	129	92	117
130.	130	76	105
131.	131	88	117
132.	132	92	102
133.	133	88	109
134.	134	96	98
135.	135	96	98
136.	136	92	101
137.	137	92	115
138.	138	76	104
139.	139	92	103

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyajian pada tabel 4.1, maka dapat disajikan analisis deskriptif dari masing - masing variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (x) dan sikap mencegah penyakit menular seksual (y) sebagai berikut:

##### a. Data Hasil Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Hasil pengetahuan materi sistem reproduksi diperoleh melalui analisis statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*, sehingga diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dikategorikan. Rincian hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2:

**Tabel 4. 2**

#### **Hasil Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi<sup>141</sup>**

Data	Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi
Jumlah peserta didik	139
Mean	93
Median	96
Modus	96
Standar deviasi	6,482
Minimum	64
Maximum	100

Berdasarkan hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi didapatkan nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 100, dengan rata – rata (mean) sebesar 93, median sebesar 96, nilai yang sering muncul (modus) 96, dan standar deviasi sebesar 6,482. Selanjutnya hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi berdasarkan kategori pada tabel 4.3 berikut:

<sup>141</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

Tabel 4. 3

Kategori Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi<sup>142</sup>

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Tinggi	133	96%
2.	Tinggi	6	4%
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi siswa kelas XI tergolong baik. Hasil tes dengan kategori sangat baik sebanyak 133 siswa dengan presentase 96% dan sebanyak 6 siswa dengan presentase 4%.

## b. Data Hasil Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Hasil sikap mencegah penyakit menular seksual diperoleh berdasarkan hasil perhitungan *deskriptif statistic* menggunakan *Microsoft excel* sehingga didapati hasil rata-rata dan standar deviasi kemudian dikategorikan. Adapun hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4

Hasil Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual<sup>143</sup>

Data	Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi
Jumlah peserta didik	139
Mean	102,85
Median	103
Modus	101
Standar deviasi	8,981
Minimum	79
Maximum	125

Berdasarkan hasil angket sikap mencegah penyakit menular seksual didapatkan skor terendah sebesar 79, skor tertinggi sebesar 125, dengan rata – rata (mean) sebesar 102,85, median sebesar 103, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 101, dan standar deviasi sebesar 8,981. Selanjutnya hasil angket sikap mencegah penyakit menular seksual berdasarkan kategori pada tabel 4.5:

<sup>142</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

<sup>143</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

**Tabel 4. 5****Kategori Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual<sup>144</sup>**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Tinggi	37	27%
2.	Tinggi	92	66%
3.	Sedang	10	7%
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil angket sikap mencegah penakit menular seksual tergolong baik. Hasil angket dengan kategori sangat tinggi sebanyak 37 siswa dengan presentase 27%, kategori tingi sebanyak 92 siswa dengan presentase 66%, dan kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 7%.

## 2. Analisis Inferensial

Berdasarkan data yang diperoleh dari presentase tes pengetahuan materi sistem reproduksi dan angket sikap mencegah penyakit menular seksual, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji normalitas data hasil tes siswa pada materi sistem gerak dengan sikap menjaga kesehatan tulang dan sendi menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 6**

### **Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Peyakit Menular Seksual<sup>145</sup>**

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (X) dan variabel

<sup>144</sup> “Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.”

<sup>145</sup> “Hasil Perhitungan SPSS Versi 27.”

sikap mencegah penyakit menular seksual (Y) pada siswa kelas XI dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov of Standardized Residual*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan mempertimbangkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, karena nilai Sig.  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji korelasi. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada data siswa laki-laki dan perempuan dengan *software* SPSS versi 27.

**Tabel 4. 7**

**Uji Linearitas Pengetahuan Materi Sistem reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Manular Seksual<sup>146</sup>**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual* Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	0,504	Linier

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. 0,504. Sehingga dapat diketahui bahwa  $0,504 > 0,05$  yang artinya variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (x) dengan sikap mencegah penyakit menular seksual memiliki hubungan linier.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* karena data tes pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap mencegah penyakit menular seksual

<sup>146</sup> “Hasil Perhitungan SPSS Versi 27.”

berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat dengan menggunakan *Software SPSS versi 27*. Adapun hasil analisis uji korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual<sup>147</sup>**

Variabel x	Variabel y	Korelasi pearson	Sig.
Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual	0,281	0,001

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025. Selanjutnya, tingkat keeratan hubungan antara variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap mencegah penyakit menular seksual siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,281, yang berada pada rentang

<sup>147</sup> “Hasil Perhitungan SPSS Versi 27.”

interval 0,20 - 0,399. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong lemah..

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini membahas keterkaitan hubungan pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual

##### **1. Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA negeri Balung**

Berdasarkan hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi yang telah dilaksanakan pada 139 siswa dengan jumlah soal sebanyak 25 butir tes pilihan ganda, dapat diketahui bahwa dari 139 responden yang telah mengisi tes soal pilihan ganda, terdapat 96% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi, dan 4% siswa memiliki pengetahuan yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata siswa kelas XI di SMA Negeri Balung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada materi sistem reproduksi.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan siswa antara lain motivasi belajar, minat terhadap materi, kualitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta kebiasaan belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut secara signifikan berperan dalam pembentukan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.<sup>148</sup>

Tak hanya itu, salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan siswa di SMA Negeri Balung tergolong sangat tinggi adalah karena pada instrumen tes yang digunakan tidak terdapat soal dengan kategori sukar. Menurut Nitko dan Brookhart (2011), apabila seluruh soal dalam instrumen hanya berkategori mudah dan sedang, maka instrumen cenderung tidak mampu mengidentifikasi peserta didik dengan kemampuan tinggi, karena mereka akan mudah menjawab

---

<sup>148</sup> Sutikno, Strategi Pembelajaran.

semua soal dengan benar.<sup>149</sup> Kondisi ini dikenal dengan istilah *ceiling effect*, yaitu ketika skor peserta didik terkonsentrasi pada nilai tinggi sehingga daya diskriminasi instrumen menjadi berkurang.

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran yang dibuat dalam pembelajaran biologi kelas XI sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Alat dan bahan evaluasi yang digunakan peneliti juga telah valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi. Peneliti dalam pelaksanaannya memberikan soal pilihan ganda kepada siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Salah satu faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah karakter siswa itu sendiri. Karakter siswa yang dimaksud tersusun dari komponen internal yang menjadi sumber kekuatan utama mereka. Faktor ini selanjutnya akan mendorong dan memotivasi individu untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya. Namun, tidak dapat disangkal bahwa faktor tersebut dapat menjadikannya sebagai penghalang untuk tingkat pengetahuan siswa. Akibatnya, terdapat perbedaan pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi.<sup>150</sup>

Tingkat pengetahuan memiliki 6 domain yaitu: C1 Mengingat (*Remembering*), C2 Memahami (*Understanding*), C3 Mengaplikasikan (*Applying*), C4 Menganalisis (*Analyzing*), C5 Mengevaluasi (*Evaluating*), dan C6 Menciptakan (*Creating*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi. Alasan peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda karena peneliti ingin mendapatkan nilai

---

<sup>149</sup> Brookhart, Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students*.

<sup>150</sup> Adiniyah, *Korelasi Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA Di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022*.

siswa yang bersifat objektif dan memenuhi indikator berdasarkan teori yang digunakan.

## **2. Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung**

Berdasarkan hasil instrumen angket sikap mencegah penyakit menular seksual yang telah dilakukan pada siswa sebanyak 139 siswa dengan soal sebanyak 25 butir pernyataan, diketahui bahwa dari 139 responden yang telah mengisi angket, terdapat 37 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 27%, 92 siswa kategori tinggi dengan presentase 66%, dan 10 siswa kategori sedang dengan presentase 7%.

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui skor minimal dari total *item* pernyataan terdapat pada *item* pernyataan nomor 2 dan 3. Rata – rata responden setuju bahkan sangat setuju pada pernyataan ” Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika tidak sedang sakit” dan pernyataan “Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit”. Sikap negatif yang dimunculkan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri Balung pada pernyataan pada *item* nomor 2 dan 3 tersebut dikarenakan siswa masih belum paham betul mengenai pentingnya deteksi dini, di mana banyak penyakit reproduksi seperti infeksi menular atau kanker serviks seringkali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Selain itu, faktor rasa malu, tabu, atau ketidaknyamanan membicarakan masalah reproduksi juga membuat siswa enggan melakukan pemeriksaan secara rutin. Akibatnya, mereka cenderung menunda pemeriksaan hingga merasa benar-benar sakit, padahal pemeriksaan rutin sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi penyakit sejak dini..

## **3. Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung**

Hasil perolehan koefisien korelasi menggunakan SPSS Versi 27 yaitu 0,281. Jika dikonsultasikan dengan tabel keeratan hubungan, maka 0,281 terletak pada interval 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya yaitu “lemah” meskipun arah hubungannya positif. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* antara variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan variabel sikap mencegah penyakit menular seksual, diperoleh hasil sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan artian “ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Sakinah Dwi Lestari. Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang materi sistem reproduksi dan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember pada Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut juga tergolong "kuat", dengan koefisien korelasi sebesar 0,677. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai materi sistem reproduksi, maka semakin tinggi pula sikap seksual pra nikah yang ditunjukkan oleh siswa..<sup>151</sup>

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Vonny Safa Cornella pada tahun 2021. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan infeksi menular seksual (IMS), dengan

---

<sup>151</sup> Lestari, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

nilai p-value sebesar 0,007, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , serta nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,000.<sup>152</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Model Lawrence Green pada tahun 1980, bahwa sikap kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan faktor kesehatan demografi seperti status sosial ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Mc Dougal, di mana sikap seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, juga pengetahuan. Karena sikap yang baik itu didasari oleh pengetahuan yang baik pula.<sup>153</sup>

Menurut Lawrence Green perilaku kesehatan dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, nilai dan keyakinan; faktor pendukung (*Enabling*) seperti fasilitas, dukungan lingkungan; serta faktor pendorong (*Reinforcing*) seperti dorongan dari orang tua, guru, dan teman. Jadi, teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk sikap atau perilaku yang kuat. Karena itu, tingkat keeratan dalam penelitian ini lemah, karena faktor pendukung dan pendorong tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Tak hanya itu, sesuai dengan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP), penulis menemukan adanya fenomena menarik terkait sikap guru dalam merespons pertanyaan siswa mengenai sistem reproduksi. Pada suatu kesempatan, terdapat seorang siswa yang bertanya kepada guru mata pelajaran Biologi tentang apa yang terjadi pada tubuh laki-laki dan perempuan saat mengalami orgasme. Namun, guru tersebut enggan memberikan jawaban secara terbuka karena menganggap topik tersebut

---

<sup>152</sup> Cornella, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021."

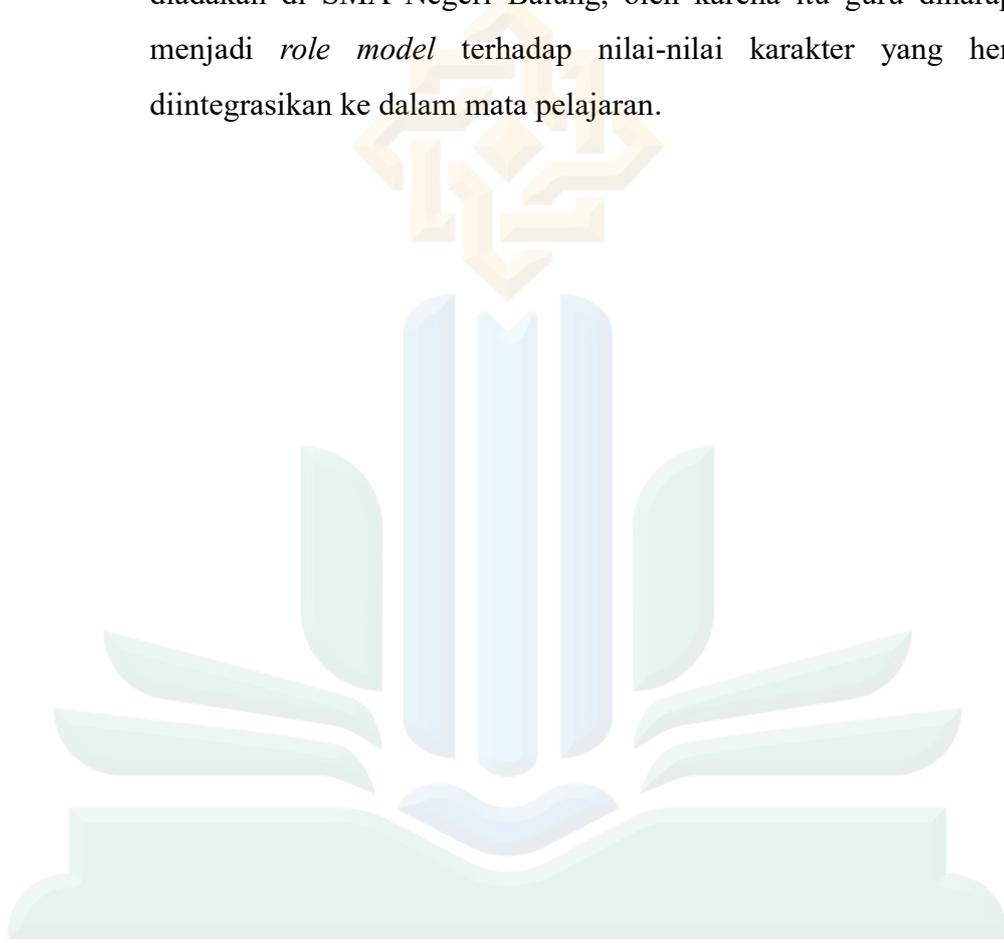
<sup>153</sup> Pratama, Hayati, and Supriatin, "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung."

masih tabu untuk dibahas di kelas. Guru justru menanggapi pertanyaan tersebut dengan candaan, “Jika ingin membahas hal itu, kirim undangan pernikahan dulu ke saya.” Sikap ini menunjukkan adanya hambatan komunikasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, yang disebabkan oleh norma sosial dan budaya yang masih menganggap beberapa aspek sistem reproduksi sebagai hal yang sensitif atau tidak pantas untuk didiskusikan secara terbuka di kelas. Bagaimana pengaruh sikap guru terhadap pemahaman siswa tentang reproduksi. Hal ini menunjukkan kurangnya faktor pendukung dan faktor pendorong di lingkungan SMA Negeri Balung.

Menurut Mc Dougal dalam teori atribusinya, perilaku seseorang berdasarkan dorongan internal seperti pengetahuan, motif dan niat. Namun, cara menghubungkan penyebab tindakan juga sangat beragam. Dalam konteks ini, siswa tahu pentingnya mencegah PMS, tapi tidak merasa bertanggung jawab, misalnya: “Saya tahu PMS berbahaya, tapi saya merasa aman – aman saja karena saya tidak mengalami gejala yang menunjukkan adanya indikasi PMS” atau “Saya belum menikah, jadi belum perlu mikirin soal pencegahan PMS”. Maka dari itu, meskipun pengetahuan tinggi sikapnya tidak sepenuhnya terbentuk kuat, sehingga tidak muncul sikap preventif/tindakan nyata. Inilah yang menyebabkan hubungan pengetahuan dan sikap menjadi lemah.

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan tentang materi sistem reproduksi yang di dalamnya membahas mengenai struktur dan fungsi organ-organ reproduksi manusia, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, gestasi, persalinan, dan macam-macam penyakit pada sistem reproduksi. Berdasarkan fakta di lapangan, siswa kelas XI IPA di SMA Negeri Balung memperoleh informasi mengenai sistem reproduksi melalui pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, dan beberapa siswa memperoleh informasi melalui internet, dikarenakan penyuluhan atau seminar mengenai sikap mencegah penyakit menular seksual belum pernah

diadakan di SMA Negeri Balung, oleh karena itu guru diharapkan menjadi *role model* terhadap nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan materi sistem reproduksi pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025 dapat diketahui bahwa dari 139 responden memiliki hasil tes pengetahuan materi sistem reproduksi siswa kelas XI tergolong baik. Hasil tes dengan kategori sangat baik sebanyak 133 siswa dengan presentase 96% dan sebanyak 6 siswa kategori tinggi dengan presentase 6%.
2. Sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025 dapat diketahui bahwa dari 139 responden memiliki hasil angket sikap mencegah penyakit menular seksual tergolong baik. Hasil angket dengan kategori sangat tinggi sebanyak 37 siswa dengan presentase 27%, kategori tinggi sebanyak 92 siswa dengan presentase 66%, dan kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 7%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual pada siswa kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan tingkat keeratannya diperoleh hasil 0,281 yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 artinya keeratannya yaitu “lemah”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk memperbanyak pengetahuan serta meningkatkan sikap mencegah penyakit menular seksual sehingga dapat

memberikan pengaruh baik terhadap sikap seksualitas. Dengan berkembangnya teknologi serta semakin modernnya zaman, diharapkan siswa mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut guna menunjang pemahaman mereka pada materi yang telah didapat dari sekolah.

2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta motivasi yang lebih banyak kepada siswa yang dapat mendukung perilaku siswa untuk tetap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu memberikan wadah serta mendorong kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi sikap mencegah penyakit menular seksual seperti melakukan penyuluhan secara berkala melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk memotivasi siswa mengenai sikapnya terhadap seksualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan cara meneliti faktor lain yang mempengaruhi sikap pencegahan PMS, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau media sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiniyah, Nur Kumala. *Korelasi Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA Di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi UIN KHAS Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9201/>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections." *Psychology and Health* 26, no. 9 (2011): 1113–27. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi Jarkawi, Kadek Primadewi, Ummi Habibah, Theresia Lounggina Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif. Metpen*, 2023. <https://penerbitzaini.com/>.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman, 2001. <http://books.google.com/books?id=JPKXAQAAMAAJ&pgis=1>.
- Angreini, Nadia Putri. "Penyusunan Tes Hasil Belajar Dan Butir Soal PAI Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2024).
- Astuti, Anjar, Paruhum Tiruon Ritonga, Khalidatul Khair Anwar, Niken Bayu Argaheni, Fransisca Retno Asih, Mytha Febriany Pondaang, Desi Trianita, et al. *Genetika Dan Biologi Reproduksi*. Edited by Mila Sari. Padang - Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=XwGWEAAAQBAJ>.
- Azis, Andi Asmawati, Nani Kurnia, and Sahri Bulan. "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMA 10 Makassar." *2022LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 2022, 632–45.
- Balung, SMA Negeri. *Data Dari Sekolah*, n.d.
- Barokah, Novita, and Nur Khasanah. "Pendidikan Seksual Komprehensif Sebagai Kunci Untuk Merubah Pandangan Tentang Gender Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 4 (2024).
- Brookhart, Anthony J. Nitko, Susan M. *Educational Assessment of Students*. 6th ed. Pearson/Allyn & Bacon, 2011. [https://books.google.co.id/books/about/Educational\\_Assessment\\_of\\_Students.html?id=aiEpQwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Educational_Assessment_of_Students.html?id=aiEpQwAACAAJ&redir_esc=y).
- Chabibah, Nur, Nur Khairiyah, and Puji Hastuti. "Pengetahuan Dan Sikap

Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 3 (2021): 425–34.

Cornella, Vonny Safa. “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021,” 2021, 1–65. [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/586/1/Skripsi\\_Vonny\\_Safa\\_Cornelia.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/586/1/Skripsi_Vonny_Safa_Cornelia.pdf).

D H Ristianti, I Fathurrochman. *Penilaian Konseling Kelompok*. Sleman: Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=ydsBEAAQBAJ>.

Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, and Yudi Budianto. “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023.” *Jurnal Ventilator* 2, no. 1 (2024): 25–36. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.970>.

Dkk, Dempri Triyanti. *Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori, Dan Isu)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Dr. PH, I Ketut Swarjana, S. K.M. *Populasi - Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Edited by Arang Risanto. Yogyakarta: Penerbit ANDI, n.d. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=87J3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=LOGFx3-FEp&sig=wTik2j3wwqJgyv\\_UT64QPoo5iaQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=87J3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=LOGFx3-FEp&sig=wTik2j3wwqJgyv_UT64QPoo5iaQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Dwinata, Anggara, Muhammad Nuruddin, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Claudya Zahrani Susilo, and Eko Hardianto. “Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 8, no. 1 (2024): 57–65. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v8i1.76211>.

Eko, Edis Mari, and Sri Yona. “Pendekatan Perilaku Terhadap Peningkatan Pemakaian Kondom Diantara Laki Seks Laki Orang Dengan HIV/AIDS (LSL ODHA): Tinjauan Literatur.” *Jurnal Keperawatan* 15, no. 2 (2023): 693–704. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.929>.

Galbinur, Elfi, Malika Ardha Defitra, and Venny. “Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja.” *Prosiding SEMNAS BIO*, 2021, 221–28. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>.

Hartati, Hendri, and Ika Suswanti. “Penggunaan Kondom Pada Remaja Aktif Seksual Pra-Nikah Tahun 2009 Di Indonesia : Analisis Data Sekunder” 23, no. 1 (2024): 1–10.

“Hasil Diolah Peneliti (2025),” n.d.

“Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel,” 2025.

“Hasil Perhitungan SPSS Versi 27,” n.d.

Hutagaol, Rutmauli, R Ade Sukarna, Novia Susanti, Marlon Sijabat, Rita Benya Adriani, Septy Nur Aini, Rusdi, et al. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.

Ibrahim, Andi. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Ihsani, Aulia Nur, and Dona Wirniaty. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran.” *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia* 1, no. 3 (2024): 36–43.

Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 2019.

Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=-bM-EQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=-bM-EQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Lestari, Wanda Sakinah Dwi. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jember: Skripsi UIN KHAS Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/24227/>.

M. Kep., Ns. Nadia Rahmawati. “Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Remaja.” STIKes Yarsi Pontianak, 2021. <https://stikesyarsi-pontianak.ac.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi-pada-remaja/>.

M.M., Ir. Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013. [https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Maulana, Andi. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

Nanda Hanief, Yulingga, and Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan. Media*

*Akademi*. Sleman: Deepublish, 2017.

Novika Pertiwi, Faninda. “Dimensi Pengetahuan FKPM (Faktual, Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif) Mahasiswa IPA Pada Pembelajaran Mekanika.” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6 (2021). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.146>.

Nurlim, Risma, and Idiawati Nurlim. “Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Mediator Terhadap Peningkatan Aktivitas Fisik Mahasiswa Di Jember,” no. 2023 (2025).

Organization, World Health. “New Report Flags Major Increase in Sexually Transmitted Infections, amidst Challenges in HIV and Hepatitis,” 2024. <https://www.who.int/news/item/21-05-2024-new-report-flags-major-increase-in-sexually-transmitted-infections---amidst-challenges-in-hiv-and-hepatitis>.

Permani, Anggi Widya. “HIV-AIDS Di Jember Peringkat Ketiga Jatim, Remaja Dominasi Kasus Baru.” *rri.co.id*. Jember, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/1164756/hiv-aids-di-jember-peringkat-ketiga-jatim-remaja-dominasi-kasus-baru>.

Pratama, Egy, Sri Hayati, and Eva Supriatin. “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung,” no. 2 (2014): 149–56.

Purnamasari, Apon. *Sistem Reproduksi Biologi-Kelas XI*. Repository Kemdikbud, 2020. [https://sman3simpanghilir.sch.id/download/file/XI\\_Biologi\\_KD-3\\_12-Sistem\\_Reproduksi.pdf](https://sman3simpanghilir.sch.id/download/file/XI_Biologi_KD-3_12-Sistem_Reproduksi.pdf).

Qomusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. Sleman: Deepublish, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=9o4EEAAAQBAJ>.

Rahman, Indas Wari, A Meryam Susanti, Nurfitri Arfani, and Universitas Megarezky. “Edukasi Tentang Bahaya Penyakit Menular Seksual ( PMS ) Pada Remaja Di SMA Wahyu Kota Makassar” 2, no. 8 (2024): 2684–91.

Rahmayani. “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Putri” 7, no. 4 (2024): 856–60. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.

Rajagukguk, Clara Terecia, Djohan, and Oliviti Natali. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Medan.” *Jambura Journal Of Health Science And Research* 7, no. 1 (2024): 33–43.

Ridwan, Muannif, Ahmad Syukri, and B Badarussyamsi. “Studi Analisis Tentang

Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya.” *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.

Rizal, Dicky Moch. *Fisiologi Sistem Reproduksi Pria*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=AKFREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AKFREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Havid Ardi, Erni Munastiwi. Sleman-Yogyakarta, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=tijKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tijKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Sahae, Etlinda, Ardiansa A T Tucunan, and Febi K Kolibu. “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro.” *Jurnal KESMAS* 10, no. 1 (2021): 153–64.

Setiani, Nining, Yenita Roza, and Maimumah. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang Pada Siswa SMP.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 02 (2022): 2286–97.

Sihotang, Agung, Zailani, and Selamat Pohan. “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa Pendahuluan.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3353–64.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sugiono. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2015, 14.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutikno, Dr. M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Nurlaeli SE. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Sya’adah, Wildatus. *Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Tulang Dan Sendi Kelas*

*XI MIPA MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*  
Jember: Skripsi UIN KHAS Jember, 2024.

Syukur, Sabirin B., Rini Asnawati, Euis Hidayat, and Arifandi Pelealu. "Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 1 (2023): 319–26. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>.

Urbina, Anne Anastasi Susana. *Psychological Testing*. 7th ed. Prentice Hall, 1997. [https://books.google.co.id/books/about/Psychological\\_Testing.html?hl=id&id=IfFGAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Psychological_Testing.html?hl=id&id=IfFGAAAAMAAJ&redir_esc=y).

Utami, Tuti Asrianti, Isti Daryati, Diana Tarigan, Lestari Sondang, Yuliana, and Ivanka. "Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Optimalisasi PHBS Di Panti Asuhan Vincentius" 7 (2024): 1613–24.

Vatrisya, Gischa, Dwisha Febliyanti, and Debie Anggraini. "Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan." *Journal of Public Health Science (JoPHS)* 1, no. 2 (2024): 87–96.

Wahyuningsih, Heni Puji, and Yuni Kusmiyati. *Buku Bahan Ajar Kebidanan: Anatomi Fisiologi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.

Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.

Widyaningrum, Salza Tri, and Abi Muhlisin. "Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di SMA Sukoharjo." *Holistik Jurnal Kesehatan* 18, no. 2 (2024): 186–93. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.270>.

Yanti, Fera Eka. *Hubungan Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati Dengan Sikap Pelestarian Lingkungan Siswa Kelas XI Di MAN 2 Jember*. Jember: Skripsi UIN KHAS Jember, 2024. <http://digilib.uinkhas.ac.id/38633/>.

## Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Astagisna Widyawati  
NIM : 214101080001  
Program Studi : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Sains  
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025



Aulia Astagisna Widyawati  
NIM. 214101080001

## Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p><b>SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI</b></p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: Aulia Astagisna Widyawati
NIM	: 214101080001
Program Studi	: Tadris Biologi
Judul Karya Ilmiah	: Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun ajaran 2024/2025
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 23,8%</p>	
BAB I	: 28%
BAB II	: 30%
BAB III	: 28%
BAB IV	: 26%
BAB V	: 7%
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 28 Mei 2025 Penanggung Jawab Cek Plagiasi FTIK UIN KHAS Jember</p>	
 <p>(Ulf Dina Novienda, S. Sos. I., M. Pd. I)</p>	
<p>NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan</p>	

**Lampiran 3: Matriks Penelitian**

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025	<b>VARIABEL X (Variabel Independen)</b> Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	1. Mengingat ( <i>Remembering</i> ) 2. Memahami ( <i>Understanding</i> ) 3. Mengaplikasikan ( <i>Applying</i> ) 4. Menganalisis ( <i>Analyzing</i> ) 5. Mengevaluasi ( <i>Evaluating</i> ) 6. Menciptakan ( <i>Creating</i> )	Populasi yaitu seluruh siswa kelas XI Saintek di SMA Negeri Balung. Yaitu terdiri dari XI.1; XI.2; XI.3; X.4 (Sains); XI.5; XI.6; XI.7 (Saintek) Sampel yaitu sebagian populasi yang akan dijadikan objek	1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif 2. Jenis penelitian: Korelasional 3. Teknik Sampling: Simple Random Sampling 4. Instrument Pengumpulan Data: Tes, Angket atau kuisisioner, dan Dokumentasi	1. Bagaimana pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana sikap mencegah penyakit menular seksual dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas XI di SMA Negeri Balung?
	<b>VARIABEL Y (Variabel Dependen)</b>	1. Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini 2. Pandangan tentang pendidikan seks bebas			

	Sikap Mencegah Penyakit Menular Sosial	3. Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah 4. Kesadaran menjaga diri dan lingkungan 5. Mencari informasi tentang penyakit menular seksual	penelitian, yaitu pada kelas XI 1; XI.2; XI.3; XI.5 dan XI.6	5. Teknik Pengumpulan Data: Tes dan Angket atau kuisioner 6. Uji Instrument: Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Korelasi Product Moment,	3. Bagaimana korelasi pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap mencegah penyakit menular seksual siswa kelas XI di SMA Negeri Balung?
--	--	---	--	--	---

#### Lampiran 4: Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>
	Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-7154/In.20/3.a/PP.009/12/2024 Sifat : Biasa Perihal : <b>Permohonan Bimbingan Skripsi</b>	
Yth. RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember	
<p>Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc berkenan membimbing mahasiswa atas nama :</p>	
NIM Nama Semester Program Studi Judul Skripsi	: 214101080001 : AULIA ASTAGISNA WIDYAWATI : TUJUH : TADRIS BIOLOGI : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI Saintek di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025
Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 15 Desember 2024 _____ Wakil Dekan Bidang Akademik,  KHOTIBUL UMAM	

## Lampiran 5: SK Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: <http://fik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

### SURAT TUGAS

Nomor : B-7154/In.20/3.a/PP.009/12/2024

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

### MEMBERI TUGAS

**Kepada** : RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc

**Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :

a. NIM : 214101080001

b. Nama : AULIA ASTAGISNA WIDYAWATI

c. Prodi : TADRIS BIOLOGI

d. Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI Saintek di SMA Negeri Balung Tahun Pelajaran 2024/2025

**Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 15 Desember 2025 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 15 Desember 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 6: Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4775/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Jam : 13:00 WIB - Selesai

Tempat : Gedung FTIK Ruang S502

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : AULIA ASTAGISNA WIDYAWATI

NIM : 214101080001

Program Studi : Tadris Biologi

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dr. Khotibul Umam,  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 7: Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Penguji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4778/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Imaniah Bazlina Wardani, M. Si  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Imaniah Bazlina Wardani, M. Si Penguji Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Jam : 13:00 WIB - Selesai

Tempat : Gedung FTIK Ruang S502

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : AULIA ASTAGISNA WIDYAWATI

NIM : 214101080001

Program Studi : Tadris Biologi

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

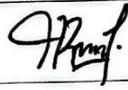
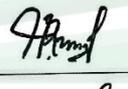
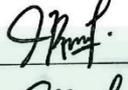
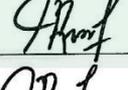
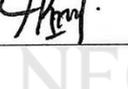


**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 8: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISTEM MATERI REPRODUKSI DENGAN**  
**SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA**  
**KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**  
**TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Senin, 21 Oktober 2024	Melakukan observasi ke SMA Negeri Balung	
2.	Jumat, 2 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian, validasi instrumen, dan koordinasi terkait penelitian yang akan dilakukan.	
3.	Selasa, 6 Mei 2025	Uji coba angket dan tes di kelas XI.4	
4.	Rabu, 7 Mei 2025	Pembagian tes dan angket di kelas XI.5	
5.	Kamis, 8 Mei 2025	Pembagian tes dan angket di kelas XI.1; XI.2; XI.3 dan XI.6	
6.	Rabu, 4 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 14 Mei 2025

Kepala SMA Negeri Balung



**Yuswita Sari, S. Pd., M. P.**

NIP. 19750209 199903 2 007

## Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI BALUNG**

Jalan PB. Sudirman Nomor 126 Balung, Jember, Jawa Timur 68161  
Telepon (0336) 622577, Pos-el info@sman1balung.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 400.7.22.1/251/101.6.5.11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YUSWITA SARI, S.Pd., M.P.**  
NIP : 19750209 199903 2 007  
Pangkat/ Gol : Pembina Tingakt I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri Balung

Menerangkan bahwa :

Nama : **AULIA ASTAGISNA WIDYAWATI**  
NIM : 2141010280001  
Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap  
Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri  
Balung Tahun Ajaran 2024/2025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi

Telah melaksanakan penelitian di SMAN Balung selama 10 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025  
Kepala SMAN Balung



**YUSWITA SARI, S.Pd., M.P.**  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19750209 199903 2 007

### Lampiran 10: Lembar Validasi (B. Ira)

**LEMBAR VALIDASI**  
**TES PILIHAN GANDA MATERI SISTEM REPRODUKSI**

**Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

**Penyusun** : Aulia Astagisna Widyawati

**Dosen Pembimbing** : Risma Nurliana, S. Kep., Ns., M. Sc.

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025”, penulis bermaksud mengadakan validasi instrument tes pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini bermaksud untuk mengukur tingkat kevalidan instrument pilihan ganda, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen tes pilihan ganda tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda ini.

**B. Tujuan**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kevalidan instrumen tes pilihan ganda pada materi sistem reproduksi.

**C. Identitas Validator**

Nama : IRA MURMUWATI, S. Ed., M. Pd.  
NIP/NUP : 198807112023212029  
Profesi : DOSEN  
Instansi : UIN KHAS JEMBER

**D. Petunjuk**

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pilihan ganda pada tahap validasi ahli dan validasi perorangan oleh praktisi lapangan.
2. Hasil analisis melalui skoring lembar validasi ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan draft instrumen tes pilihan ganda.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian kualitas draft instrument tes pilihan ganda dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai
4. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi
5. Kriteria dari penilaian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:
  - 1 = sangat tidak sesuai
  - 2 = tidak sesuai
  - 3 = kurang sesuai
  - 4 = sesuai
  - 5 = sangat sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**E. Aspek Penilaian**

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1.	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A</b>	<b>Materi</b>															
	1. Materi sesuai dengan indikator.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	3. Kesesuaian Batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	4. Hanya ada satu kunci jawaban.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	5. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>															
	1. Soal sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditentukan.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	2. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	3. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	4. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	5. Gambar disajikan dengan jelas.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "Semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	7. Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>															
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
	4. Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian)	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
		64	80	80	64	80	80	80	64	80	64	64	80	80	80	80

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	<b>Materi</b>															
	1. Materi sesuai dengan indikator.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	3. Kesesuaian Batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	4. Hanya ada satu kunci jawaban.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	5. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
B	<b>Konstruksi</b>															
	1. Soal sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditentukan.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	2. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	3. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	4. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	5. Gambar disajikan dengan jelas.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "Semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	7. Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>															
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
	3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4.	Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/angkaan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengartian)	5	5	9	5	5	5	9	5	9	5	9	5	5	5	5
		80	80	69	80	80	80	69	80	69	80	69	80	80	80	80

$$V = \frac{2240}{2400} \times 100\% = 0,9333 \times 100\% = 93,3\%$$

#### F. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1	85,01 - 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 - 85,00 %	Cukup Valid
3.	50,01 - 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 - 50,00 %	Tidak Valid

#### G. Komentar dan Saran

Perbaiki sesuai saran pada catatan yang ada di lembar  
fisi-fisi soal.

#### H. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda pengetahuan lingkungan dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Jember, 9 Mei 2025

Mengertahui,  
Validator

J E M B E R

(IRA HURMAWATI, S.Pd., M.Pd.)

Kisi – Kisi Tes Pilihan Ganda Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Soal	Kunci Jawaban
3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia	Struktur dan Fungsi organ reproduksi pada pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan organ reproduksi pria bagian luar	C1 Mengingat (Menyebutkan)	1.	Organ reproduksi pria bagian luar yang berfungsi sebagai kantong pelindung testis adalah... diberi jarak 1 spasi, jwb a. Penis fitiknya ada 4 biji. b. Skrotum c. Vas deferens d. Epididimis e. Prostat bukan huruf kapital	B
4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang						

menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi						
	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi vas deferens	didik vas	C2 Memahami (Memahami)	2.	Fungsi utama vas deferens dalam sistem reproduksi pria adalah... a. Memproduksi sperma b. Menyalurkan sperma dari epididimis ke uretra c. Menghasilkan hormon testosterone d. Menyimpan sperma e. Menghasilkan cairan mani	B
	Peserta didik mampu mengurutkan perjalanan sperma ejakulasi	didik saat	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	3.	Urutan yang benar dari perjalanan sperma saat ejakulasi adalah... a. Testis → Epididimis → Vas deferens → Uretra b. Epididimis → Testis → Vas deferens → Uretra c. Vas deferens → Epididimis → Testis → Uretra d. Uretra → Vas deferens → Epididimis → Testis e. Testis → Vas deferens → Epididimis → Uretra	A

diubah ke bentuk tabel

	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan fungsi ovarium dan testis	C4 Menganalisis (Menganalisis) <b>Membedakan</b>	4.	Berikut ini yang merupakan perbedaan fungsi utama antara ovarium pada wanita dan testis pada pria adalah... a. Ovarium memproduksi sperma, testis memproduksi sel telur b. Ovarium memproduksi hormon testosteron, testis memproduksi estrogen c. Ovarium memproduksi sel telur dan hormon estrogen, testis memproduksi sperma dan hormon testosteron d. Ovarium menyimpan sperma, testis menyimpan sel telur e. Ovarium dan testis sama-sama menghasilkan sperma	C
	Peserta didik mampu membuat strategi penanggulangan gangguan reproduksi	C6 Menciptakan (Menanggulangi)	5.	Jika seorang pria mengalami gangguan produksi sperma akibat suhu testis yang terlalu tinggi, langkah yang tepat untuk menanggulunginya adalah... a. Mengonsumsi hormon estrogen b. Menggunakan pakaian longgar dan menjaga suhu skrotum tetap dingin c. Menghindari aktivitas fisik d. Mengonsumsi antibiotik e. Melakukan olahraga berat secara rutin	B
	Peserta didik mampu	C1 Mengingat (Menyebutkan)	6.	Fungsi utama testis pada sistem reproduksi pria adalah... a. Menghasilkan urine	B

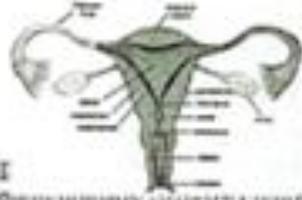
		menyebutkan fungsi testis			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menghasilkan sperma dan hormon</li> <li>c. Menyimpan sperma</li> <li>d. Menghasilkan cairan basa</li> <li>e. Menyaring darah</li> </ul>	
	Gametogenesis pada pria (Spermatogenesis) dan Gametogenesis pada wanita (Oogenesis)	Peserta didik mampu menyebutkan proses pembentukan sel telur	C1 Mengingat (Menyebutkan)	7.	<p>Proses pembentukan sel telur pada wanita disebut dengan...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Spermatogenesis</li> <li>b. Oogenesis</li> <li>c. Fertilisasi</li> <li>d. Ovulasi</li> <li>e. Implantasi</li> </ul>	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan utama oogenesis dan spermatogenesis	C2 Memahami (Menjelaskan)	8.	<p>Perbedaan utama antara oogenesis dan spermatogenesis adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Oogenesis menghasilkan 4 sel, spermatogenesis 1 sel</li> <li>b. Oogenesis menghasilkan 1 sel telur matang, spermatogenesis menghasilkan 4 sperma</li> <li>c. Oogenesis terjadi pada pria, spermatogenesis pada Wanita</li> <li>d. Oogenesis terjadi di testis, spermatogenesis di ovarium</li> <li>e. Oogenesis dan spermatogenesis sama-sama menghasilkan 4 sel</li> </ul>	B
		Peserta didik mampu mengurutkan	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	9.	Urutan tahapan yang benar dalam proses spermatogenesis adalah...	B

		tahap spermatogenesis			<p>a. Spermatogonium → Spermatid → Spermatosit primer → Spermatosit sekunder → Spermatozoa</p> <p>b. Spermatogonium → Spermatosit primer → Spermatosit sekunder → Spermatid → Spermatozoa</p> <p>c. Spermatosit primer → Spermatogonium → Spermatosit sekunder → Spermatid → Spermatozoa</p> <p>d. Spermatid → Spermatosit primer → Spermatogonium → Spermatosit sekunder → Spermatozoa</p> <p>e. Spermatosit sekunder → Spermatid → Spermatogonium → Spermatosit primer → Spermatozoa</p>	
	Peserta didik mampu menganalisis fungsi hormon dalam oogenesis	C4 Menganalisis (Menganalisis)	10.	<p>Hormon yang berperan penting dalam memicu oogenesis dan ovulasi adalah...</p> <p>a. Testosteron</p> <p>b. Progesterone</p> <p>c. Estrogen dan FSH</p> <p>d. Adrenalin</p> <p>e. Insulin</p>	C	
	Peserta didik mampu membandingkan dampak gangguan	C5 Mengevaluasi (Membandingkan)	11.	<p>Jika terjadi gangguan pada proses spermatogenesis dan oogenesis, maka dampak utama yang mungkin terjadi adalah...</p> <p>a. Gangguan pada rambut</p>	B	

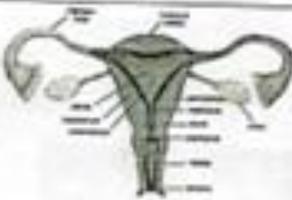
*ganti soal dengan membandingkan melalui gambar atau skema oogenesis & spermatogenesis*

		spermatogenesis dan oogenesis			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kemandulan atau infertilitas</li> <li>c. Penyakit jantung</li> <li>d. Gangguan pernapasan</li> <li>e. Diabetes mellitus</li> </ul>	
		Peserta didik mampu menyebutkan lokasi terjadinya spermatogenesis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	12.	Proses spermatogenesis pada pria berlangsung di... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Epididimis</li> <li>b. Testis</li> <li>c. Vas deferens</li> <li>d. Prostat</li> <li>e. Skrotum</li> </ul>	B
	Ovulasi dan Mestruasi	Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ovulasi	C1 Mengingat (Menyebutkan)	13.	Proses pelepasan ovum dari ovarium ke saluran tuba fallopi pada wanita disebut... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fertilisasi</li> <li>b. Ovulasi</li> <li>c. Implantasi</li> <li>d. Menstruasi</li> <li>e. Laktasi</li> </ul>	B
		Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya menstruasi	C2 Memahami (Menjelaskan)	14.	Menstruasi terjadi karena... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terjadinya pembuahan</li> <li>b. Penebalan endometrium</li> <li>c. Tidak terjadinya pembuahan sehingga lapisan endometrium meluruh</li> <li>d. Pelepasan ovum</li> <li>e. Kadar hormon estrogen meningkat</li> </ul>	C
		Peserta didik mampu mengurutkan	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	15.	Urutan fase yang benar dalam siklus menstruasi adalah...	A

		fase siklus menstruasi			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menstruasi – Praovulasi – Ovulasi – Pascaovulasi</li> <li>b. Menstruasi – Ovulasi – Praovulasi – Pascaovulasi</li> <li>c. raovulasi – Ovulasi – Menstruasi – Pascaovulasi</li> <li>d. Ovulasi – Menstruasi – Praovulasi – Pascaovulasi</li> <li>e. Pascaovulasi – Ovulasi – Praovulasi – Menstruasi</li> </ul>	
		Peserta didik mampu menganalisis peran hormon dalam siklus menstruasi	C4 Menganalisis (Menganalisis)	16.	<p>Hoormon yang meningkat tajam dan memicu terjadinya ovulasi pada pertengahan siklus menstruasi adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Estrogen</li> <li>b. Progesteron</li> <li>c. FSH</li> <li>d. LH</li> <li>e. Prolaktin</li> </ul>	D
		Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk gangguan siklus menstruasi	C6 Menciptakan	17.	<p>Seorang remaja mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menormalkan siklus menstruasi adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga teratur, dan mengelola stres</li> <li>b. Mengurangi konsumsi air putih</li> <li>c. Tidur larut malam</li> <li>d. Menghindari aktivitas fisik</li> </ul>	A

		Peserta didik mampu menunjukkan lokasi ovulasi pada gambar organ reproduksi wanita	CI (Mengingat)	18.	<p>e. Mengonsumsi makanan berlemak tinggi</p> <p>Perhatikan gambar berikut ini!</p>  <p>Bagian <del>wanita</del> yang menjadi tempat terjadinya ovulasi ditunjukkan oleh label ...</p> <p>a. Ovarium b. Tuba fallopi c. Uterus d. Serviks e. Vagina</p>	A
Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan) dan Persalinan	Peserta didik mampu menyebutkan tempat terjadinya fertilisasi	CI Mengingat	19.	<p>Fertilisasi pada manusia umumnya terjadi di bagian...</p> <p>a. Ovarium                      d. Uterus b. Vagina                        e. Serviks c. Tuba fallopi d. Uterus e. Serviks</p>	C	

	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi plasenta	C2 Memahami	20.	Plasenta pada masa kehamilan berfungsi sebagai... a. Tempat pertumbuhan tulang b. Tempat pertukaran nutrisi dan oksigen antara ibu dan janin c. Tempat pembentukan hormon testosteron d. Tempat pembuangan urine e. Tempat pembuatan sel darah merah	B
	Peserta didik mampu mengurutkan tahapan perkembangan embrio	C3 Mengaplikasikan	21.	Urutan yang benar dari perkembangan hasil fertilisasi hingga menjadi janin adalah... a. Zigot - Morula - Blastula - Gastrula - Janin b. Zigot - Gastrula - Blastula - Morula - Janin c. Morula - Zigot - Blastula - Gastrula - Janin d. Blastula - Morula - Zigot - Gastrula - Janin e. Zigot - Morula - Gastrula - Blastula - Janin	A
	Peserta didik mampu menganalisis proses persalinan (dengan gambar)	C4 Menganalisis	22.	Perhatikan gambar berikut!	C

				 <p>Sumber :  <a href="https://www.melakafertility.com/wp-content/uploads/2020/09/Figure-1.2-Front-section-of-female-reproductive-system-768x512.png">https://www.melakafertility.com/wp-content/uploads/2020/09/Figure-1.2-Front-section-of-female-reproductive-system-768x512.png</a></p> <p>Bagian yang berperan utama dalam mendorong bayi keluar saat persalinan adalah...</p> <p>a. Endometrium  b. Ovarium  c. Miometrium  d. Plasenta  e. Serviks</p> <p><i>idem dgn soal</i> <i>no. 18</i></p>		
		<p>Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk mencegah komplikasi kehamilan</p>	<p>C6 Menciptakan</p>	<p>23.</p>	<p>Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, ibu hamil sebaiknya...</p> <p>a. Mengurangi asupan air putih  b. Tidak memeriksakan kehamilan  c. Rutin memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan beristirahat cukup</p>	<p>C</p>

		Peserta didik mampu menunjukkan bagian tempat terjadinya fertilisasi pada organ reproduksi wanita	CI Mengingat (Menunjukkan)	24.	<p>d. Menghindari aktivitas fisik ringan e. Mengonsumsi obat tanpa resep dokter</p> <p>Perhatikan gambar organ reproduksi wanita berikut!</p>  <p>Sumber : <a href="https://static.cintan.com/tag-assets-prod/wp-content/uploads/sites/24/2021/11/ilustrasi-tuba-falopi-1.jpg?width=450&amp;quality=90">https://static.cintan.com/tag-assets-prod/wp-content/uploads/sites/24/2021/11/ilustrasi-tuba-falopi-1.jpg?width=450&amp;quality=90</a> Bagian manakah yang menjadi tempat terjadinya fertilisasi? a. Ovarium b. Tuba falopi c. Uterus d. Serviks e. Vagina</p> <p><i>catatan revisi idem dengan soal no. 18.</i></p>	B
Gangguan pada sistem reproduksi pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan contoh penyakit menular seksual	CI Mengingat (Menyebutkan)	25.	<p>Penyakit berikut yang termasuk penyakit menular seksual adalah...</p> <p>a. Diabetes b. Sifilis c. TBC</p>	B	

		sistem reproduksi			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin</li> <li>b. Membiarkan siswa tanpa edukasi</li> <li>c. Melarang siswa bertanya</li> <li>d. Tidak memberikan fasilitas Kesehatan</li> <li>e. Menyebarkan hoaks tentang penyakit reproduksi</li> </ul>	
		Peserta didik mampu menciptakan solusi pencegahan penyakit menular seksual	C6 Menciptakan (Menciptakan)	29.	Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit menular seksual adalah... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan alat makan Bersama</li> <li>b. Menghindari hubungan seksual berisiko dan menggunakan kondom</li> <li>c. Berbagi jarum suntik</li> <li>d. Tidak mencuci tangan</li> <li>e. Mengonsumsi antibiotik tanpa resep</li> </ul>	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan antara infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi	C2 Memahami (Membedakan)	30.	Manakah pernyataan berikut yang BENAR mengenai perbedaan infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Infeksi disebabkan oleh bakteri/virus, sedangkan kelainan non-infeksi tidak</li> <li>b. Infeksi selalu menyebabkan kanker</li> <li>c. Kelainan non-infeksi hanya terjadi pada wanita</li> <li>d. Infeksi hanya terjadi pada pria</li> <li>e. Kelainan non-infeksi selalu menular</li> </ul>	A

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENUAR SEKSUAL**  
**KELAS XI SMA**

**Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

**Penyusun** : Aulia Astagisna Widyawati

**Dosen Pembimbing** : Risma Nurlin, S. Kep., Ns., M. Sc.

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025", penulis bermaksud mengadakan validasi instrument angket yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini bermaksud untuk mengukur tingkat kevalidan instrument angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen angket tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen angket tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen angket ini.

**B. Tujuan**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kevalidan instrumen angket pada sikap mencegah penyakit menular seksual.

**C. Identitas Validator**

**Nama** : IRA MURMAWATI, S.Pd., M.Pd.  
**NIP/NUP** : 198807112023212029  
**Profesi** : DOSEN  
**Instansi** : UIN KHAS JEMBER

#### D. Petunjuk

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian identitas.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang benar menurut Bapak/Ibu.
3. Pedoman penilaian dari validasi angket sikap mencegah penyakit menular seksual adalah sebagai berikut:  
Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat  
Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat  
Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat  
Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak
4. Selain memberikan jawaban sesuai item diatas, Bapak/ibu juga diharapkan memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## E. Aspek Penilaian

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Format	1. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	2. Kesesuaian tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
Isi	1. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
Konstruksi	1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	2. Kalimat mempunyai makna Tunggal.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	3. Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat ganda.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	4. Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	3. Struktur kalimat sederhana.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
	4. Menggunakan kata - kata atau istilah yang berlaku untuk usun.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
		48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	36	48	48	48	36

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Format	3. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4. Kesesuaian tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Isi	3. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Konstruksi	5. Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	6. Kalimat mempunyai makna Tunggal.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	7. Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat ganda.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	8. Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	6. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	7. Struktur kalimat sederhana.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	8. Menggunakan kata - kata atau istilah yang berlaku untuk umum.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		48	36	48	36	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

$$F. \text{ Penilaian } V = \frac{1.392}{1.490} \times 100\% = 0,9342 \times 100\% = 93,42\%$$

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1	85,01 - 100,00 %	Sangat Valid
2	70,01 - 85,00 %	Cukup Valid
3	50,01 - 70,00 %	Kurang Valid
4	01,00 - 50,00 %	Tidak Valid

#### G. Komentar dan Saran

Perbaiki berdasarkan catatan saran di lembar angketnya!

#### H. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda pengetahuan lingkungan dinyatakan:

4. Layak digunakan tanpa ada revisi
5. Layak digunakan dengan revisi
6. Tidak layak digunakan

Jember, 5 Mei 2025

Mengetahui,  
Validator



(IRA HURNAWATI, S.Pd, M.Pd.)

Kisi – Kisi Angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual	Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini	1, 4, 5	2, 3, 6	6
	Pandangan tentang pendidikan seks bebas	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Kesadaran menjaga diri dan lingkungan	19, 21, 22	20, 23, 24	6
	Mencari informasi tentang penyakit menular seksual	25, 26, 27	28, 29, 30	6
	<b>Jumlah</b>			

**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :

**Petunjuk pengisian**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Angket terdiri dari 30 butir soal dan 5 pilihan jawaban
3. Bacalah soal secara teliti sebelum menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sesujumnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan 20 menit
7. Arti pilihan jawaban
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - KS : Kurang Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.					
2.	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	kesehatan jika tidak sedang sakit.					
3.	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit					
4.	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.					
5.	Saya percaya bahwa melakukan pemeriksaan medis secara berkala adalah tanggung jawab saya.					
6.	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.					
7.	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.					
8.	Pendidikan seks bebas hanya akan membuat siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan secara terbuka dan jujur di sekolah.					
10.	Pembahasan tentang seks bebas sebaiknya tidak dilakukan di sekolah karena tidak sesuai dengan budaya kita.					
11.	Pendidikan seks bebas <del>untuk membantu saya membuat keputusan yang tepat</del> <sup>untuk menjalin hubungan yang sehat dengan lawan jenis.</sup> <del>tentang tubungsa.</del>					
12.	Pendidikan seks bebas di sekolah tidak diperlukan, karena informasi mengenai seks bisa didapat dari sumber lain.					
13.	Saya mendukung pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah secara rutin.					
14.	Penyuluhan di sekolah membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
15.	Sekolah perlu terus mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.	sekolah sex bebas kespro				
16.	Penyuluhan tentang penyakit menular seksual tidak terlalu penting bagi siswa.					
17.	Saya berpendapat bahwa penyuluhan di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat.					
18.	Saya merasa penyuluhan Kesehatan reproduksi di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
19.	Saya selalu berusaha menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit menular seksual					
20.	Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya bukan tanggung jawab saya.					
21.	Saya sadar bahwa menjaga diri dari perilaku berisiko					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	penting untuk kesehatan reproduksi.					
22.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.					
23.	Saya tidak peduli dengan kebersihan lingkungan karena itu bukan urusan saya.					
24.	Saya berpendapat menjaga kebersihan diri tidak terlalu penting selama saya tidak merasa sakit.					
25.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dari sumber yang terpercaya.					
26.	Informasi yang saya dapat, membantu saya memahami cara mencegah penyakit menular seksual.					
27.	Saya merasa penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.					
28.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	penyakit menular seksual, karena itu bukan masalah yang saya hadapi.					
29.	Saya jarang mencari tahu tentang penyakit menular seksual karena merasa malu.					
30.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual karena saya yakin, itu tidak akan terjadi pada saya.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 11: Lembar Validasi (P. Abdillah)

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENUAR SEKSUAL**  
**KELAS XI SMA**

**Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

**Penyusun** : Aulia Astagisna Widyawati

**Dosen Pembimbing** : Risma Nurlim, S. Kep., Ns., M. Sc.

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025", penulis bermaksud mengadakan validasi instrument angket yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini bermaksud untuk mengukur tingkat kevalidan instrument angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen agket tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen angket tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen angket ini.

**B. Tujuan**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kevalidan instrumen angket pada sikap mencegah penyakit menular seksual.

**C. Identitas Validator**

Nama : *Dr. Abdillah Fu*

NIP/NUP : *108912212023211019*

Profesi : *Agro*

Instansi : *Frip.*

#### D. Petunjuk

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian identitas.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang benar menurut Bapak/Ibu.
3. Pedoman penilaian dari validasi angket sikap mencegah penyakit menular seksual adalah sebagai berikut:

Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak

4. Selain memberikan jawaban sesuai item diatas, Bapak/ibu juga diharapkan memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

E. Aspek Penilaian

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Format	1. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2. Kesesuaian tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Isi	1. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
	2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
Konstruksi	1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2. Kalimat mempunyai makna Tunggal.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
	3. Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat ganda.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	4. Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
	3. Struktur kalimat sederhana.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
	4. Menggunakan kata - kata atau istilah yang berlaku untuk umum.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
		95	97	96	96	95	96	93	95	96	92	92	98	98	97	96

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan															
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Format	3. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
	4. Kesesuaian tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
Isi	3. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian.	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
	4. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Konstruksi	5. Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	6. Kalimat mempunyai makna Tunggal.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
	7. Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat ganda.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
	8. Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

Indikator	Aspek Penilaian	No. Pernyataan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
	6. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
	7. Struktur kalimat sederhana.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
	8. Menggunakan kata - kata atau istilah yang berlaku untuk umum.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
		15	15	11	16	15	17	11	13	13	18	11	16	16	15	

### F. Penilaian

$$V = \frac{1.368}{1.490} \times 100\% = 0,95 \times 100\% = 95\%$$

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 - 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 - 85,00 %	Cukup Valid
3.	50,01 - 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 - 50,00 %	Tidak Valid

### G. Komentar dan Saran

1. Kerolac prefer dg soal
2. W. random

### H. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda pengetahuan lingkungan dinyatakan:

4. Layak digunakan tanpa ada revisi
5. Layak digunakan dengan revisi
6. Tidak layak digunakan

Jember, .....

Mengetahui,  
Validator

Dr. Abdullah F. S.

**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL  
KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**

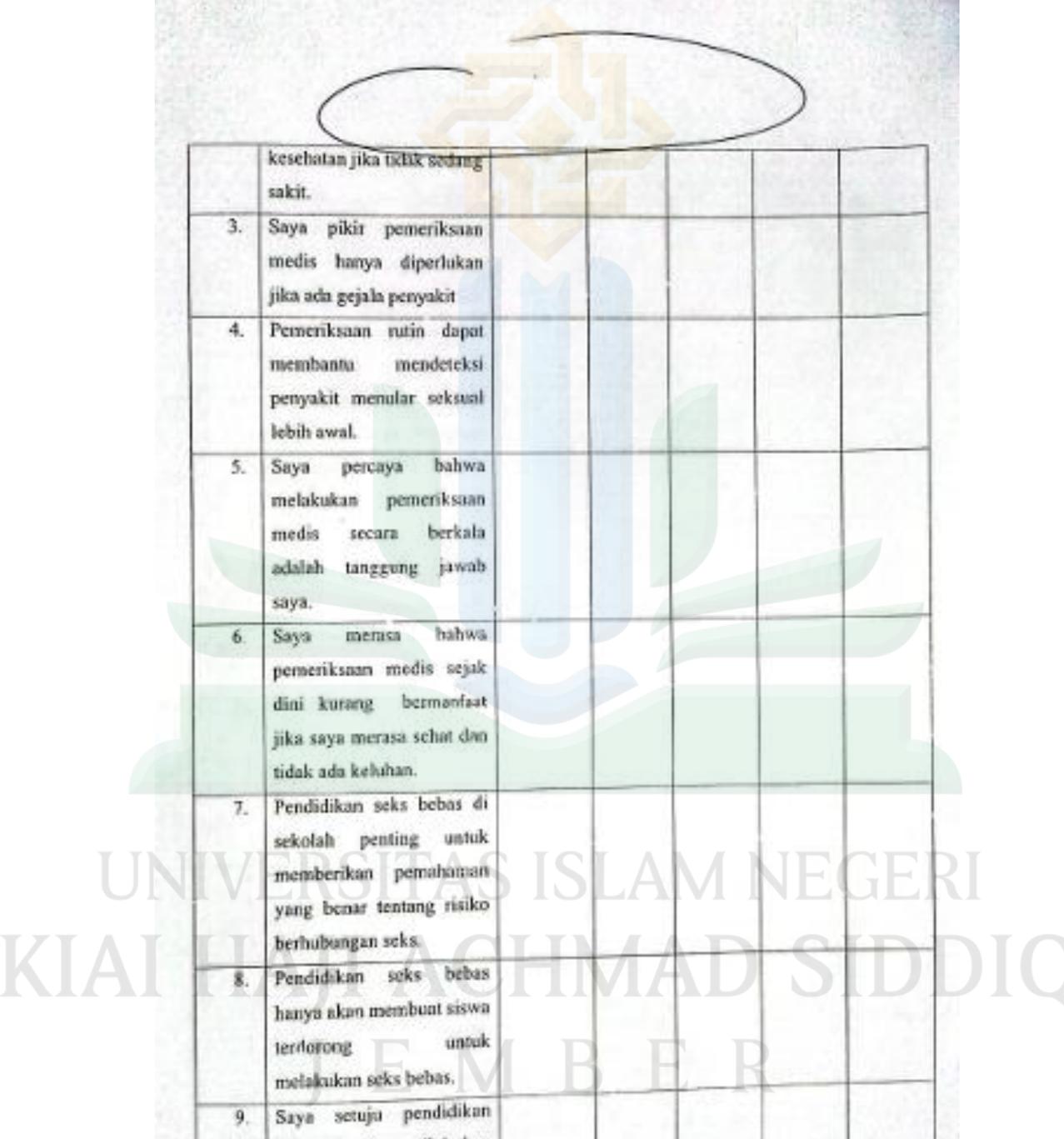
Nama :  
No. Absen :  
Kelas :

**Petunjuk pengisian**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Angket terdiri dari 30 butir soal dan 5 pilihan jawaban
3. Bacalah soal secara teliti sebelum menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sesjurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan 20 menit
7. Arti pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.					
2.	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan					



	kesehatan jika titik sedang sakit.				
3.	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit				
4.	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.				
5.	Saya percaya bahwa melakukan pemeriksaan medis secara berkala adalah tanggung jawab saya.				
6.	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.				
7.	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.				
8.	Pendidikan seks bebas hanya akan membunt siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.				
9.	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan				

## Lampiran 12: Lembar Validasi (B. Titik)

### LEMBAR VALIDASI TES PILIHAN GANDA MATERI SISTEM REPRODUKSI

**Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025

**Penyusun** : Aulia Astagisma Widyawati

**Dosen Pembimbing** : Risma Nurlim, S. Kep., Ns., M. Sc.

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Balung Tahun Ajaran 2024/2025", penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen tes pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini bermaksud untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen pilihan ganda, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen tes pilihan ganda tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda ini.

#### B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kevalidan instrumen tes pilihan ganda pada materi sistem reproduksi.

#### C. Identitas Validator

Nama : Nur Rahmawati, S.Pd.  
NIP/NUP : 197509152019122002  
Profesi : Guru Biologi  
Instansi : SMA Negeri Balung

#### D. Petunjuk

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pilihan ganda pada tahap validasi ahli dan validasi perorangan oleh praktisi lapangan.
2. Hasil analisis melalui skoring lembar validasi ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan draft instrumen tes pilihan ganda.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian kualitas draft instrument tes pilihan ganda dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai
4. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi
5. Kriteria dari penilaian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:
  - 1 = sangat tidak sesuai
  - 2 = tidak sesuai
  - 3 = kurang sesuai
  - 4 = sesuai
  - 5 = sangat sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**E. Aspek Penilaian**

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A</b>	<b>Materi</b>															
	1. Materi sesuai dengan indikator.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	3. Kesesuaian Batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	4. Hanya ada satu kunci jawaban.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>															
	1. Soal sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditentukan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	3. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	4. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5. Gambar disajikan dengan jelas.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "Semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	7. Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>															
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4.	Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

78

No	Indikator Penilaian	No. Soal															
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
A	Materi																
	1. Materi sesuai dengan indikator.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	3. Kesesuaian Batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	4. Hanya ada satu kunci jawaban.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>															
	1. Soal sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditentukan.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	2. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	3. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	4. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	5. Gambar disajikan dengan jelas.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "Sesuai jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	7. Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>															
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan bahasa yang komunikatif.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
	4. Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/ungkapan yang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	Indikator Penilaian	No. Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian)															

75 75 69 75 75 75 69 75 69 75 75 75 75 75 75



$$V = \frac{2259}{2 \cdot 100} \times 100\% = 0,9125 \times 100\% = 91,25\%$$

#### F. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1	85,01 - 100,00 %	Sangat Valid
2	70,01 - 85,00 %	Cukup Valid
3	50,01 - 70,00 %	Kurang Valid
4	01,00 - 50,00 %	Tidak Valid

#### G. Komentar dan Saran

1. Typo diperbaiki

2. Gambar diperjelas lagi

3.

#### H. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda pengetahuan lingkungan dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi

2. Layak digunakan dengan revisi

3. Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 2 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui,  
Validator

J E M B E R

Rahmawati, S.Pd  
NIP. 197509152014122002

**Lampiran 13: Kisi - Kisi Instrumen Soal Belum Valid**

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia	Struktur dan Fungsi organ reproduksi pada pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan organ reproduksi pria bagian luar	C1 Mengingat (Menyebutkan)	31.	B
4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi					

KD	Indikator Mata Pelajaran	Indikator Soal	Taraf Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
		Peserta didik mampu menjelaskan fungsi vas deferens	C2 Memahami (Memahami)	32.	B
		Peserta didik mampu mengurutkan perjalanan sperma saat ejakulasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	33.	A
		Peserta didik mampu menganalisis perbedaan fungsi ovarium dan testis	C4 Menganalisis (Membedakan)	34.	A
		Peserta didik mampu membuat strategi penanganan gangguan reproduksi	C6 Menciptakan (Menaggulangi)	35.	B
		Peserta didik mampu menyebutkan fungsi testis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	36.	B
	Gametogenesis pada pria (Spermatogenesis) dan Gametogenesis pada wanita (Oogenesis)	Peserta didik mampu Menyebutkan proses pembentukan sel telur	C1 Mengingat (Menyebutkan)	37.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan utama oogenesis dan	C2 Memahami (Menjelaskan)	38.	B

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		spermatogenesis			
		Peserta didik mampu mengurutkan tahapan spermatogenesis	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	39.	B
		Peserta didik mampu menganalisis fungsi hormon dalam oogenesis	C4 Menganalisis (Menganalisis)	40.	B
		Peserta didik mampu membandingkan dampak gangguan spermatogenesis dan oogenesis	C5 Mengevaluasi (Membandingkan)	41.	A
		Peserta didik mampu menyebutkan lokasi terjadinya spermatogenesis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	42.	B
	Ovulasi dan Mestruasi	Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ovulasi	C1 Mengingat (Menyebutkan)	43.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya menstruasi	C2 Memahami (Menjelaskan)	44.	C

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Peserta didik mampu mengurutkan fase siklus menstruasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	45.	A
		Peserta didik mampu menganalisis peran hormon dalam siklus menstruasi	C4 Menganalisis (Menganalisis)	46.	D
		Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk gangguan siklus menstruasi	C6 Menciptakan	47.	A
		Peserta didik mampu menunjukkan lokasi ovulasi pada gambar organ reproduksi wanita	C1 (Mengingat)	48.	A
	Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan) dan Persalinan	Peserta didik mampu menyebutkan tempat terjadinya fertilisasi	C1 Mengingat	49.	C
		Peserta didik mampu menjelaskan fungsi plasenta	C2 Memahami	50.	B
		Peserta didik mampu mengurutkan tahapan	C3 Mengaplikasikan	51.	A

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		perkembangan embrio			
		Peserta didik mampu menganalisis proses persalinan (dengan gambar)	C4 Menganalisis	52.	C
		Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk mencegah komplikasi kehamilan	C6 Menciptakan	53.	C
		Peserta didik mampu menunjukkan bagian-bagian tempat terjadinya fertilisasi pada organ reproduksi wanita	C1 Mengingat (Menunjukkan)	54.	B
	Gangguan pada sistem reproduksi pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan contoh penyakit menular seksual	C1 Mengingat (Menyebutkan)	55.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan gonore dan sifilis	C2 Memahami (Menjelaskan)	56.	C
		Peserta didik mampu menentukan urutan	C3 Mengaplikasikan (Menentukan)	57.	B

<b>KD</b>	<b>Indikator Mata Pelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Taraf Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		penularan HIV/AIDS			
		Peserta didik mampu menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi	C6 Menciptakan (Menanggulangi)	58.	A
		Peserta didik mampu menciptakan solusi pencegahan penyakit menular seksual	C6 Menciptakan (Menciptakan)	59.	B
		Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan antara infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi	C2 Memahami (Membedakan)	60.	A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 14: Kisi - Kisi Instrumen Soal Valid

Indikator	Kisi – Kisi Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Struktur dan Fungsi organ reproduksi pada pria dan wanita	Peserta didik mampu menyebutkan organ reproduksi pria bagian luar	C1 Mengingat (Menyebutkan)	Pilihan Ganda	1	B
	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi vas deferens	C2 Memahami (Memahami)	Pilihan Ganda	2	B
	Peserta didik mampu mengurutkan perjalanan sperma saat ejakulasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	Pilihan Ganda	3	A
	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan fungsi ovarium dan testis	C4 Menganalisis (Menganalisis)	Pilihan Ganda	4	C

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
	Peserta didik mampu membuat strategi penanggulangan gangguan reproduksi	C6 Menciptakan (Menaggulangi)	Pilihan Ganda	5	B
Gametogenesis pada pria (Spermatogenesis) dan Gametogenesis pada wanita (Oogenesis)	Peserta didik mampu Menyebutkan proses pembentukan sel telur	C1 Mengingat (Menyebutkan)	Pilihan Ganda	6	B
	Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan utama oogenesis dan spermatogenesis	C2 Memahami (Menjelaskan)	Pilihan Ganda	7	B
	Peserta didik mampu mengurutkan tahapan spermatogenesis	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	Pilihan Ganda	8	B

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
	Peserta didik mampu menganalisis fungsi hormon dalam oogenesis	C4 Menganalisis (Menganalisis)	Pilihan Ganda	9	C
	Peserta didik mampu menyebutkan lokasi terjadinya spermatogenesis	C1 Mengingat (Menyebutkan)	Pilihan Ganda	10	B
Ovulasi dan Mestruiasi	Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ovulasi	C1 Mengingat (Menyebutkan)	Pilihan Ganda	11	B
	Peserta didik mampu mengurutkan fase siklus menstruasi	C3 Mengaplikasikan (Mengurutkan)	Pilihan Ganda	12	A
	Peserta didik mampu menganalisis peran hormon	C4 Menganalisis (Menganalisis)	Pilihan Ganda	13	D

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
	dalam siklus menstruasi				
	Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk gangguan siklus menstruasi	C6 Menciptakan	Pilihan Ganda	14	A
	Peserta didik mampu menunjukkan lokasi ovulasi pada gambar organ reproduksi wanita	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda	15	A
Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan) dan Persalinan	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi plasenta	C2 Memahami	Pilihan Ganda	16	B
	Peserta didik mampu mengurutkan tahapan	C3 Mengaplikasikan	Pilihan Ganda	17	A

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
	perkembangan embrio				
	Peserta didik mampu menganalisis proses persalinan (dengan gambar)	C4 Menganalisis	Pilihan Ganda	18	C
	Peserta didik mampu menciptakan solusi untuk mencegah komplikasi kehamilan	C6 Menciptakan	Pilihan Ganda	19	C
	Peserta didik mampu menunjukkan bagian tempat terjadinya fertilisasi pada organ reproduksi wanita	C1 Mengingat (Menunjukkan )	Pilihan Ganda	20	B

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
Gangguan pada sistem reproduksi pria dan wanita	Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan gonore dan sifilis	C2 Memahami (Menjelaskan)	Pilihan Ganda	21	C
	Peserta didik mampu menentukan urutan penularan HIV/AIDS	C3 Mengaplikasikan (Menentukan)	Pilihan Ganda	22	B
	Peserta didik mampu menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi	C6 Menciptakan (Menanggulangi)	Pilihan Ganda	23	A
	Peserta didik mampu menciptakan solusi pencegahan penyakit menular seksual	C6 Menciptakan (Menciptakan)	Pilihan Ganda	24	B

<b>Indikator</b>	<b>Kisi – Kisi Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
	Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan antara infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi	C2 Memahami (Membedakan)	Pilihan Ganda	25	A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 15: Soal Pilihan ganda Belum Valid

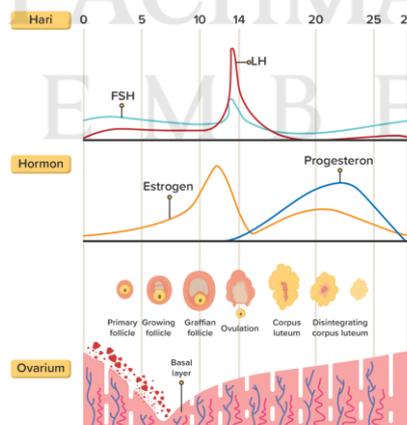
1. Organ reproduksi pria bagian luar yang berfungsi sebagai kantong pelindung testis adalah ....
  - a. penis
  - b. skrotum
  - c. vas deferens
  - d. epididimis
  - e. prostat
2. Fungsi utama vas deferens dalam sistem reproduksi pria adalah ....
  - a. memproduksi sperma
  - b. menyalurkan sperma dari epididimis ke uretra
  - c. menghasilkan hormon testostosterone
  - d. menyimpan sperma
  - e. menghasilkan cairan mani
3. Urutan yang benar dari perjalanan sperma saat ejakulasi adalah ....
  - a. testis → epididimis → vas deferens → uretra
  - b. epididimis → testis → vas deferens → uretra
  - c. vas deferens → epididimis → testis → uretra
  - d. uretra → vas deferens → epididimis → testis
  - e. testis → vas deferens → epididimis → uretra
4. Perhatikan tabel perbedaan ovarium dan testis berikut!

	Fungsi Ovarium	Fungsi Testis
A	Menghasilkan sel telur (ovum)	Menghasilkan sperma
B	Menghasilkan hormon estrogen dan progesteron	Menghasilkan hormon testosteron
C	Tempat pembuahan terjadi	Tempat pembuahan terjadi
D	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh

Dari tabel di atas, manakah pernyataan yang benar mengenai perbedaan fungsi ovarium dan testis?

- a. A dan B
  - b. A dan C
  - c. A dan D
  - d. B dan D
  - e. B dan C
5. Jika seorang pria mengalami gangguan produksi sperma akibat suhu testis yang terlalu tinggi, langkah yang tepat untuk menanggulangnya adalah ....
    - a. mengonsumsi hormon estrogen
    - b. menggunakan pakaian longgar dan menjaga suhu skrotum tetap dingin
    - c. menghindari aktivitas fisik
    - d. mengonsumsi antibiotik

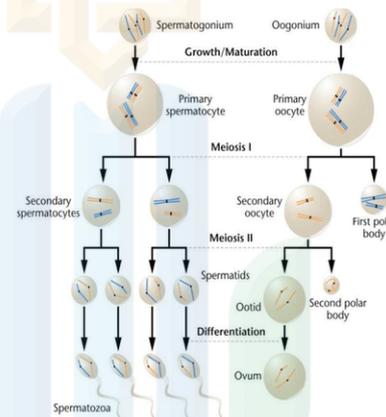
- e. melakukan olahraga berat secara rutin
6. Fungsi utama testis pada sistem reproduksi pria adalah ....
  - a. menghasilkan urine
  - b. menghasilkan sperma dan hormon
  - c. menyimpan sperma
  - d. menghasilkan cairan basa
  - e. menyaring darah
7. Proses pembentukan sel telur pada wanita disebut dengan ....
  - a. spermatogenesis
  - b. oogenesis
  - c. fertilisasi
  - d. ovulasi
  - e. implementasi
8. Penjelasan utama antara oogenesis dan spermatogenesis adalah ....
  - a. oogenesis menghasilkan 4 sel, spermatogenesis 1 sel
  - b. oogenesis menghasilkan 1 sel telur matang, spermatogenesis menghasilkan 4 sperma
  - c. oogenesis terjadi pada pria, spermatogenesis pada Wanita
  - d. oogenesis terjadi di testis, spermatogenesis di ovarium
  - e. oogenesis dan spermatogenesis sama-sama menghasilkan 4 sel
9. Urutan tahapan yang benar dalam proses spermatogenesis adalah...
  - a. spermatogonium → spermatid → spermatis primer → spermatis sekunder → spermatozoa
  - b. spermatogonium → spermatis primer → spermatis sekunder → spermatid → spermatozoa
  - c. spermatis primer → spermatogonium → spermatis sekunder → spermatid → spermatozoa
  - d. spermatid → spermatis primer → spermatogonium → spermatis sekunder → spermatozoa
  - e. spermatis sekunder → spermatid → spermatogonium → spermatis primer → spermatozoa
10. Perhatikan grafik siklus menstruasi berikut ini!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/GA33gt2shC6Ppj9j8>

Berdasarkan grafik siklus menstruasi di atas, fase ovulasi terjadi jika ....

- a. kadar progesteron dan estrogen menurun
  - b. tingginya kadar LH dari kelenjar hipofisis
  - c. kadar estrogen dan LH meningkat
  - d. peningkatan kadar estrogen yang dihasilkan oleh folikel *de graaf*
  - e. endometrium semakin tebal pada hari ke-3, karena terjadi lonjakan FSH
11. Perhatikan gambar proses spermatogenesis dan oogenesis berikut!

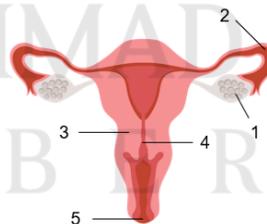


Sumber : <https://images.app.goo.gl/9bbm6jioxw8K2erX8>

Gangguan pada tahap meiosis I pada spermatogenesis dan oogenesis dapat menyebabkan dampak yang berbeda pada hasil akhir gamet. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai perbedaan dampak gangguan tersebut?

- a. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menghasilkan sperma abnormal, sedangkan pada oogenesis menyebabkan ovum gagal matang dan tidak terbentuk.
  - b. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menyebabkan terbentuknya 2 sperma, sedangkan pada oogenesis tetap menghasilkan 4 ovum.
  - c. gangguan meiosis I pada spermatogenesis dan oogenesis sama-sama menghasilkan gamet dengan jumlah kromosom normal.
  - d. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menyebabkan produksi hormon testosteron meningkat, sedangkan pada oogenesis menyebabkan estrogen menurun.
  - e. gangguan meiosis I pada spermatogenesis tidak berpengaruh pada fertilisasi, sedangkan pada oogenesis menyebabkan fertilisasi gagal.
12. Proses spermatogenesis pada pria berlangsung di ....
- a. epididimis
  - b. testis
  - c. vas deferens
  - d. prostat
  - e. skrotum
13. Proses pelepasan ovum dari ovarium ke saluran tuba fallopi pada wanita disebut ....
- a. fertilisasi
  - b. ovulasi
  - c. implantasi

- d. menstruasi  
e. laktasi
14. Menstruasi terjadi karena ....  
a. terjadinya pembuahan  
b. penebalan endometrium  
c. tidak terjadinya pembuahan sehingga lapisan endometrium meluruh  
d. pelepasan ovum  
e. kadar hormon estrogen meningkat
15. Urutan fase yang benar dalam siklus menstruasi adalah ....  
a. menstruasi – praovulasi – ovulasi – pascaovulasi  
b. menstruasi – ovulasi – praovulasi – pascaovulasi  
c. praovulasi – ovulasi – menstruasi – pascaovulasi  
d. ovulasi – menstruasi – praovulasi – pascaovulasi  
e. pascaovulasi – ovulasi – praovulasi – menstruasi
16. Hormon yang meningkat tajam dan memicu terjadinya ovulasi pada pertengahan siklus menstruasi adalah ....  
a. estrogen  
b. progesteron  
c. FSH  
d. LH  
e. prolaktin
17. Seorang remaja mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menormalkan siklus menstruasi adalah ....  
a. mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga teratur, dan mengelola stres  
b. mengurangi konsumsi air putih  
c. tidur larut malam  
d. menghindari aktivitas fisik  
e. mengonsumsi makanan berlemak tinggi
18. Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya ovulasi ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1  
b. 2  
c. 3  
d. 4  
e. 5
19. Fertilisasi pada manusia umumnya terjadi di bagian ....  
a. ovarium

- b. vagina
  - c. tuba fallopi
  - d. uterus
  - e. serviks
20. Plasenta pada masa kehamilan berfungsi sebagai ....
- a. tempat pertumbuhan tulang
  - b. tempat pertukaran nutrisi dan oksigen antara ibu dan janin
  - c. tempat pembentukan hormon testosteron
  - d. tempat pembuangan urine
  - e. tempat pembuatan sel darah merah
21. Urutan yang benar dari perkembangan hasil fertilisasi hingga menjadi janin adalah ....
- a. zigot – morula – blastula – gastrula – janin
  - b. zigot – gastrula – blastula – morula – janin
  - c. morula – zigot – blastula – gastrula – janin
  - d. blastula – morula – zigot – gastrula – janin
  - e. zigot – morula – gastrula – blastula – janin

22. Perhatikan gambar berikut!

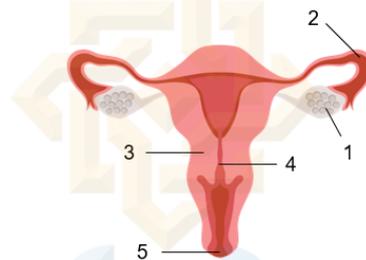


Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang berperan utama dalam mendorong bayi keluar saat persalinan ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
23. Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, ibu hamil sebaiknya ....
- a. mengurangi asupan air putih
  - b. tidak memeriksakan kehamilan
  - c. rutin memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan beristirahat cukup
  - d. menghindari aktivitas fisik ringan
  - e. mengonsumsi obat tanpa resep dokter

24. Perhatikan gambar organ reproduksi wanita berikut!



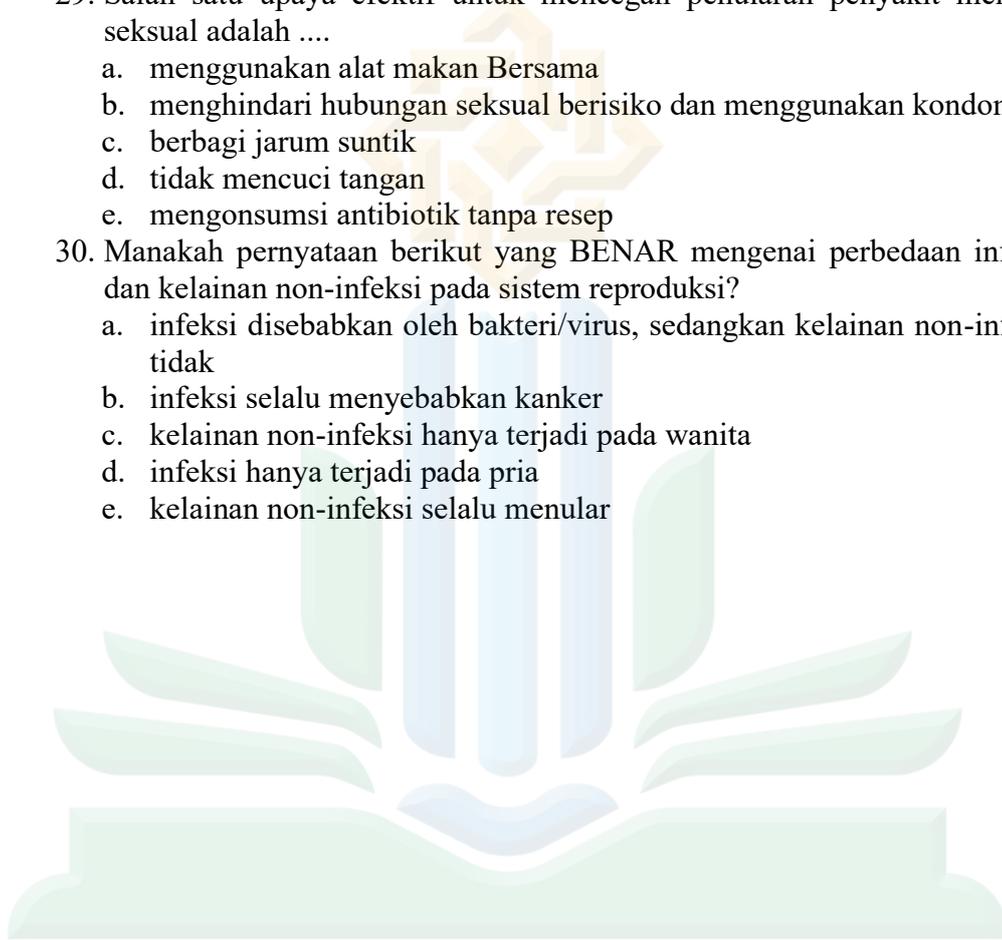
Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya fertilisasi ditunjukkan oleh nomor

....

- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
25. Penyakit berikut yang termasuk penyakit menular seksual adalah ....
- a. diabetes
  - b. sifilis
  - c. TBC
  - d. malaria
  - e. hepatitis A
26. Perbedaan utama antara gonore dan sifilis adalah ....
- a. gonore disebabkan oleh virus, sifilis oleh bakteri
  - b. gonore menyerang sistem pernapasan, sifilis menyerang sistem pencernaan
  - c. gonore disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*, sifilis oleh *Treponema pallidum*
  - d. gonore ditandai ruam kulit, sifilis dengan batuk
  - e. gonore tidak menular, sifilis menular
27. Urutan yang benar dari proses penularan HIV/AIDS adalah ....
- a. kontak kulit → darah → infeksi
  - b. cairan tubuh (darah/semen) → masuk ke tubuh orang lain → infeksi
  - c. makanan → pencernaan → infeksi
  - d. air liur → udara → infeksi
  - e. sentuhan biasa → infeksi
28. Jika anda menjadi petugas kesehatan di sekolah, program kreatif apa yang dapat anda lakukan untuk menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi?
- a. mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin
  - b. membiarkan siswa tanpa edukasi
  - c. melarang siswa bertanya
  - d. tidak memberikan fasilitas Kesehatan
  - e. menyebarkan hoaks tentang penyakit reproduksi

29. Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit menular seksual adalah ....
- menggunakan alat makan Bersama
  - menghindari hubungan seksual berisiko dan menggunakan kondom
  - berbagi jarum suntik
  - tidak mencuci tangan
  - mengonsumsi antibiotik tanpa resep
30. Manakah pernyataan berikut yang BENAR mengenai perbedaan infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi?
- infeksi disebabkan oleh bakteri/virus, sedangkan kelainan non-infeksi tidak
  - infeksi selalu menyebabkan kanker
  - kelainan non-infeksi hanya terjadi pada wanita
  - infeksi hanya terjadi pada pria
  - kelainan non-infeksi selalu menular



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 16: Soal Pilihan Ganda Valid

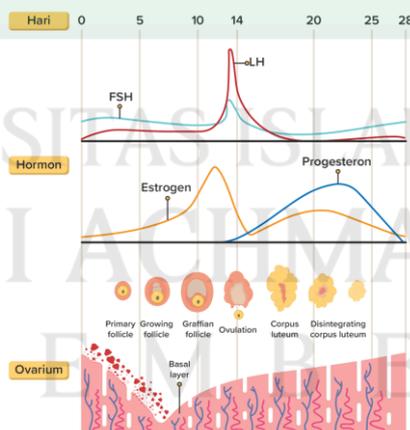
1. Organ reproduksi pria bagian luar yang berfungsi sebagai kantong pelindung testis adalah ....
  - a. penis
  - b. skrotum
  - c. vas deferens
  - d. epididimis
  - e. prostat
2. Fungsi utama vas deferens dalam sistem reproduksi pria adalah ....
  - a. memproduksi sperma
  - b. menyalurkan sperma dari epididimis ke uretra
  - c. menghasilkan hormon testostosterone
  - d. menyimpan sperma
  - e. menghasilkan cairan mani
3. Urutan yang benar dari perjalanan sperma saat ejakulasi adalah ....
  - a. testis → epididimis → vas deferens → uretra
  - b. epididimis → testis → vas deferens → uretra
  - c. vas deferens → epididimis → Testis → uretra
  - d. uretra → vas deferens → epididimis → testis
  - e. testis → vas deferens → epididimis → uretra
4. Perhatikan tabel perbedaan ovarium dan testis berikut!

	Fungsi Ovarium	Fungsi Testis
A	Menghasilkan sel telur (ovum)	Menghasilkan sperma
B	Menghasilkan hormon estrogen dan progesteron	Menghasilkan hormon testosteron
C	Tempat pembuahan terjadi	Tempat pembuahan terjadi
D	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh

Dari tabel di atas, manakah pernyataan yang benar mengenai perbedaan fungsi ovarium dan testis?

- a. A dan B
  - b. A dan C
  - c. A dan D
  - d. B dan D
  - e. B dan C
5. Jika seorang pria mengalami gangguan produksi sperma akibat suhu testis yang terlalu tinggi, langkah yang tepat untuk menanggulangnya adalah ....
    - a. mengonsumsi hormon estrogen
    - b. menggunakan pakaian longgar dan menjaga suhu skrotum tetap dingin
    - c. menghindari aktivitas fisik
    - d. mengonsumsi antibiotik
    - e. melakukan olahraga berat secara rutin

6. Proses pembentukan sel telur pada wanita disebut dengan ....
  - a. spermatogenesis
  - b. oogenesis
  - c. fertilisasi
  - d. ovulasi
  - e. implementasi
7. Penjelasan utama antara oogenesis dan spermatogenesis adalah ....
  - a. oogenesis menghasilkan 4 sel, spermatogenesis 1 sel
  - b. oogenesis menghasilkan 1 sel telur matang, spermatogenesis menghasilkan 4 sperma
  - c. oogenesis terjadi pada pria, spermatogenesis pada Wanita
  - d. oogenesis terjadi di testis, spermatogenesis di ovarium
  - e. oogenesis dan spermatogenesis sama-sama menghasilkan 4 sel
8. Urutan tahapan yang benar dalam proses spermatogenesis adalah...
  - a. spermatogonium → spermatid → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatozoa
  - b. spermatogonium → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa
  - c. spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa
  - d. spermatid → spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatozoa
  - e. spermatosit sekunder → spermatid → spermatogonium → spermatosit primer → spermatozoa
9. Perhatikan grafik siklus menstruasi berikut ini!

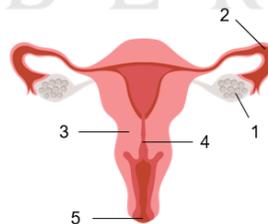


Sumber : <https://images.app.goo.gl/GA33gt2shC6Ppj9j8>

Berdasarkan grafik siklus menstruasi di atas, fase ovulasi terjadi jika ....

- a. kadar progesteron dan estrogen menurun
- b. tingginya kadar LH dari kelenjar hipofisis
- c. kadar estrogen dan LH meningkat
- d. peningkatan kadar estrogen yang dihasilkan oleh folikel *de graaf*
- e. endometrium semakin tebal pada hari ke-3, karena terjadi lonjakan FSH

10. Proses spermatogenesis pada pria berlangsung di ....
- epididimis
  - testis
  - vas deferens
  - prostat
  - skrotum
11. Proses pelepasan ovum dari ovarium ke saluran tuba fallopi pada wanita disebut ....
- fertilisasi
  - ovulasi
  - implantasi
  - mestruasi
  - laktasi
12. Urutan fase yang benar dalam siklus menstruasi adalah ....
- menstruasi – praovulasi – ovulasi – pascaovulasi
  - menstruasi – ovulasi – praovulasi – pascaovulasi
  - praovulasi – ovulasi – menstruasi – pascaovulasi
  - ovulasi – menstruasi – praovulasi – pascaovulasi
  - pascaovulasi – ovulasi – praovulasi – menstruasi
13. Hormon yang meningkat tajam dan memicu terjadinya ovulasi pada pertengahan siklus menstruasi adalah ....
- estrogen
  - progesteron
  - FSH
  - LH
  - prolaktin
14. Seorang remaja mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menormalkan siklus menstruasi adalah ....
- mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga teratur, dan mengelola stres
  - mengurangi konsumsi air putih
  - tidur larut malam
  - menghindari aktivitas fisik
  - mengonsumsi makanan berlemak tinggi
15. Perhatikan gambar berikut ini!



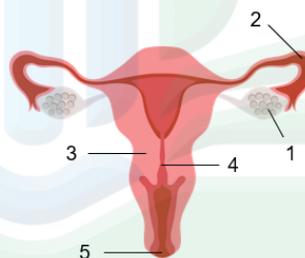
Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya ovulasi ditunjukkan oleh nomor ....

- 1
- 2

- c. 3  
d. 4  
e. 5
16. Plasenta pada masa kehamilan berfungsi sebagai ....  
a. tempat pertumbuhan tulang  
b. tempat pertukaran nutrisi dan oksigen antara ibu dan janin  
c. tempat pembentukan hormon testosteron  
d. tempat pembuangan urine  
e. tempat pembuatan sel darah merah
17. Urutan yang benar dari perkembangan hasil fertilisasi hingga menjadi janin adalah ....  
a. zigot – morula – blastula – gastrula – janin  
b. zigot – gastrula – blastula – morula – janin  
c. morula – zigot – blastula – gastrula – janin  
d. blastula – morula – zigot – gastrula – janin  
e. zigot – morula – gastrula – blastula – janin

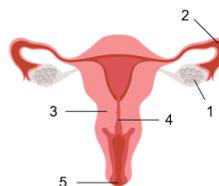
18. Perhatikan gambar berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang berperan utama dalam mendorong bayi keluar saat persalinan ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1  
b. 2  
c. 3  
d. 4  
e. 5
19. Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, ibu hamil sebaiknya ....  
a. mengurangi asupan air putih  
b. tidak memeriksakan kehamilan  
c. rutin memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan beristirahat cukup  
d. menghindari aktivitas fisik ringan  
e. mengonsumsi obat tanpa resep dokter
20. Perhatikan gambar organ reproduksi wanita berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya fertilisasi ditunjukkan oleh nomor

....

- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
21. Perbedaan utama antara gonore dan sifilis adalah ....
- a. gonore disebabkan oleh virus, sifilis oleh bakteri
  - b. gonore menyerang sistem pernapasan, sifilis menyerang sistem pencernaan
  - c. gonore disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*, sifilis oleh *Treponema pallidum*
  - d. gonore ditandai ruam kulit, sifilis dengan batuk
  - e. gonore tidak menular, sifilis menular
22. Urutan yang benar dari proses penularan HIV/AIDS adalah ....
- a. kontak kulit → darah → infeksi
  - b. cairan tubuh (darah/semen) → masuk ke tubuh orang lain → infeksi
  - c. makanan → pencernaan → infeksi
  - d. air liur → udara → infeksi
  - e. sentuhan biasa → infeksi
23. Jika anda menjadi petugas kesehatan di sekolah, program kreatif apa yang dapat anda lakukan untuk menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi?
- a. mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin
  - b. membiarkan siswa tanpa edukasi
  - c. melarang siswa bertanya
  - d. tidak memberikan fasilitas Kesehatan
  - e. menyebarkan hoaks tentang penyakit reproduksi
24. Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit menular seksual adalah ....
- a. menggunakan alat makan Bersama
  - b. menghindari hubungan seksual berisiko dan menggunakan kondom
  - c. berbagi jarum suntik
  - d. tidak mencuci tangan
  - e. mengonsumsi antibiotik tanpa resep
25. Manakah pernyataan berikut yang BENAR mengenai perbedaan infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi?
- a. infeksi disebabkan oleh bakteri/virus, sedangkan kelainan non-infeksi tidak
  - b. infeksi selalu menyebabkan kanker
  - c. kelainan non-infeksi hanya terjadi pada wanita
  - d. infeksi hanya terjadi pada pria
  - e. kelainan non-infeksi selalu menular

**Lampiran 17: Kisi - Kisi Instrumen Angket Belum Valid**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual	Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini	1, 4, 5	2, 3, 6	6
	Pandangan tentang pendidikan seks bebas	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Kesadaran menjaga diri dan lingkungan	19, 21, 22	20, 23, 24	6
	Mencari informasi tentang penyakit menular seksual	25, 26, 27	28, 29, 30	6
	<b>Jumlah</b>			

**Lampiran 18: Kisi -Kisi Instrumen Angket Valid**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual	Pentingnya pemeriksaan medis sejak dini	1, 4,	2, 3, 6	5
	Pandangan tentang pendidikan seks bebas	7, 9,	8, 10, 12	5
	Dukungan terhadap penyuluhan di sekolah	13, 14, 15	17, 18	5
	Kesadaran menjaga diri dan lingkungan	19, 21, 22	20, 24,	5
	Mencari informasi tentang penyakit menular seksual	25, 26, 27	28, 29	5
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

**Lampiran 19: Instrumen Angket Belum Valid**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.					
2.	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika tidak sedang sakit.					
3.	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit					
4.	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.					
5.	Saya percaya bahwa melakukan pemeriksaan medis secara berkala adalah tanggung jawab saya.					
6.	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.					
7.	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.					
8.	Pendidikan seks bebas hanya akan membuat siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.					
9.	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan secara terbuka dan jujur di sekolah.					
10.	Pembahasan tentang seks bebas sebaiknya tidak dilakukan di sekolah karena tidak sesuai dengan budaya kita.					
11.	Pendidikan seks bebas mengarahkan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan teman yang berlawanan jenis					
12.	Pendidikan seks bebas di sekolah tidak diperlukan, karena informasi mengenai seks bisa didapat dari sumber lain.					
13.	Saya mendukung pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah secara rutin.					
14.	Penyuluhan di sekolah membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.					
15.	Sekolah perlu terus mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
16.	Penyuluhan tentang penyakit menular seksual tidak terlalu penting bagi siswa.					
17.	Saya berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat.					
18.	Saya merasa penyuluhan Kesehatan reproduksi di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari – hari.					
19.	Saya selalu berusaha menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit menular seksual					
20.	Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya bukan tanggung jawab saya.					
21.	Saya sadar bahwa menjaga diri dari perilaku berisiko penting untuk kesehatan reproduksi.					
22.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.					
23.	Saya tidak peduli dengan kebersihan lingkungan karena itu bukan urusan saya.					
24.	Saya berpendapat menjaga kebersihan diri tidak terlalu penting selama saya tidak merasa sakit.					
25.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dari sumber yang terpercaya.					
26.	Informasi yang saya dapat, membantu saya memahami cara mencegah penyakit menular seksual.					
27.	Saya merasa penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.					
28.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual, karena itu bukan masalah yang saya hadapi.					
29.	Saya jarang mencari tahu tentang penyakit menular seksual karena merasa malu.					
30.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual karena saya yakin, itu tidak akan terjadi pada saya.					

**Lampiran 20: Instrumen Angket Valid**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.					
2.	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika tidak sedang sakit.					
3.	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit					
4.	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.					
5.	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.					
6.	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.					
7.	Pendidikan seks bebas hanya akan membuat siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.					
8.	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan secara terbuka dan jujur di sekolah.					
9.	Pembahasan tentang seks bebas sebaiknya tidak dilakukan di sekolah karena tidak sesuai dengan budaya kita.					
10.	Pendidikan seks bebas di sekolah tidak diperlukan, karena informasi mengenai seks bisa didapat dari sumber lain.					
11.	Saya mendukung pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah secara rutin.					
12.	Penyuluhan di sekolah membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.					
13.	Sekolah perlu terus mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.					
14.	Saya berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat.					
15.	Saya merasa penyuluhan Kesehatan reproduksi di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari – hari.					
16.	Saya selalu berusaha menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit menular seksual					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
17.	Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya bukan tanggung jawab saya.					
18.	Saya sadar bahwa menjaga diri dari perilaku berisiko penting untuk kesehatan reproduksi.					
19.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.					
20.	Saya berpendapat menjaga kebersihan diri tidak terlalu penting selama saya tidak merasa sakit.					
21.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dari sumber yang terpercaya.					
22.	Informasi yang saya dapat, membantu saya memahami cara mencegah penyakit menular seksual.					
23.	Saya merasa penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.					
24.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual, karena itu bukan masalah yang saya hadapi.					
25.	Saya jarang mencari tahu tentang penyakit menular seksual karena merasa malu.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 21: Data Siswa Uji Coba**

No	Nama	Kelas
1.	ANGGRAENI NOVIA CITRA	XI.4
2.	BERYL AZURA AMINANDA	XI.4
3.	CALLISTA RIHHADATUL AISY	XI.4
4.	CARISSA CITRA PARAMITHA	XI.4
5.	CRISVIAN ALFIN PUTRA EFENDI	XI.4
6.	DECHA FITRI OKTAVIANI	XI.4
7.	DHANA YOEGA MUSTOFA	XI.4
8.	DIMAS ALLIF FATULLAH	XI.4
9.	ENISA	XI.4
10.	FARDHAN FIRMANSYAH	XI.4
11.	GALANG JONATHAN SUPRATOMO	XI.4
12.	HELENA MARSHA WIDY EVELYNE	XI.4
13.	KARIN NUR HIDAYAH	XI.4
14.	KESYA AYU SALSABILA	XI.4
15.	LEVITA AMALIA SHOFA ANNISA	XI.4
16.	M. DAFFA NAJMI MAHSYA	XI.4
17.	MIFTAH AINUR RIZKI	XI.4
18.	MILYONE MAHESTI	XI.4
19.	MOH. ALFAN AWABI	XI.4
20.	MUHAMAD ISAURA YORI SAPUTRA	XI.4
21.	NAJWA OKTAVIA CAHYA	XI.4
22.	NAWLA IFTITAH AZZAHRA	XI.4
23.	RAGIL SRI WULANDARI	XI.4
24.	RANU ARDANA	XI.4
25.	RUPA AYU NINGSIL MI	XI.4
26.	RYU ZAKI FAJRI ARIFIN	XI.4
27.	SAFRIAL VEGA JANUAR	XI.4
28.	SALWAH HEDI SALSABILA	XI.4
29.	SEKAR ALUNA YASMIN	XI.4
30.	SHODIKUN ADANG GINANJAR	XI.4
31.	SYALWA NOVITA HADI KUSUMA	XI.4
32.	WIDIA SAFA AFKARINA ZULFA	XI.4
33.	YESI APRILIA ANATASYA	XI.4

## Lampiran 22: Hasil Pengerjaan Soal dan Angket Siswa (Non Sampel)

**TES PILIHAN GANDA**  
**MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**

**A. IDENTITAS SISWA**  
 Nama : *Anggrani Novia Citra*  
 No. Absen : *01*  
 Kelas : *XI-4*  
 Bentuk Soal : *Pilihan Ganda*  
 Jumlah Soal : *30 Butir Soal*

*B = 10*  
*S = 20*

**B. PETUNJUK PENGISIAN TES PILIHAN GANDA**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan
3. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling benar
5. Semua data diri dan skor yang diperoleh dijamin kerahasiaannya

**C. SOAL**

1. Organ reproduksi pria bagian luar yang berfungsi sebagai kantong pelindung testis adalah ....

- a. penis
- b. skrotum
- c. vas deferens
- d. epididimis
- e. prostat

2. Fungsi utama vas deferens dalam sistem reproduksi pria adalah ....

- a. memproduksi sperma
- b. menyalurkan sperma dari epididimis ke uretra
- c. menghasilkan hormon testosterone
- d. menyimpan sperma
- e. menghasilkan cairan mani

3. Urutan yang benar dari perjalanan sperma saat ejakulasi adalah ....

- a. testis → epididimis → vas deferens → uretra
- b. epididimis → testis → vas deferens → uretra
- c. vas deferens → epididimis → Testis → uretra
- d. uretra → vas deferens → epididimis → testis
- e. testis → vas deferens → epididimis → uretra

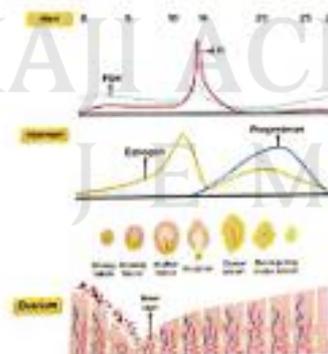
4. Perhatikan tabel perbedaan ovarium dan testis berikut!

	Fungsi Ovarium	Fungsi Testis
A	Menghasilkan sel telur (ovum)	Menghasilkan sperma
B	Menghasilkan hormon estrogen dan progesteron	Menghasilkan hormon testosterone
C	Tempat pembuahan terjadi	Tempat pembuahan terjadi
D	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh

Dari tabel di atas, manakah pernyataan yang benar mengenai perbedaan fungsi ovarium dan testis?

- a. A dan B
- b. A dan C
- c. A dan D

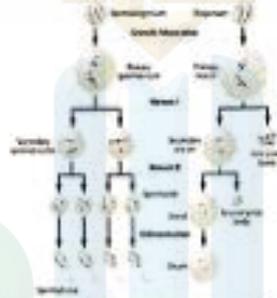
- d. B dan D  
 B dan C
5. Jika seorang pria mengalami gangguan produksi sperma akibat suhu testis yang terlalu tinggi, langkah yang tepat untuk menanggulanginya adalah ...  
 a. mengonsumsi hormon estrogen  
 menggunakan pakaian longgar dan menjaga suhu skrotum tetap dingin  
 c. menghindari aktivitas fisik  
 d. mengonsumsi antibiotik  
 e. melakukan olahraga berat secara rutin
6. Fungsi utama testis pada sistem reproduksi pria adalah ....  
 a. menghasilkan urine  
 menghasilkan sperma dan hormon  
 c. menyimpan sperma  
 d. menghasilkan cairan basa  
 e. menyaring darah
7. Proses pembentukan sel telur pada wanita disebut dengan ....  
 a. spermatogenesis  
 oogenesis  
 c. fertilisasi  
 d. ovulasi  
 e. implementasi
8. Penjelasan utama antara oogenesis dan spermatogenesis adalah ....  
 a. oogenesis menghasilkan 4 sel, spermatogenesis 1 sel  
 oogenesis menghasilkan 1 sel telur matang, spermatogenesis menghasilkan 4 sperma  
 d. oogenesis terjadi di testis, spermatogenesis di ovarium  
 e. oogenesis dan spermatogenesis sama-sama menghasilkan 4 sel
9. Urutan tahapan yang benar dalam proses spermatogenesis adalah...  
 a. spermatogonium → spermatid → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatozoa  
 b. spermatogonium → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa  
 spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa  
 d. spermatid → spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatozoa  
 e. spermatosit sekunder → spermatid → spermatogonium → spermatosit primer → spermatozoa
10. Perhatikan grafik siklus menstruasi berikut ini!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/GA33gt2shC6Pnj9j8>

Berdasarkan grafik siklus menstruasi di atas, fase ovulasi terjadi jika ....

- a. kadar progesteron dan estrogen menurun
  - b. tingginya kadar LH dari kelenjar hipofisis
  - c. kadar estrogen dan LH meningkat
  - d. peningkatan kadar estrogen yang dihasilkan oleh folikel *de graf*
  - e. endometrium semakin tebal pada hari ke-3, karena terjadi lonjakan FSH
11. Perhatikan gambar proses spermatogenesis dan oogenesis berikut!

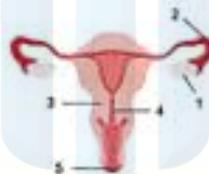


Sumber : <https://images.app.goo.gl/9bbm6jioxw8K2erX8>

Gangguan pada tahap meiosis I pada spermatogenesis dan oogenesis dapat menyebabkan dampak yang berbeda pada hasil akhir gamet. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai perbedaan dampak gangguan tersebut?

- a. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menghasilkan sperma abnormal, sedangkan pada oogenesis menyebabkan ovum gagal matang dan tidak terbentuk.
  - b. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menyebabkan terbentuknya 2 sperma, sedangkan pada oogenesis tetap menghasilkan 4 ovum.
  - c. gangguan meiosis I pada spermatogenesis dan oogenesis sama-sama menghasilkan gamet dengan jumlah kromosom normal.
  - d. gangguan meiosis I pada spermatogenesis menyebabkan produksi hormon testosteron meningkat, sedangkan pada oogenesis menyebabkan estrogen menurun.
  - e. gangguan meiosis I pada spermatogenesis tidak berpengaruh pada fertilisasi, sedangkan pada oogenesis menyebabkan fertilisasi gagal.
12. Proses spermatogenesis pada pria berlangsung di ....
- a. epididimis
  - b. testis
  - c. vas deferens
  - d. prostat
  - e. skrotum
13. Proses pelepasan ovum dari ovarium ke saluran tuba fallopi pada wanita disebut ....
- a. fertilisasi
  - b. ovulasi
  - c. implantasi
  - d. menstruasi
  - e. laktasi
14. Menstruasi terjadi karena ....
- a. terjadinya pembuahan
  - b. penebalan endometrium
  - c. tidak terjadinya pembuahan sehingga lapisan endometrium meluruh
  - d. pelepasan ovum
  - a. kadar hormon estrogen meningkat
15. Urutan fase yang benar dalam siklus menstruasi adalah ....

- a. menstruasi – praovulasi – ovulasi – pascaovulasi  
 b. menstruasi – ovulasi – praovulasi – pascaovulasi  
 c. praovulasi – ovulasi – menstruasi – pascaovulasi  
 d. ovulasi – menstruasi – praovulasi – pascaovulasi  
 e. pascaovulasi – ovulasi – praovulasi – menstruasi
16. Hormon yang meningkat tajam dan memicu terjadinya ovulasi pada pertengahan siklus menstruasi adalah ....  
 a. estrogen  
 b. progesteron  
 c. FSH  
 d. LH  
 e. prolaktin
17. Seorang remaja mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menormalkan siklus menstruasi adalah ....  
 a. mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga teratur, dan mengelola stres  
 b. mengurangi konsumsi air putih  
 c. tidur larut malam  
 d. menghindari aktivitas fisik  
 e. mengonsumsi makanan berlemak tinggi
18. Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya ovulasi ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1  
 b. 2  
 c. 3  
 d. 4  
 e. 5
19. Fertilisasi pada manusia umumnya terjadi di bagian ....  
 a. ovarium  
 b. vagina  
 c. tuba fallopi  
 d. uterus  
 e. serviks
20. Plasenta pada masa kehamilan berfungsi sebagai ....  
 a. tempat pertumbuhan tulang  
 b. tempat pertukaran nutrisi dan oksigen antara ibu dan janin  
 c. tempat pembentukan hormon testosteron  
 d. tempat pembuangan urine  
 e. tempat pembuatan sel darah merah
21. Urutan yang benar dari perkembangan hasil fertilisasi hingga menjadi janin adalah ....  
 a. zigot – morula – blastula – gastrula – janin  
 b. zigot – gastrula – blastula – morula – janin  
 c. morula – zigot – blastula – gastrula – janin  
 d. blastula – morula – zigot – gastrula – janin  
 e. zigot – morula – gastrula – blastula – janin

22. Perhatikan gambar berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befoInoc75Zjh7VP6>

Bagian yang berperan utama dalam mendorong bayi keluar saat persalinan ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

23. Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, ibu hamil sebaiknya ....

- a. mengurangi asupan air putih
- b. tidak memeriksakan kehamilan
- c. rutin memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan beristirahat cukup
- d. menghindari aktivitas fisik ringan
- e. mengonsumsi obat tanpa resep dokter

24. Perhatikan gambar organ reproduksi wanita berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befoInoc75Zjh7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya fertilisasi ditunjukkan oleh nomor ....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

25. Penyakit berikut yang termasuk penyakit menular seksual adalah ....

- a. diabetes
- b. sifilis
- c. TBC
- d. malaria
- e. hepatitis A

26. Perbedaan utama antara gonore dan sifilis adalah ....

- a. gonore disebabkan oleh virus, sifilis oleh bakteri
- b. gonore menyerang sistem pernapasan, sifilis menyerang sistem pencernaan
- c. gonore disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*, sifilis oleh *Treponema pallidum*
- d. gonore ditandai ruam kulit, sifilis dengan batuk
- e. gonore tidak menular, sifilis menular

27. Urutan yang benar dari proses penularan HIV/AIDS adalah ....

- a. kontak kulit → darah → infeksi

- b. cairan tubuh (darah/semen) → masuk ke tubuh orang lain → infeksi  
 makanan → pencernaan → infeksi  
d. air liur → udara → infeksi  
e. sentuhan biasa → infeksi
28. Jika anda menjadi petugas kesehatan di sekolah, program kreatif apa yang dapat anda lakukan untuk menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi?
- a. mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin  
b. membiarkan siswa tanpa edukasi  
 melarang siswa bertanya  
d. tidak memberikan fasilitas Kesehatan  
e. menyebarkan hoaks tentang penyakit reproduksi
29. Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit menular seksual adalah ....
- a. menggunakan alat makan Bersama  
b. menghindari hubungan seksual berisiko dan menggunakan kondom  
c. berbagi jarum suntik  
d. tidak mencuci tangan  
 mengonsumsi antibiotik tanpa resep
30. Manakah pernyataan berikut yang BENAR mengenai perbedaan infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi?
- a. infeksi disebabkan oleh bakteri/virus, sedangkan kelainan non-infeksi tidak  
 infeksi selalu menyebabkan kanker  
c. kelainan non-infeksi hanya terjadi pada wanita  
d. infeksi hanya terjadi pada pria  
e. kelainan non-infeksi selalu menular

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL KELAS XI DI SMA**

**NEGERI BALUNG**

Nama : *Anggraeni Nova Citra*

No. Absen : 01

Kelas : XI.4

**Petunjuk pengisian**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Angket terdiri dari 30 butir soal dan 5 pilihan jawaban
3. Bacalah soal secara teliti sebelum menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sesjurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan 20 menit
7. Arti pilihan jawaban
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - KS : Kurang Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
+ 1	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.		✓			
- 2	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika tidak sedang sakit.			✓		
- 3	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit			✓		
+ 4	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.	✓				
+ 5	Saya percaya bahwa melakukan pemeriksaan medis secara berkala adalah tanggung jawab saya.	✓				
- 6	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.				✓	
+ 7	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.	✓				
- 8	Pendidikan seks bebas hanya akan membuat siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.					✓
+ 9	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan secara terbuka dan jujur di sekolah.					✓
- 10	Pembahasan tentang seks bebas sebaiknya tidak dilakukan di sekolah karena tidak sesuai dengan budaya kita.	✓				
+ 11	Pendidikan seks bebas mengarahkan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan teman yang berlawanan jenis			✓		

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
- 12	Pendidikan seks bebas di sekolah tidak diperlukan, karena informasi mengenai seks bisa didapat dari sumber lain.				✓	
+ 13	Saya mendukung pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah secara rutin.			✓		
+ 14	Penyuluhan di sekolah membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.		✓			
+ 15	Sekolah perlu terus mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.		✓			
- 16	Penyuluhan tentang penyakit menular seksual tidak terlalu penting bagi siswa.				✓	
- 17	Saya berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat.					✓
- 18	Saya merasa penyuluhan Kesehatan reproduksi di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.					✓
+ 19	Saya selalu berusaha menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit menular seksual	✓				
- 20	Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya bukan tanggung jawab saya.	✓				
+ 21	Saya sadar bahwa menjaga diri dari perilaku berisiko penting untuk kesehatan reproduksi.	✓				
+ 22	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.	✓				
- 23	Saya tidak peduli dengan kebersihan lingkungan karena itu bukan urusan saya.					✓
- 24	Saya berpendapat menjaga kebersihan diri tidak terlalu penting selama saya tidak merasa sakit.					✓
+ 25	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dari sumber yang terpercaya.	✓				
+ 26	Informasi yang saya dapat, membantu saya memahami cara mencegah penyakit menular seksual.		✓			
+ 27	Saya merasa penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.		✓			
- 28	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual, karena itu bukan masalah yang saya hadapi.				✓	
- 29	Saya jarang mencari tahu tentang penyakit menular seksual karena merasa malu.					✓
- 30	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual karena saya yakin, itu tidak akan terjadi pada saya.			✓		

Lampiran 23: Data Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda

No	Nama	Nomor Soal dan Kunci Jawaban																											Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	C	A	D	A	A	C	B	A	C	C	B	B	C	B		A	B	A
1	001	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10
2	002	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8
3	003	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	14
4	004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	24
5	005	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	13
6	006	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
7	007	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	9
8	008	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	13
9	009	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
10	010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
11	011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
12	012	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10
13	013	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
14	014	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26

No	Nama	Nomor Soal dan Kunci Jawaban																											Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	C	A	D	A	A	C	B	A	C	C	B	B	C	B		A	B	A
15	015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
16	016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
17	017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	
18	018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
19	019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
20	020	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17
21	021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
22	022	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	17	
23	023	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
24	024	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
25	025	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	

No	Nama	Nomor Soal dan Kunci Jawaban																											Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B	C	A	D	A	A	C	B	A	C	C	B	B	C	B		A	B	A
26	026	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	16
27	027	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10
28	028	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	15
29	029	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8
30	030	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
31	031	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	25
32	032	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	25
33	033	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
Jumlah		29	20	16	25	24	32	23	22	23	23	32	24	22	32	16	17	22	25	22	9	18	19	16	21	31	20	19	29	24	21	789

Lampiran 24 Data Hasil Uji Coba angket Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	001	4	3	3	5	5	4	5	5	1	1	3	4	3	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	118	
2	002	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	128
3	003	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	132	
4	004	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	2	5	131	
5	005	1	3	1	3	5	4	3	3	3	1	2	2	5	5	4	2	5	3	4	4	2	1	5	3	3	1	2	3	2	2	87	
6	006	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	110	
7	007	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	5	3	3	5	4	3	3	4	101
8	008	4	1	2	3	4	3	2	2	4	2	5	1	5	4	4	5	5	1	3	5	2	2	4	2	3	3	5	3	2	5	96	
9	009	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	127	
10	010	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	5	3	3	5	4	3	3	4	101
11	011	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119	

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
12	012	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
13	013	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	132	
14	014	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	134	
15	015	4	3	4	4	5	4	5	4	1	4	4	2	4	5	5	4	4	3	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	119	
16	016	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	107	
17	017	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	116	
18	018	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	2	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	119	
19	019	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	5	3	3	5	4	3	3	4	101	
20	020	4	3	3	2	5	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	97	
21	021	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	143	
22	022	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	1	3	3	4	4	4	4	5	1	4	3	5	5	4	5	4	3	3	4	116	
23	023	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	114

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
24	024	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	136
25	025	4	3	3	3	4	3	1	5	1	3	5	1	4	4	4	5	4	3	5	1	5	3	5	5	3	4	4	4	4	5	108
26	026	1	3	3	1	5	4	3	2	5	3	4	5	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	5	4	4	89
27	027	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	125
28	028	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	143
29	029	5	5	2	5	4	3	1	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	5	3	5	4	121
30	030	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
31	031	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	128
32	032	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	135
33	033	4	3	3	3	4	3	1	5	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	5	1	5	3	5	1	3	4	4	4	4	4	101
<b>Jumlah</b>		18	19	10	17	15	22	27	38	33	39	36	39	32	42	43	31	35	32	47	36	33	27	39	34	37	34	37	30	33	39	3886

### Lampiran 25: Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	20.5152	69.820	.497	.954
X02	20.7879	65.985	.800	.952
X03	20.9091	67.398	.603	.954
X04	20.6364	68.239	.592	.954
X05	20.6667	67.604	.655	.953
X06	20.4242	71.877	.263	.955
X07	20.6970	66.780	.745	.952
X08	20.7273	67.455	.636	.953
X09	20.6970	66.280	.814	.952
X10	20.6970	67.280	.677	.953
X11	20.4242	72.002	.221	.956
X12	20.6667	67.542	.664	.953
X13	20.7273	66.080	.819	.951
X14	20.4242	72.002	.221	.956
X15	20.9091	65.523	.840	.951
X16	20.8788	68.110	.515	.954
X17	20.7273	66.580	.752	.952
X18	20.6364	68.614	.538	.954
X19	20.4242	71.939	.242	.955
X20	20.5152	69.758	.509	.954
X21	20.8485	66.820	.678	.953
X22	20.8182	65.278	.882	.951
X23	20.9091	66.210	.753	.952
X24	20.7576	67.564	.608	.953
X25	20.4545	71.506	.273	.955
X26	20.7879	66.735	.703	.953
X27	20.8182	65.278	.882	.951
X28	20.5152	69.758	.509	.954
X29	20.6667	67.917	.612	.953
X30	20.7576	66.814	.705	.953

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	25

**Lampiran 26: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Mencegah Penyakit menular Seksual**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	113.8788	213.110	.603	.914
Y02	114.1515	211.445	.694	.913
Y03	114.4242	217.502	.503	.916
Y04	113.9091	206.398	.798	.911
Y05	113.1515	225.883	.235	.919
Y06	114.0606	218.184	.477	.916
Y07	113.9091	202.148	.590	.915
Y08	113.5758	217.939	.419	.917
Y09	114.0303	212.030	.384	.919
Y10	114.0303	203.968	.759	.911
Y11	113.8485	226.508	.130	.920
Y12	114.5455	210.631	.508	.916
Y13	113.5455	220.506	.418	.917
Y14	113.4545	221.131	.427	.917
Y15	113.4242	221.377	.563	.916
Y16	113.7879	225.547	.192	.919
Y17	113.6667	214.167	.525	.916
Y18	114.0909	211.460	.671	.913
Y19	113.3030	217.405	.559	.915
Y20	114.2424	211.439	.417	.918
Y21	113.7273	211.017	.559	.915
Y22	113.9091	203.710	.841	.910
Y23	113.2424	224.314	.244	.919
Y24	114.0000	207.250	.622	.914
Y25	113.9091	206.398	.798	.911
Y26	113.5455	217.318	.481	.916
Y27	113.6061	216.746	.590	.915
Y28	114.1212	217.547	.447	.917
Y29	114.0303	215.718	.511	.916
Y30	113.8485	226.508	.130	.920

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25





No	Nama	No Soal																										Skor					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29	30	
24	CR A	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	14	
25	CA PE	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	13	
26	DA F	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	13	
27	AN C	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10	
28	HM WE	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	
29	SVJ	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	
30	DY M	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	9	
31	KN H	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9	
32	BA A	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	
33	SA Y	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8	
34																																0	
35																																	0

No	Nama	No Soal																												Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
	<b>Jumlah Benar</b>	29	20	16	25	24	32	23	22	23	23	32	24	22	32	16	17	22	25	32	29	18	19	16	21	31	20	19	22	24	21
Daya Pembeda	BA	18	17	13	17	18	18	18	16	18	18	18	18	18	15	13	18	18	18	18	18	15	17	15	17	18	17	17	18	18	18
	BB	11	33	33	88	66	14	55	66	55	55	14	66	44	14	14	44	47	14	11	33	22	14	44	13	33	22	11	66	33	
	JA	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	JB	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	D	039	078	056	055	067	022	072	056	072	072	022	067	078	028	005	078	061	022	039	067	083	087	078	028	078	088	039	083	067	083
	KRITERIA	CB	SB	SB	SB	SB	M	SB	SB	SB	SB	M	SB	SB	M	SB	SB	SB	SB	M	CB	SB	SB	SB	SB	M	SB	SB	CB	SB	SB

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- CB : Cukup Baik
- M : Minimum
- J : Jelek

**Lampiran 28: Data Siswa Sampel Penelitian**

No	Nama
1.	AHMAD ZAHRON IBNU FARREIL
2.	AMELIA DWI INDRIANI
3.	ANGGI DWI AGUSTIN
4.	ANGGUN YUANA VANESYA
5.	AYLA AURAZZANDEA SETYOBUDI
6.	CANDRA WULAN INDAH LESTARI
7.	DAFFA PRADIZYA HERMAWAN
8.	ELORA NURO FADILAH
9.	FAHRI ROMADANI
10.	GALIH DWI PRAMUDYA KUSDIANTO
11.	GDE SHANG SATRYA WIBAWA
12.	GRECIA INDRI ROMADHINI
13.	HERA SUCI PRATIWI
14.	ICHA DWI INDRIANI
15.	INTAN MEILANY PRASTYO
16.	LAILATUL ZULFI
17.	MOHAMMAD LEXY ORLANDO PATRIA
18.	MUHAMMAD KHOIRU REZA
19.	NADHIFA DWIKITA NURAINI
20.	NAZWA AMELIA ZAHRA
21.	NIKEN YULIA PUJI ASTUTIK
22.	NISA NAFAFITRIA LABIQA
23.	NONA NAYLA ISROQ
24.	REGITA CAHYA MAULIDA
25.	SALSABILLATUL HANIFA SASETYO
26.	AHMAD FARIS RISKI
27.	AMANDA CAHYA EKA TALITA
28.	ATHA ZEVA YUDANTA
29.	BRAHMANTYA INDRA SAPUTRA
30.	DINDA ANGGITA PRAMESWARI
31.	DZIBAN DZAHABI ALYFAWWAZI
32.	ENGGIT RIAN AGUSTIN
33.	FAHMI ILYAS NAWAWI
34.	FALDAN FITRA SURATNO
35.	IBRA FASA ABDILLAH
36.	ICA BELA PUSPITA
37.	INDAH KURNIAWATI
38.	INTAN EKA PRATIWI
39.	JENITA ANDES
40.	KEVIN REGANANTA AL FATIH
41.	LUSI RAHMAWATI
42.	M. ALIF DARMAWAN

No	Nama
43.	MOH. GILANG DIVA ANUGRAH
44.	NABIL ZIDNI DHIYAUH HAQ
45.	NASWA ITSNA ZAHIRAH
46.	NAURA ANINDYA NISA
47.	NISA KHUMAIRO
48.	PINKAN CAHYANI
49.	RISKA ADITYA RAMADHANI
50.	SINTIA DWI SAFITRI
51.	SITI FATIMAH
52.	ZAHRA DHAMARIFA
53.	ACHMAD SYIFA' ROHMATULLAH
54.	ADE AGHIL AS SAFRI
55.	AHMAD REIHAN ALVI TRISWANDANA
56.	AJENG APRIL OLI FIANA
57.	ANDREAN FINO SYAH PUTRA
58.	ANGEL SALSABILLA MARGARETTA
59.	CARISYA SALSABILA MAHARANI
60.	CINTA AURELITA
61.	DESICHA VISAHILDA
62.	DINIA MILANISTI KIRANI
63.	ERICKA FIRGI AYU LESTARI
64.	FAREL RADO SAPUTRA
65.	FARENDRA ARSATILA FIRDAUS
66.	GALANG DWI ANARGI
67.	GEBY VALENTINA RAMADHANI
68.	INTAN NUR SAFITRI
69.	KEYSHA FEBRINA FAUZI
70.	KHANIFATUN NAZWA
71.	MAS ILMI LAKSONO
72.	MUHAMMAD DANANG ALFIANSYAH
73.	MUHAMMAD WILDAN AHFAN
74.	MUZZA SEPTIA RAHMADANI
75.	NURMA NAILA HIDAYATI
76.	RAFFY AHMAD FIRDAUSY
77.	SABRINA FAINZALNA BALQIS
78.	SALSABILA MAULIDATUS SOLIHA
79.	SASTI MAIKOTUL ROFIQOH
80.	SITI BALQIS FUADIYAH
81.	SYIFA RIZKY WULANDARI
82.	ANNISA SYIFA'UL KHUSNA
83.	AURELIA DWI ARIANTI
84.	BAHRUL ULUM AL HAKIM
85.	BENITA NURUL HALIZA

No	Nama
86.	CANDY BUNGA FAMELIA
87.	CINTYA LAURA DAMULYA HALSAQ
88.	CITRA FERLYANA
89.	CLARISTA TRI ARGARETA
90.	DHALLONA ANANDA SUHERMAN
91.	IVAN HENGKY SAPUTRA
92.	JAINUL MA'ARIF
93.	KHOFIFAH CAHYA LESTARI
94.	MELIANI LIDYA AYU TJOKROASMORO
95.	MEYSHILA EKA PUTRI
96.	MOH. REZZA
97.	MOHAMMAD FAREL RADITYA PUTRA
98.	NAYLA AULIA RAHMA
99.	REGINA AYU MARGANTARI
100.	REYHAN JUNIAR MARVIANDA
101.	SHELLA THORIQOTUL ULYA.N
102.	SILVIA CAHAYA PUTRI
103.	SITI ACHIKA NAZWA REVIKA
104.	SITI SALSA BILLA AZIZAH
105.	TASYA TAQIYA ZAKKAHA
106.	VENY INDANA ZULVA
107.	VIA SITI AMELIA
108.	ZAHRA AMELIA ISLAMI
109.	ZUMRATUS SHOLEHAH ULANDARI
110.	ABYAN ZANUAR ACHMAD SULAIMAN
111.	AHMAD FAISAL HADI
112.	AHMAD FAUZI ANDREAWAN
113.	ANNISA AMALIA FITRI
114.	APRILIA ARIN SAPUTRI
115.	ARINA RAHMA DANI MURTADLO
116.	AYUB PURNAMA
117.	CAHYA AULIA AFIFAH
118.	CECILYA ECHA HEKMAWAN
119.	CITRA KHARISMA EURO
120.	DINA AULIA FARHAH
121.	DIVA YULIANA
122.	ELLA NURUL AZIZAH
123.	FAHMI FADILLAH
124.	FAIZATUL ISMA MASKIYAH
125.	FIKA CITRA AYU PRABANDARI
126.	FIRZA LUFIKA ANGGRAENI
127.	FLORENCIA CINDIA PUTRI
128.	INDANA DWI KURNIAWATI

No	Nama
129.	LAILATUL HASANAH
130.	MAULANA FAJRI
131.	MOH. RICHO ABRORY
132.	MOHAMMAD RIZKY RAMADHAN
133.	NABIL JAHFAL HABIBI
134.	NAZWA PUTRI SABILA
135.	PRISA SALSABILA
136.	RAIHAN NUR HIDAYATULLAH
137.	RISKA WAHYUNI
138.	SESILIA AMELIA SUMIATI
139.	SHELLOW MITA TRIYAS ASSURA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 29: Hasil Pengerjaan Soal dan Angket Siswa (Sampel)

**TES PILIHAN GANDA**  
**MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XI DI SMA NEGERI BALUNG**

**A. IDENTITAS SISWA**  
 Nama : CANDY BURGA FAMELIA  
 No. Absen : 05  
 Kelas : XI. 5  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Jumlah Soal : 30 Butir Soal

**B. PETUNJUK PENGISIAN TES PILIHAN GANDA**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan
3. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling benar
5. Semua data diri dan skor yang diperoleh dijamin kerahasiannya

**C. SOAL**

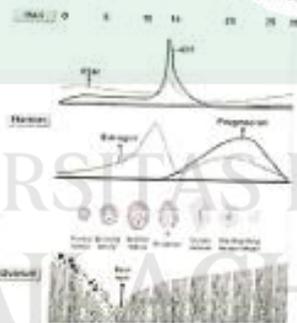
1. Organ reproduksi pria bagian luar yang berfungsi sebagai kantong pelindung testis adalah ....
  - a. penis
  - b. skrotum
  - c. vas deferens
  - d. epididimis
  - e. prostat
2. Fungsi utama vas deferens dalam sistem reproduksi pria adalah ....
  - a. memproduksi sperma
  - b. menyalurkan sperma dari epididimis ke uretra
  - c. menghasilkan hormon testosterone
  - d. menyimpan sperma
  - e. menghasilkan cairan mani
3. Urutan yang benar dari perjalanan sperma saat ejakulasi adalah ....
  - a. testis → epididimis → vas deferens → uretra
  - b. epididimis → testis → vas deferens → uretra
  - c. vas deferens → epididimis → Testis → uretra
  - d. uretra → vas deferens → epididimis → testis
  - e. testis → vas deferens → epididimis → uretra
4. Perhatikan tabel perbedaan ovarium dan testis berikut!
 

	Fungsi Ovarium	Fungsi Testis
A	Menghasilkan sel telur (ovum)	Menghasilkan sperma
B	Menghasilkan hormon estrogen dan progesteron	Menghasilkan hormon testosterone
C	Tempat pembuahan terjadi	Tempat pembuahan terjadi
D	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh	Merangsang pertumbuhan rambut pada tubuh

Dari tabel di atas, manakah pernyataan yang benar mengenai perbedaan fungsi ovarium dan testis?

- a. A dan B
- b. A dan C
- c. A dan D

- d. B dan D  
e. B dan C
5. Jika seorang pria mengalami gangguan produksi sperma akibat suhu testis yang terlalu tinggi, langkah yang tepat untuk menanggulangnya adalah ...  
a. mengonsumsi hormon estrogen  
 b. menggunakan pakaian longgar dan menjaga suhu skrotum tetap dingin  
c. menghindari aktivitas fisik  
d. mengonsumsi antibiotik  
e. melakukan olahraga berat secara rutin
6. Proses pembentukan sel telur pada wanita disebut dengan ...  
a. spermatogenesis  
 b. oogenesis  
c. fertilisasi  
d. ovulasi  
e. implementasi
7. Penjelasan utama antara oogenesis dan spermatogenesis adalah ...  
a. oogenesis menghasilkan 4 sel, spermatogenesis 1 sel  
 b. oogenesis menghasilkan 1 sel telur matang, spermatogenesis menghasilkan 4 sperma  
c. oogenesis terjadi pada pria, spermatogenesis pada Wanita  
d. oogenesis terjadi di testis, spermatogenesis di ovarium  
e. oogenesis dan spermatogenesis sama-sama menghasilkan 4 sel
8. Urutan tahapan yang benar dalam proses spermatogenesis adalah ...  
 a. spermatogonium → spermatid → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatozoa  
b. spermatogonium → spermatosit primer → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa  
c. spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatid → spermatozoa  
d. spermatid → spermatosit primer → spermatogonium → spermatosit sekunder → spermatozoa  
e. spermatosit sekunder → spermatid → spermatogonium → spermatosit primer → spermatozoa
9. Perhatikan grafik siklus menstruasi berikut ini!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/GA33pe2shC6Pnj9j8>

- Berdasarkan grafik siklus menstruasi di atas, fase ovulasi terjadi jika ...  
a. kadar progesteron dan estrogen menurun  
 b. tingginya kadar LH dari kelenjar hipofisis  
c. kadar estrogen dan LH meningkat  
d. peningkatan kadar estrogen yang dihasilkan oleh folikel *de graaf*  
e. endometrium semakin tebal pada hari ke-3, karena terjadi lonjakan FSH

10. Proses spermatogenesis pada pria berlangsung di ....
- epididimis
  - testis
  - vas deferens
  - prostat
  - skrotum
11. Proses pelepasan ovum dari ovarium ke saluran tuba fallopi pada wanita disebut ....
- fertilisasi
  - ovulasi
  - implantasi
  - menstruasi
  - laktasi
12. Urutan fase yang benar dalam siklus menstruasi adalah ....
- menstruasi – praovulasi – ovulasi – pascaovulasi
  - menstruasi – ovulasi – praovulasi – pascaovulasi
  - praovulasi – ovulasi – menstruasi – pascaovulasi
  - ovulasi – menstruasi – praovulasi – pascaovulasi
  - pascaovulasi – ovulasi – praovulasi – menstruasi
13. Hormon yang meningkat tajam dan memicu terjadinya ovulasi pada pertengahan siklus menstruasi adalah ....
- estrogen
  - progesteron
  - FSH
  - LH
  - prolaktin
14. Seorang remaja mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menormalkan siklus menstruasi adalah ....
- mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga teratur, dan mengelola stres
  - mengurangi konsumsi air putih
  - tidur larut malam
  - menghindari aktivitas fisik
  - mengonsumsi makanan berlemak tinggi
15. Perhatikan gambar berikut ini!



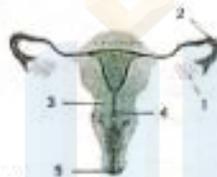
Sumber : <https://images.app.goo.gl/befoInoc75Zih7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya ovulasi ditunjukkan oleh nomor ....

- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
16. Plasenta pada masa kehamilan berfungsi sebagai ....
- tempat pertumbuhan tulang
  - tempat pertukaran nutrisi dan oksigen antara ibu dan janin
  - tempat pembentukan hormon testosteron
  - tempat pembuangan urine
  - tempat pembuatan sel darah merah

17. Urutan yang benar dari perkembangan hasil fertilisasi hingga menjadi janin adalah ....
- zigot – morula – blastula – gastrula – janin
  - zigot – gastrula – blastula – morula – janin
  - morula – zigot – blastula – gastrula – janin
  - blastula – morula – zigot – gastrula – janin
  - zigot – morula – gastrula – blastula – janin

18. Perhatikan gambar berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zjh7VP6>

Bagian yang berperan utama dalam mendorong bayi keluar saat persalinan ditunjukkan oleh nomor ....

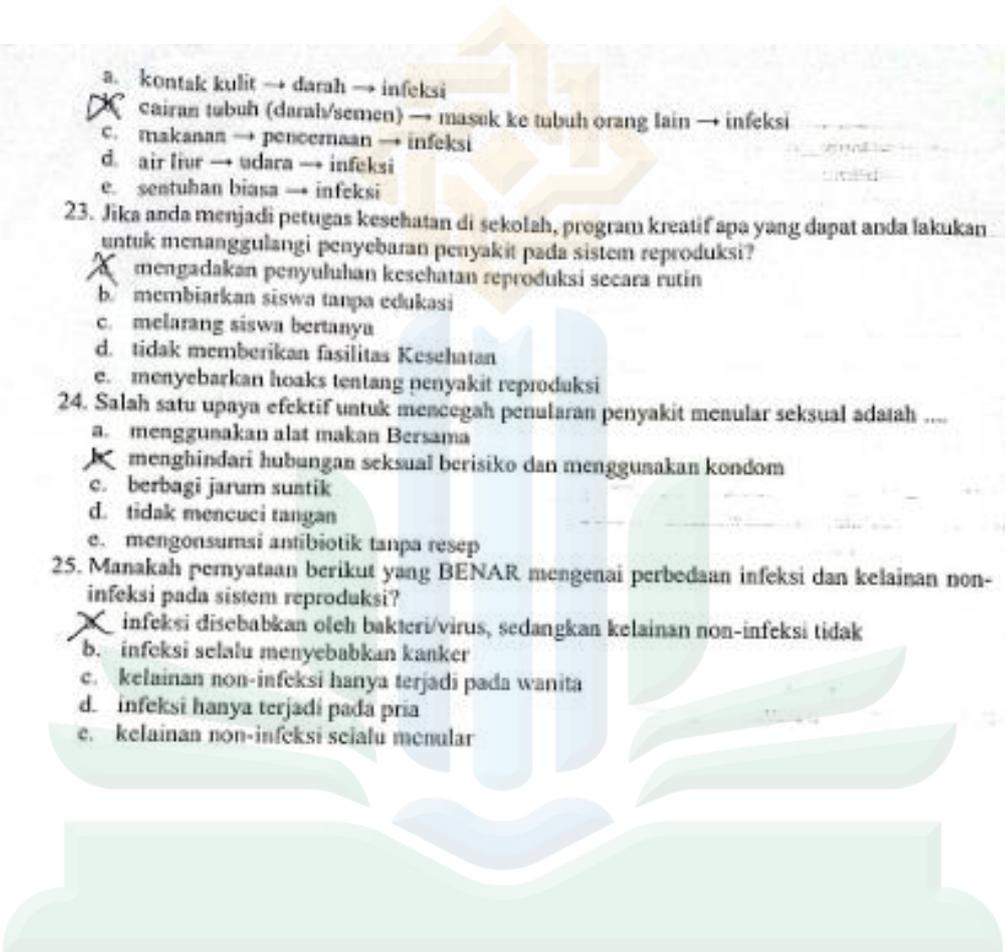
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
19. Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, ibu hamil sebaiknya ....
- mengurangi asupan air putih
  - tidak memeriksakan kehamilan
  - rutin memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan beristirahat cukup
  - menghindari aktivitas fisik ringan
  - mengonsumsi obat tanpa resep dokter
20. Perhatikan gambar organ reproduksi wanita berikut!



Sumber : <https://images.app.goo.gl/befo1noc75Zjh7VP6>

Bagian yang menjadi tempat terjadinya fertilisasi ditunjukkan oleh nomor ....

- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
21. Perbedaan utama antara gonore dan sifilis adalah ....
- gonore disebabkan oleh virus, sifilis oleh bakteri
  - gonore menyerang sistem pernapasan, sifilis menyerang sistem pencernaan
  - gonore disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*, sifilis oleh *Treponema pallidum*
  - gonore ditandai ruam kulit, sifilis dengan batuk
  - gonore tidak menular, sifilis menular
22. Urutan yang benar dari proses penularan HIV/AIDS adalah ....

- 
- a. kontak kulit → darah → infeksi  
 b. cairan tubuh (darah/semen) → masuk ke tubuh orang lain → infeksi  
c. makanan → pencernaan → infeksi  
d. air liur → udara → infeksi  
e. sentuhan biasa → infeksi
23. Jika anda menjadi petugas kesehatan di sekolah, program kreatif apa yang dapat anda lakukan untuk menanggulangi penyebaran penyakit pada sistem reproduksi?  
 a. mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin  
b. membiarkan siswa tanpa edukasi  
c. melarang siswa bertanya  
d. tidak memberikan fasilitas Kesehatan  
e. menyebarkan hoaks tentang penyakit reproduksi
24. Salah satu upaya efektif untuk mencegah penularan penyakit menular seksual adalah ...  
a. menggunakan alat makan Bersama  
 b. menghindari hubungan seksual berisiko dan menggunakan kondom  
c. berbagi jarum suntik  
d. tidak mencuci tangan  
e. mengonsumsi antibiotik tanpa resep
25. Manakah pernyataan berikut yang BENAR mengenai perbedaan infeksi dan kelainan non-infeksi pada sistem reproduksi?  
 a. infeksi disebabkan oleh bakteri/virus, sedangkan kelainan non-infeksi tidak  
b. infeksi selalu menyebabkan kanker  
c. kelainan non-infeksi hanya terjadi pada wanita  
d. infeksi hanya terjadi pada pria  
e. kelainan non-infeksi selalu menular

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**ANGKET SIKAP MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL KELAS XI DI SMA  
NEGERI BALUNG**

Nama : CANDY DURIGA FAMBELLA  
No. Absen : 06  
Kelas : XI.5

**Petunjuk pengisian**

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Angket terdiri dari 30 butir soal dan 5 pilihan jawaban
3. Bacalah soal secara teliti sebelum menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sesujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan 20 menit
7. Arti pilihan jawaban
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - KS : Kurang Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemeriksaan kesehatan sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan saya.	✓				
2.	Saya merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika tidak sedang sakit.			✓		
3.	Saya pikir pemeriksaan medis hanya diperlukan jika ada gejala penyakit				✓	
4.	Pemeriksaan rutin dapat membantu mendeteksi penyakit menular seksual lebih awal.		✓			
5.	Saya merasa bahwa pemeriksaan medis sejak dini kurang bermanfaat jika saya merasa sehat dan tidak ada keluhan.				✓	
6.	Pendidikan seks bebas di sekolah penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang risiko berhubungan seks.	✓				
7.	Pendidikan seks bebas hanya akan membuat siswa terdorong untuk melakukan seks bebas.					✓
8.	Saya setuju pendidikan seks bebas harus diajarkan secara terbuka dan jujur di sekolah.	✓				
9.	Pembahasan tentang seks bebas sebaiknya tidak dilakukan di sekolah karena tidak sesuai dengan budaya kita.					✓
10.	Pendidikan seks bebas di sekolah tidak diperlukan, karena informasi mengenai seks bisa didapat dari sumber lain.				✓	
11.	Saya mendukung pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah secara rutin.		✓			

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
12.	Penyuluhan di sekolah membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.	✓				
13.	Sekolah perlu terus mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.	✓				
14.	Saya berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat.					✓
15.	Saya merasa penyuluhan Kesehatan reproduksi di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari – hari.					✓
16.	Saya selalu berusaha menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit menular seksual		✓			
17.	Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya bukan tanggung jawab saya.					✓
18.	Saya sadar bahwa menjaga diri dari perilaku berisiko penting untuk kesehatan reproduksi.		✓			
19.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.	✓	✓			
20.	Saya berpendapat menjaga kebersihan diri tidak terlalu penting selama saya tidak merasa sakit.	✓			✓	
21.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dari sumber yang terpercaya.		✓			
22.	Informasi yang saya dapat, membantu saya memahami cara mencegah penyakit menular seksual.	✓				
23.	Saya merasa penting untuk terus memperbarui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.	✓				
24.	Saya merasa tidak perlu mencari informasi tentang penyakit menular seksual, karena itu bukan masalah yang saya hadapi.					✓
25.	Saya jarang mencari tahu tentang penyakit menular seksual karena merasa malu.				✓	

Lampiran 30: Data Hasil Responden Soal Pilihan Ganda

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
1	001	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
2	002	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
3	003	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	88	
4	004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
5	005	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
6	006	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
7	007	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
8	008	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
9	009	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
10	010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
11	011	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
12	012	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
13	013	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
14	014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
15	015	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
16	016	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	
17	017	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
18	018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
19	019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
20	020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
21	021	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
22	022	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
23	023	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
24	024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
25	025	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
26	026	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
27	027	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
28	028	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	84	
29	029	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
30	030	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
31	031	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	20	80	
32	032	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
33	033	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	80	
34	034	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	19	76	
35	035	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
36	036	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
37	037	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
38	038	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
39	039	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
40	040	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
41	041	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
42	042	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
43	043	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
44	044	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
45	045	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21	84	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
46	046	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
47	047	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96	
48	048	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
49	049	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
50	050	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
51	051	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	92	
52	052	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
53	053	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
54	054	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
55	055	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
56	056	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
57	057	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
58	058	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
59	059	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
60	060	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	92	
61	061	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
62	062	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	88	
63	063	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
64	064	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
65	065	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92	
66	066	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
67	067	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
68	068	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
69	069	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
70	070	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
71	071	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
72	072	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
73	073	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
74	074	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	92	
75	075	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
76	076	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
77	077	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
78	078	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
79	079	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	92	
80	080	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
81	081	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
82	082	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
83	083	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
84	084	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	96	
85	085	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
86	086	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	84	
87	087	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	96	
88	088	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96	
89	089	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
90	090	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	96	
91	091	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	96	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
92	092	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	88	
93	093	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	96	
94	094	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
95	095	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
96	096	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	16	64	
97	097	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
98	098	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
99	099	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	96	
100	100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92	
101	101	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
102	102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
103	103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	92	
104	104	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
105	105	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
106	106	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
107	107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A			
108	108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	92		
109	109	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	16	64	
110	110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	92	
111	111	1	1	1	1	1	1	1	1	0		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	84	
112	112	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
113	113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	96
114	114	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
115	115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
116	116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	96
117	117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
118	118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
119	119	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	92

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
120	120	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
121	121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
122	122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	19	76	
123	123	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
124	124	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
125	125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
126	126	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
127	127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
128	128	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
129	129	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
130	130	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	
131	131	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	

No	Nama	Soal dan Kunci soal																									Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
		B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	D	A	A	B	A	C	C	B	C	B	A	B	A		
132	132	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
133	133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
134	134	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
135	135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
136	136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	92	
137	137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
138	138	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	19	76	
139	139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	

**Lampiran 31: Data Hasil Responden Angket**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	001	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	109
2	002	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	106
3	003	5	3	3	5	3	5	5	3	2	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	92
4	004	5	4	2	5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	101
5	005	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	104
6	006	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	99
7	007	5	5	1	4	5	5	1	5	1	1	4	4	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	93
8	008	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
9	009	5	5	2	5	3	3	3	3	1	2	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	86
10	010	5	3	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	107
11	011	5	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	104
12	012	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
13	013	5	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	105
14	014	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	109
15	015	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	98
16	016	4	4	5	4	2	3	1	5	2	2	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	86
17	017	5	1	1	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	106
18	018	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	100
19	019	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
20	020	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
21	021	5	3	4	5	5	4	3	3	1	2	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	89
22	022	5	5	2	5	3	3	3	3	1	2	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	86
23	023	5	3	3	5	3	5	3	4	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	4	3	5	5	5	3	4	100
24	024	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	100
25	025	4	2	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	101

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
26	026	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
27	027	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	87	
28	028	5	4	3	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	100	
29	029	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	110
30	030	4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	107
31	031	5	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	94
32	032	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	109
33	033	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	101
34	034	5	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	92
35	035	5	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	2	97
36	036	5	2	2	5	2	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	5	5	4	3	5	4	4	4	4	94
37	037	5	3	2	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	108
38	038	5	2	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	103
39	039	4	3	3	4	4	1	2	5	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	86
40	040	5	5	3	3	4	5	3	4	5	3	3	4	5	3	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3	96
41	041	5	3	3	5	4	5	1	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	107
42	042	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	114
43	043	5	5	4	5	3	4	5	3	2	2	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	107
44	044	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
45	045	4	2	2	5	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	91
46	046	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	101
47	047	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	100
48	048	5	2	3	4	3	1	2	1	1	2	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	81
49	049	1	5	5	1	5	1	5	1	5	5	1	1	1	5	4	4	2	2	4	3	3	3	3	5	3	5	80
50	050	5	2	2	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	104
51	051	5	4	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
52	052	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	101	
53	053	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	118
54	054	5	5	4	4	4	4	3	1	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	111	
55	055	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	91
56	056	5	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	105
57	057	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	110
58	058	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	104
59	059	5	2	3	4	1	3	2	4	2	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
60	060	1	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	3	5	85
61	061	5	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	113
62	062	5	3	2	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	102
63	063	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	122
64	064	5	3	3	5	1	5	2	5	3	4	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	101
65	065	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	112
66	066	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	110
67	067	5	2	2	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	107
68	068	5	2	2	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	100
69	069	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	116
70	070	5	2	2	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	108
71	071	5	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	1	5	5	4	4	5	4	3	4	4	100
72	072	5	1	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	112
73	073	5	2	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	103
74	074	5	2	2	5	3	5	4	3	2	2	5	5	5	3	2	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	95
75	075	5	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	102
76	076	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	109
77	077	5	2	2	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	98

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
78	078	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	
79	079	5	3	3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	95	
80	080	4	2	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	108	
81	081	4	4	5	4	4	4	2	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	108	
82	082	4	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	105	
83	083	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	106	
84	084	5	2	2	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	98	
85	085	5	2	1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	3	105	
86	086	5	3	3	5	1	5	2	5	3	4	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	101	
87	087	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	111	
88	088	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	104	
89	089	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	106	
90	090	5	3	3	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	102	
91	091	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116	
92	092	5	2	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	108	
93	093	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	115	
94	094	5	5	4	5	5	5	1	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	111	
95	095	5	3	3	4	5	5	5	5	2	3	5	5	5	3	5	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	102	
96	096	4	4	2	4	3	2	2	5	2	2	4	4	4	2	2	5	4	3	2	2	5	5	5	1	1	79	
97	097	5	2	2	5	3	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	89	
98	098	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	113	
99	099	5	2	4	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	94	
100	100	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	111	
101	101	5	5	5	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	100	
102	102	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	107	
103	103	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	94

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
104	104	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	94	
105	105	5	3	3	5	3	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	105
106	106	5	3	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	3	3	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	95
107	107	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	117
108	108	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	105
109	109	5	2	2	5	2	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	2	5	95	
110	110	5	3	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	113
111	111	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	111
112	112	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	106
113	113	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	118
114	114	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	103
115	115	5	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	99
116	116	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	117
117	117	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	109
118	118	5	4	2	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	111
119	119	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	113
120	120	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	97
121	121	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	109
122	122	5	2	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	89
123	123	5	3	3	5	4	4	1	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	106
124	124	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	2	107
125	125	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	2	89
126	126	5	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	102
127	127	5	2	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	101
128	128	5	3	4	5	4	5	3	2	3	1	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	103
139	129	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	117

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
130	130	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	105
131	131	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	117
132	132	5	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	102
133	133	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	109
134	134	5	2	2	5	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	98
135	135	5	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	98
136	136	5	4	5	5	5	4	5	3	2	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	101
137	137	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	115
138	138	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	104
139	139	5	3	4	5	4	5	3	2	3	1	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
L F M P F P

### Lampiran 32: Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		153	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.47532068	
Most Extreme Differences	Absolute	.047	
	Positive	.040	
	Negative	-.047	
Test Statistic		.047	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.579	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.566
		Upper Bound	.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Sikap Mencegah Penyakit Menular Seksual * Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	Between Groups	(Combined)	1321.436	7	188.777	2.599	.015
		Linearity	933.692	1	933.692	12.856	<.001
		Deviation from Linearity	387.745	6	64.624	.890	.504
	Within Groups		10530.577	145	72.625		
	Total		11852.013	152			

**Lampiran 33: Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

		Religiusitas	Agresivitas
Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	Pearson Correlation	1	.281**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	153	153
Sikap Mencegah Penyebab Penyakit Menular Seksual	Pearson Correlation	.281**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	153	153

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 34: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi penyebaran soal dan angket uji coba



Penyebaran soal dan angket kelas XI.1



Penyebaran soal dan angket kelas XI.2



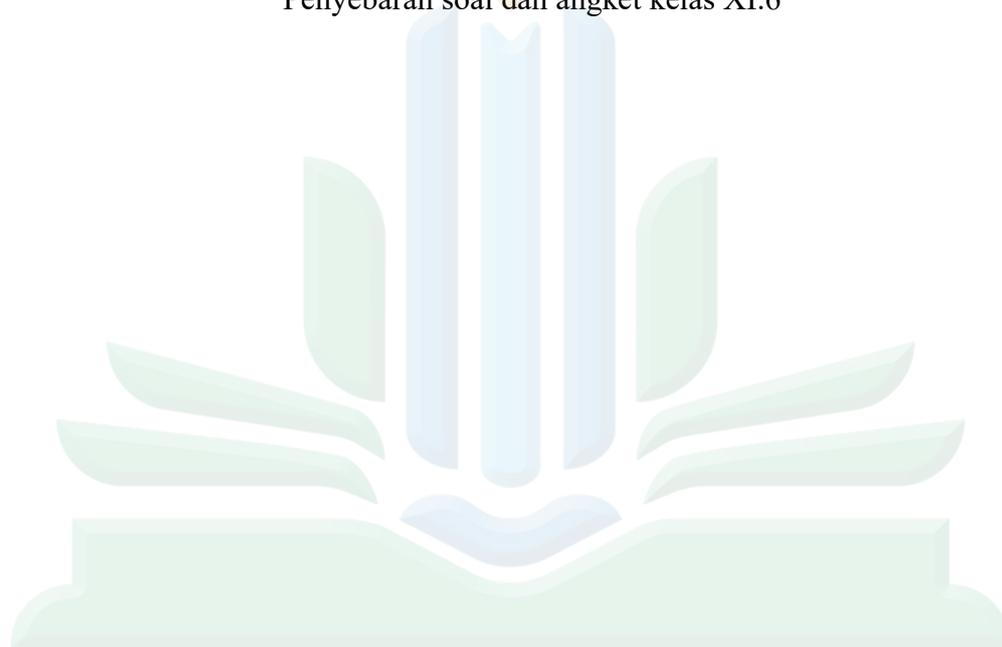
Penyebaran soal dan angket kelas XI.3



Penyebaran soal dan angket kelas XI.5



Penyebaran soal dan angket kelas XI.6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 35: Biodata



#### A. Data Pribadi

Nama : Aulia Astagisna Widyawati  
 NIM : 214101080001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Januari 2003  
 Alamat : Jember – Jawa Timur  
 Nomor HP : 085608036678  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Sains  
 Prodi : Tadris Biologi  
 Email : auliaastagisna335@gmail.com

#### B. Pendidikan Formal

Sekolah/Institusi	Jurusan
TK. Muslimat 64 SDN Lojejer 1	-
SMP Negeri 1 Wuluhan	-
SMA Negeri Balung	MIPA
UIN KHAS Jember	Tadris Biologi

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Tari tradisional SMP Negeri 1 Wuluhan
2. Tari tradisional SMA Negeri Balung
3. HMPS Anisoptera Tadris Biologi UIN KHAS Jember